

Liahona



**Membesarkan
Dewasa Muda,
hlm. 34**

**Brasil: Abad
Pertumbuhan, hlm. 18
Melihat Juruselamat dalam
Simbol-Symbol, hal. 52**



“Terkadang kita menjadi penangkal petir, dan kita harus ‘menahan panas’ untuk berpegang erat pada standar-standar Allah dan melakukan pekerjaan-Nya. Saya bersaksi bahwa kita tidak perlu takut jika kita dilandaskan pada ajaran-Nya. Kita mungkin mengalami kesalahpahaman, kritikan, dan bahkan tuduhan palsu, namun kita tidak pernah sendirian. Juruselamat kita ‘dihina dan dihindari orang’ [Yesaya 53:3]. Adalah privilese sakral kita untuk berdiri bersama Dia!”

Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Berdirilah Teguh di Tempat-Tempat Kudus,” *Liahona*, Mei 2013, 50.



PESAN

- 4** **Pesan Presidensi Utama: Janji dari Memalingkan Hati**
Oleh Presiden Henry B. Eyring
- 7** **Pesan Pengajaran Berkunjung: Misi Ilahi Yesus Kristus: Pengacara**

ARTIKEL-ARTIKEL UTAMA

- 18** **Pionir di Setiap Negeri: Gereja di Brasil: Masa Depan Akhirnya Telah Tiba**
Oleh Mark L. Grover
Gereja di Brasil telah tumbuh dari satu keluarga imigran kecil menjadi lebih dari satu juta anggota.
- 24** **Kitab Mormon, Pengumpulan Israel, dan Kedatangan Kedua**
Oleh Penatua Russell M. Nelson
Kitab Mormon adalah alat Allah untuk menolong mencapai dua tujuan ilahi.
- 30** **Jadilah Seperti Amon**
Dapatkan kisah Amon menolong Anda mengaktifkan para anggota di lingkungan atau cabang Anda?
- 34** **Sepuluh Kiat bagi Orang Tua dari Dewasa Muda**
Oleh Wendy Ulrich
Lima tantangan dan sepuluh saran ini akan menolong Anda memahami anak-anak dewasa remaja Anda.

DEPARTEMEN

- 8** **Catatan Konferensi April 2014**
- 10** **Apa yang Kita Percayai: Kita Mengajar dengan Kuasa Roh Kudus**
- 12** **Melayani di Gereja: Memimpin Seperti Juruselamat**
Oleh Ryan Carr
- 14** **Para Nabi Perjanjian Lama: Elia**
- 15** **Mengajarkan Untuk Kekuatan Remaja: Kerja dan Kemandirian**
- 16** **Warta Gereja**
- 38** **Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 80** **Sampai Kita Bertemu Lagi: Pandanglah ke Pantai**
Oleh Richard M. Romney
Anda tidak akan tiba di mana pun jika Anda berfokus pada ombak.

PADA KOVER

Depan: Ilustrasi foto oleh Cody Bell. Kover depan bagian dalam: Foto © Robert Harding World Imagery/Corbis.

42



42 Menjadi Sempurna di dalam Kristus

Oleh Penatua Gerrit W. Gong
Kesempurnaan Juruselamat dapat menolong kita mengatasi pola pikir perfeksionis, kritis terhadap diri sendiri, dan tidak realistis.



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Memetik bunga ungu.

48 Perjanjian Ilahi Menjadikan Orang Kristen Kuat
Oleh Penatua D. Todd Christofferson
Bagaimana kita memperoleh kekuatan moral dan rohani?

52 Apa yang Anda Lihat?
Oleh David A. Edwards
Lihatlah dengan saksama pada tata cara-tata cara Injil. Anda dapat belajar sesuatu yang baru.

55 Ruang Kita

56 Untuk Kekuatan Remaja: Kerja—Siapa yang Membutuhkannya?
Oleh Randall L. Ridd

58 Memindahkan Pipa dengan Sepatu Berlumpur
Raymond M. Allton
Saya baru saja menyelesaikan pekerjaan pagi saya ketika pembimbing kuorum saya masuk ke jalan rumah saya.

60 Langsung pada Intinya

61 Poster: Segala Sesuatu Tidak Selalu Tampak Seperti Adanya

62 Melayani untuk Alasan yang Benar
Rasem Maluff
Saya memiliki karier yang menjanjikan dalam football. Apakah saya sungguh-sungguh perlu melayani misi?

64 Orang Mormon Sungguh Percaya kepada Allah
Brenda Hernandez Ruiz
Ketika saya memberi tahu wanita itu bahwa saya orang Mormon, dia tidak mau berbicara lagi dengan saya.

70



66 Saksi Khusus: Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadi layak akan Roh?

Oleh Presiden Boyd K. Packer

67 Pelajaran Saya tentang Iman
Oleh Emma R.
Satu benih semangka mengajari saya tentang iman.

68 Tubuh Saya Adalah Bait Suci
Oleh Marissa Widdison
Apakah Anda memiliki pertanyaan tentang tubuh Anda?

70 Membawa Pratama Pulang: Kita Menjadi Anggota Gereja Melalui Pembaptisan dan Pengukuhan
Oleh Jennifer Maddy

72 Halaman Kita

73 Siap untuk Melayani
Oleh Penatua Eduardo Gavarret
Air begitu dingin, namun saya masih ingin dibaptiskan.

74 Berteman di Seluruh Dunia: Saya Pedro dari Brasil
Oleh Amie Jane Leavitt

76 Untuk Anak-Anak Kecil: Sarah Berjalan dan Berjalan
Oleh Heidi Poelman

81 Potret Nabi: Thomas S. Monson

64



Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari
Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring,
Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry,
Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard,
Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland,
David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson,
Neil L. Andersen

Redaktur: Craig A. Cardon

Penasihat: Jose L. Alonso, Mervyn B. Arnold,
Shayne M. Bowen, Stanley G. Ellis, Christoffel Golden

Direktur Pelaksana: David T. Warner

Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:

Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Tim Penulisan dan Pengeditan: Brittany Beattie,
David Dickson, David A. Edwards, Jennifer Grace Fallon,
Matthew D. Flitton, Mindy Raye Friedman, Lori Fuller,
Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Michael R. Morris,
Sally Johnson Odekerk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough,
Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie M.
Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen
Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy,
Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Kevin C. Banks, Connie Bowthorpe Bridge,
Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson,
Gayle Tate Rafferty

Papers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat
dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau
pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke
liahona.lds.org; melalui surel ke liahona@ldschurch.org;
atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E.
North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti
"kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa
Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano,
Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark,
Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman,
Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati,
Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia,
Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa,
Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai,
Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda
menurut bahasa).

© 2014 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi
Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi
untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang
nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila
terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni
terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan
ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St.,
Salt Lake City, UT 84150, USA; surel:
cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

July 2014 Vol. 20 No. 4. LIAHONA (USPS 311-480)
Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year
(January, April, May, July, October and November) by The
Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North
Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price
is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes.
Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days'
notice required for change of address. Include address
label from a recent issue; old and new address *must* be
included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake
Distribution Center at address below. Subscription help
line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard,
American Express) may be taken by phone. (Canada Post
Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5).
NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address
changes to Distribution Services, Church Magazines,
P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

Gagasan Malam Keluarga

Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah dua gagasan.



ILUSTRASI FOTO OLEH CODY BELL

"Menjadi Sempurna di Dalam Kristus,"

halaman 42: Menggunakan ajaran-ajaran Penatua Gong mengenai perfeksionisme, susunlah kuis benar-salah bagi keluarga Anda untuk menolong mereka menyadari jika mereka memiliki tendensi perfeksionis. Anda dapat menggunakan pernyataan seperti "Saya dapat menjadi bahagia bahkan ketika saya membuat kesalahan" atau "Sulit bagi saya untuk mengampuni orang lain" dalam kuis Anda. Bersama-sama, bacalah apa yang Penatua Gong ajarkan tentang bersandar kepada Juruselamat. Anda juga dapat menggunakan halaman 168–169 dalam *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* untuk mengajarkan bagaimana membuat gol-gol yang tepat dan mengatasi perfeksionisme.

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan bahan-bahan Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Bait suci, 18

Dewasa Muda, 34

Iman, 48, 67

Kedatangan Kedua, 24

Keinsafan, 18

Keluarga, 34, 39, 40, 41, 80

Kerja, 15, 56, 58

Kesaksian, 64

Kitab Mormon, 24, 30,
38, 55

Nabi, 14, 81

Pekerjaan misionaris, 18,
30, 62, 64

Pelayanan, 12, 56, 58,
62, 73

Pemanggilan, 12

Pembaptisan, 52, 70, 73

Pendamaian, 7, 42

Pengajaran, 10

Pengaktifan, 30, 38

Pengukuhan, 52, 70

**Peranan sebagai
orang tua,** 34

Perintah-Perintah, 60

Perjanjian, 24, 48

Perjanjian Lama, 14

Pernikahan, 41

Perspektif Kekal, 42, 80

Pionir, 18, 76

Roh Kudus, 10, 40, 66

Sakramen, 52, 70

Sejarah keluarga, 4, 6,
14, 55

Tata Cara, 52, 70

Tubuh Jasmani, 68

Yesus Kristus, 7, 12, 42



Oleh Presiden
Henry B. Eyring

Penasihat Pertama dalam
Presidensi Utama

JANJI DARI Memalingkan Hati

Ibu saya, Mildred Bennion Eyring, dibesarkan di sebuah komunitas peternakan di Granger, Utah, Amerika Serikat. Salah satu saudara lelakinya, Roy, mengikuti bisnis keluarga dalam beternak domba. Semasa remaja dia meluangkan berminggu-minggu jauh dari rumah. Seiring waktu dia menjadi kurang tertarik dengan Gereja. Akhirnya dia pindah ke Idaho, AS, menikah, dan memiliki tiga anak. Dia meninggal dunia di usia 34 ketika istrinya berusia 28 tahun dan anak-anak mereka masih kecil.

Meskipun keluarga kecil Roy tinggal di Idaho dan ibu saya telah pindah sekitar 2.500 mil (4.025 km) jaraknya ke New Jersey, AS, dia sering kali mengirim surat berisikan kasih dan dorongan semangat. Keluarga paman saya dengan penuh kasih merujuk ibu saya sebagai “Bibi Mid.”

Tahun-tahun berlalu, dan suatu hari saya menerima telepon dari salah satu sepupu saya. Saya diberi tahu bahwa janda Roy telah meninggal dunia. Keponakan saya menuturkan, “Bibi Mid pasti ingin Anda tahu itu.” Bibi Mid sudah meninggal lama sekali, namun keluarga itu masih merasakan kasihnya dan menjangkau untuk memberi tahu saya.

Saya terkesan dengan betapa ibu saya telah memenuhi peran dalam keluarganya sama seperti peran yang para nabi orang-orang Nefi telah penuhi dalam keluarga-keluarga mereka melalui berada dekat dengan kerabat yang mereka inginkan untuk mendatangkan Injil Yesus Kristus. Nefi menulis sebuah catatan yang dia harapkan akan memengaruhi anak-anak dari saudara-saudara lelakinya untuk kembali pada iman bapa bangsa mereka, Lehi. Para putra Mosia memperlihatkan kasih yang sama itu sewaktu mereka mengkhotbahkan Injil kepada keturunan Lehi.

Tuhan telah menyediakan cara-cara bagi kita untuk merasakan kasih dalam keluarga yang dapat berlanjut

selamanya. Kaum muda di Gereja dewasa ini merasakan hati mereka berpaling kepada keluarga mereka. Mereka tengah mencari nama-nama anggota keluarga yang tidak memiliki kesempatan untuk menerima tata cara-tata cara keselamatan dalam kehidupan ini. Mereka membawa nama-nama itu ke bait suci. Ketika mereka memasuki air pembaptisan, mereka berkesempatan untuk merasakan kasih Tuhan dan kasih anggota keluarga yang kepadanya mereka melaksanakan tata cara perwakilan.

Saya masih dapat mengingat kasih dalam suara sepupu saya yang menelepon dan berkata, “Ibu kami telah meninggal, dan Bibi Mid pasti ingin Anda tahu itu.”

Anda yang melaksanakan tata cara-tata cara bagi anggota keluarga sedang menjangkau dalam kasih, sebagaimana yang para putra Mosia dan Nabi Nefi lakukan. Seperti mereka, Anda akan merasakan sukacita bagi mereka yang menerima tawaran Anda. Anda juga dapat berharap untuk merasakan kepuasan yang besar sebagaimana Amon, yang mengatakan tentang pelayanan misionarisnya di antara anggota keluarga yang jauh:

“Oleh karena itu, marilah kita bermegah, ya, kita akan bermegah di dalam Tuhan; ya, kita akan bersukacita, karena sukacita kita penuh; ya, kita akan memuji Allah kita selamanya. Lihatlah, siapakah yang dapat terlalu banyak bermegah di dalam Tuhan? Ya, siapakah yang dapat berkata terlalu banyak tentang kuasa-Nya yang besar, dan tentang belas kasih-Nya, dan tentang kepanjangsabaran-Nya terhadap anak-anak manusia? Lihatlah aku berkata kepadamu, aku tidak dapat mengatakan bagian terkecil yang aku rasakan” (Alma 26:16).

Saya memberikan kesaksian bahwa perasaan kasih yang Anda miliki bagi anggota keluarga Anda—di mana pun



mereka mungkin berada—adalah suatu penggenapan janji bahwa Elia akan datang. Dia memang datang. Hati anak-anak akan berpaling kepada para ayah mereka, dan hati para ayah akan berpaling kepada anak-anak mereka (lihat Maleakhi 4:5–6; Joseph Smith—Sejarah 1:38–39). Ketika Anda merasakan urgensi untuk menemukan nama-nama dari leluhur Anda dan membawa nama-nama tersebut ke bait suci, Anda sedang mengalami penggenapan dari nubuat itu.

Merupakan sebuah berkat untuk hidup di zaman ketika janji akan hati

yang berpaling digenapi. Mildred Bennion Eyring merasakan urgensi itu dalam hatinya. Dia mengasihi keluarga saudara lelakinya, dan dia

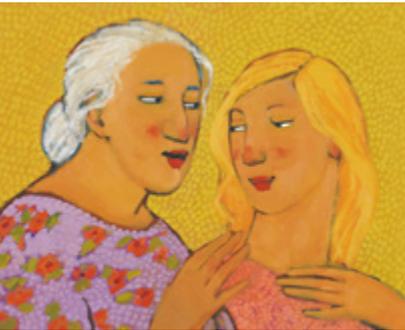
menjangkau mereka. Mereka merasakan hati mereka berpaling dalam kasih kepada Bibi Mid karena mereka tahu dia mengasihi mereka. ■

MENGAJAR DARI PESAN INI

Anda mungkin ingin membacakan nubuat-nubuat tentang roh Elia kepada mereka yang Anda kunjungi (lihat Maleakhi 4:5–6; Joseph Smith—Sejarah 1:38–39). Bahaslah cara-cara untuk menjadi terlibat dalam sejarah keluarga, termasuk alat-alat seperti pengindeksan, foto, dan pembuatan blog. Jika mereka yang Anda kunjungi tidak familier dengan FamilySearch.org, pertimbangkanlah meluangkan waktu untuk memperlihatkannya kepada mereka.

Mengenal Nenek Saya

Oleh Jewelene Carter



Untuk salah satu proyek Remaja Putri saya, secara sukarela saya menolong nenek saya menemukan leluhurnya dengan membuka lembaran-lembaran mikrofilm di pusat sejarah keluarga di Mesa, Arizona, AS. Sewaktu kami duduk berdampingan dan mencari keluarga kami, saya

mulai mempertanyakan: "Apakah saya benar-benar mengetahui banyak mengenai nenek saya yang berada tepat di samping saya?"

Kami menemukan banyak anggota keluarga, menyiapkan informasi mereka, dan pergi ke Bait Suci Mesa Arizona untuk melaksanakan pembaptisan dan pengukuhan mereka. Tidak lama setelah itu, nenek saya memberikan kepada saya setumpuk kumpulan sejarah keluarganya.

Karena dia menderita rheumatoid arthritis, sangatlah menyakitkan bagi nenek saya untuk mengetik. Saya senang

menolong dia di komputer. Bersama-sama, kami menuliskan kisah-kisah dari kehidupannya demi kepentingan rohani keluarga kami. Saya senang menjadi bagian dari kehidupannya dan belajar sangat banyak tentang sejarah Gereja sewaktu kami berkolaborasi dalam proyek ini.

Penulis saat ini tinggal di Virginia, AS.

ANAK-ANAK

Kasih dalam Keluarga

Isi surga semua

Turut gembira;

Bila kasih bersemi

Dalam keluarga.

("Kasih dalam Keluarga," Nyanyian Rohani, no. 134).

Bapa Surgawi ingin kita mengasihi keluarga kita agar kita dapat menjadi bahagia. Semakin kita melayani keluarga kita, semakin kita akan mengasihi Bapa Surgawi dan anggota keluarga kita.



Gambarlah hati seperti yang satu ini pada selembar kertas dan guntinglah. Tulislah catatan bahagia atau buatlah gambar di atasnya dan secara diam-diam berikan itu kepada anggota keluarga Anda. Lihatlah betapa itu akan membahagiakan mereka!

Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajarilah materi ini dan cobalah untuk mengetahui apa yang perlu dibagikan. Bagaimana memahami kehidupan dan misi Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Misi Ilahi Yesus Kristus: Pengacara

Ini adalah bagian dari serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menyajikan aspek-aspek dari misi Juruselamat.

Yesus Kristus adalah Pengacara kita dengan Bapa. Kata *pengacara* memiliki akar kata Latin yang artinya “seseorang yang memohon untuk orang lain.”¹ Juruselamat memohon untuk kita, menggunakan pemahaman, keadilan, dan belas kasihan. Mengetahui ini dapat memenuhi diri kita dengan kasih dan rasa syukur bagi Pendamaian-Nya.

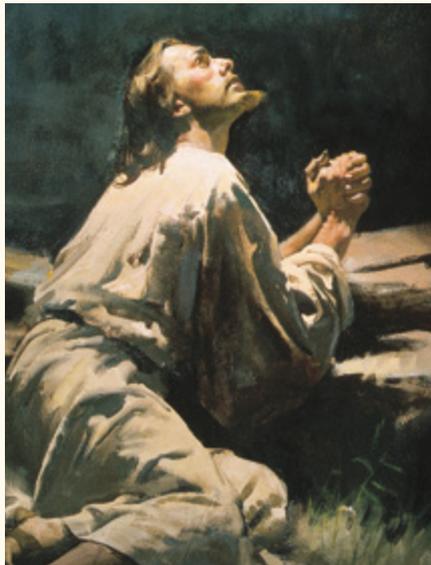
“Dengarkanlah [Dia] yang adalah pengacara dengan Bapa, yang membela perkaramu di hadapan-Nya—

Memfirmankan: Bapa, lihatlah penderitaan dan kematian dari Dia yang tak berdosa, kepada siapa Engkau sangat berkenan; lihatlah darah Putra-Mu yang telah ditumpahkan, darah dari Dia yang Engkau berikan agar Engkau sendiri boleh dimuliakan;

Karenanya, Bapa, biarkanlah hidup saudara-saudara-Ku ini yang percaya pada nama-Ku, agar mereka boleh datang kepada-Ku dan memperoleh kehidupan abadi” (A&P 45:3–5).

Pertimbangkan Ini

Bagaimana pengantaraan Yesus Kristus mengilhami kita untuk mengulurkan belas kasihan dan pengampunan kepada orang lain?



Mengenai Kristus sebagai Pengacara kita, Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul menuturkan, “Adalah sedemikian signifikan bagi saya, bahwa saya dapat pada momen apa pun dan dalam keadaan apa pun mendekati melalui doa takhta kasih karunia, bahwa Bapa Surgawi saya akan mendengarkan permohonan saya, bahwa Pengacara saya, Dia yang tanpa dosa, yang darah-Nya tumpah, akan membela perkara saya.”²

Tulisan Suci Tambahan

Mosia 15:8–9; Moroni 7:28; Ajaran dan Perjanjian 29:5; 110:4

CATATAN

1. Lihat Russell M. Nelson, “Jesus Christ—Our Master and More” (api unggun Brigham Young University fireside, Februari 1992), 4; speeches.byu.edu.
2. D. Todd Christofferson, “I Know in Whom I Have Trusted,” *Ensign*, Mei 1993, 83.
3. Lihat juga *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 180.



Iman, Keluarga, Pertolongan

Dari Tulisan Suci

Sepanjang sejarah Gereja Tuhan, para murid-murid wanita Yesus Kristus telah mengikuti teladan-Nya. Ester adalah seorang yang setia dan pemberani. Sepupunya Mordekhai mengiriminya salinan undang-undang raja bahwa orang-orang Yahudi akan dihancurkan, dan dia memrintahkannya “untuk membuat permohonan kepada [raja] bagi rakyatnya.” Dia menambahkan: “Siapa tahu, mungkin justru untuk saat yang seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai ratu?” (Ester 4:8, 14).

Terlepas dari bahayanya, Ester sepakat: “Aku akan masuk menghadap raja, sungguh pun berlawanan dengan undang-undang; Kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati” (Ester 4:16).

Ester kemudian berkata dengan rendah hati kepada raja dan “Sujud pada kakinya dan menangis ... untuk menarik kembali surat-surat itu ... untuk membinasakan orang Yahudi.” Dia menambahkan, “Bagaimana hamba dapat melihat kebinasaan sanak saudara hamba?” (lihat Ester 8:3, 5–6). Hati raja dilembutkan, dan dia mengabulkan permohonannya.³

CATATAN KONFERENSI APRIL 2014

“Apa yang telah Aku Tuhan firmankan, telah Aku firmankan ... apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama” (A&P 1:38).

Sewaktu Anda mengkaji konferensi umum bulan April tahun 2014, Anda dapat menggunakan halaman-halaman berikut (dan Buku Catatan Konferensi di terbitan yang akan datang) untuk membantu Anda menelaah dan menerapkan ajaran-ajaran terkini dari para nabi dan rasul yang hidup serta pemimpin lainnya Gereja.

SOROTAN AJARAN



Pernikahan dan Hukum Kesucian

“[Baru-baru ini], Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menerbitkan sepucuk surat kepada para pemimpin Gereja di seluruh dunia. Sebagian surat itu berbunyi: ‘Perubahan dalam hukum perdata tidaklah, bahkan tidak dapat, mengubah hukum moral yang telah Allah tegakkan. Allah mengharap kita untuk menjunjung tinggi dan menaati perintah-perintah-Nya terlepas dari opini atau kecenderungan yang berlainan dalam masyarakat. Hukum kesucian-Nya jelas: hubungan seksual hanyalah patut antara pria dan wanita yang secara resmi dan secara hukum dinikahkan sebagai suami dan istri.’

Sewaktu dunia tergelincir dari hukum kesucian Tuhan, kita tidak

Sementara banyak pemerintahan

dan individu yang bermaksud baik telah mendefinisikan ulang pernikahan, Tuhan tidak. Pada awalnya, Allah memprakarsai pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita—Adam dan Hawa. Dia menentukan tujuan pernikahan untuk jauh melampaui pemuasaan dan pemenuhan pribadi orang dewasa untuk, yang lebih penting, menciptakan tatanan yang ideal bagi anak-anak untuk dilahirkan, dibesarkan, dan dipelihara. Keluarga merupakan harta surga.”

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Angin Puyuh Rohani,” *Liahona*, Mei 2014, 19.

Penatua Andersen membahas bagaimana menjawab pertanyaan dan keprihatinan mengenai topik-topik sulit di lds.org/go/andersen714.

JANJI KENABIAN



Keberanian

“Agar kita dapat membuat keputusan-keputusan yang benar, keberanian dibutuhkan—keberanian untuk mengatakan tidak ketika kita seharusnya mengatakannya, keberanian untuk mengatakan ya ketika itu tepat, keberanian untuk melakukan hal yang benar karena hal itu memang benar

Keberanian batin ini juga mencakup melakukan apa yang benar walaupun kita mungkin takut, mem-bela kepercayaan kita dengan risiko dicemooh, dan mempertahankan kepercayaan tersebut bahkan ketika diancam dengan hilangnya teman-teman atau status sosial

Sewaktu kita bergerak maju, berusaha untuk hidup sebagaimana yang seharusnya, kita pasti akan menerima pertolongan dari Tuhan dan dapat menemukan penghiburan dalam firman-Nya.”

Presiden Thomas S. Monson, “Kuatkan dan Teguhkanlah Hatimu,” *Liahona*, Mei 2014, 66, 67, 69.

Belajarlah dari Presiden Monson bagaimana kita dapat memupuk keberanian di lds.org/go/monson2714.

Mempergegas Pekerjaan Keselamatan

Beberapa dari sebagian besar topik penting disampaikan oleh lebih dari satu pembicara konferensi umum. Berikut adalah apa yang tiga pembicara tuturkan mengenai mempergegas pekerjaan keselamatan:

- “Tidak peduli betapapun bagusnya pesan Anda, Anda mungkin tidak berkesempatan untuk menyampaikannya tanpa tindak lanjut yang gigih dan konsisten.”¹—Penatua M. Russell Ballard. Pelajari lebih lanjut mengenai undangan Penatua Ballard di lds.org/go/ballard714.
- “Bait Suci Gilbert Arizona ... menjadi bait suci ke-142 yang beroperasi Apabila semua bait suci yang sebelumnya diumumkan

telah tuntas, kita akan memiliki 170 bait suci yang beroperasi di seluruh dunia.”²—Presiden Thomas S. Monson. Pelajari lebih lanjut di lds.org/go/monson714.

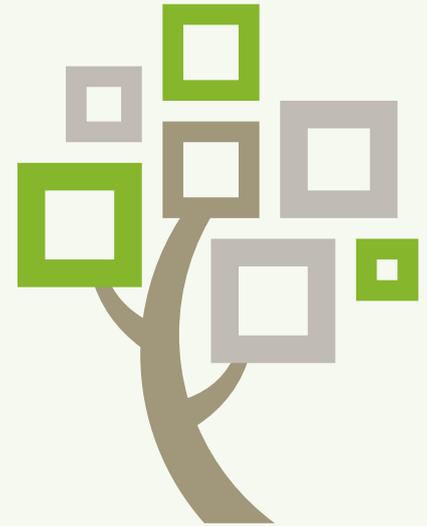
- “Kita harus ‘mengesampingkan apa yang dari dunia ini, ... mengikatkan diri [kita] pada perjanjian-perjanjian’ [A&P 25:10, 13], dan datang kepada Kristus serta mengikuti Dia. Itulah yang para murid lakukan!”³—Linda K. Burton. Saksikan ceramah Sister Burton di lds.org/go/burton714.

CATATAN

1. “Menindaklanjuti,” *Liahona*, Mei 2014, 78.
2. “Selamat Datang di Konferensi,” *Liahona*, Mei 2014, 4.
3. “Diperlukan: Tangan dan Hati untuk Mempergegas Pekerjaan,” *Liahona*, Mei 2014, 122.



Untuk membaca, menyaksikan, mendengarkan, atau membagikan ceramah-ceramah konferensi umum, kunjungilah conference.lds.org.



BAGAIMANA MENGADAKAN “KUMPUL-KUMPUL FAMILY TREE”

“Kita akhirnya memiliki ajaran, bait suci, dan teknologi bagi keluarga untuk merampungkan pekerjaan keselamatan yang mulia ini. Saya menyarankan ... [setiap keluarga] mengadakan ‘Kumpul-Kumpul Pohon Keluarga [*Family Tree*].’ Ini seharusnya menjadi upaya berulang.”

—Penatua Quentin L. Cook, “Akar dan Cabang,” *Liahona*, Mei 2014, 47.

1. Berkumpullah bersama keluarga Anda dan bagikan sejarah, kisah, foto, serta pusaka.
2. Unggahlah kisah-kisah dan foto-foto ke Pohon Keluarga (*Family Tree*) serta hubungkan dokumen sumber pada leluhur.
3. Tentukanlah leluhur mana yang membutuhkan tata cara-tata cara bait suci untuk dilaksanakan dan buatlah penugasan untuk anggota keluarga.

Temukan cara-cara lain yang Penatua Cook tuturkan kita dapat diberkati melalui sejarah keluarga di lds.org/go/cook714.

KITA MENGAJAR DENGAN KUASA ROH KUDUS

Kita percaya bahwa mengajarkan Injil Yesus Kristus dengan kuasa Roh Kudus adalah penting bagi pekerjaan keselamatan Allah. Pengajaran yang efektif menolong orang tumbuh dalam iman dan hasrat mereka untuk menjalankan Injil. Pengajaran dapat terjadi dalam banyak tatanan, misalnya sewaktu memberikan pelajaran dan ceramah di gereja; namun kita juga mengajar ketika kita membahas tulisan suci bersama anggota keluarga atau ketika kita menjelaskan kepada seorang tetangga apa imamat itu.

“Penatua, imam dan pengajar gereja ini hendaknya mengajarkan asas-asas Injil-Ku, yang ada dalam Alkitab dan Kitab Mormon, yang di dalamnya adalah kegenapan Injil.

Dan mereka hendaknya mengamati perjanjian dan pasal gereja untuk melakukannya, dan ini akan menjadi ajaran mereka, sebagaimana mereka akan diarahkan oleh Roh.

Dan Roh akan diberikan kepadamu melalui doa dengan iman; dan jika kamu tidak menerima Roh, janganlah kamu mengajar” (A&P 42:12–14).

Pertimbangkan empat asas ini untuk pengajaran yang efektif:

- **Kasihilah mereka yang Anda ajar.** Kenalilah mereka. Dengan doa yang sungguh-sungguh pikirkanlah kebutuhan mereka sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Cobalah untuk menggunakan beragam metode pengajaran: Metode-metode yang berbeda dapat menjangkau orang-orang yang berbeda (lihat beberapa ide di bagian kanan).
- **Mengajarlah dengan Roh.** Nefi mengajarkan, “Bilamana seseorang berbicara dengan kuasa Roh Kudus, kuasa Roh Kudus itu membawanya ke hati anak-anak manusia” (2 Nefi 33:1). Sewaktu Anda mengajar, Anda dapat mengundang pengaruh Roh dengan memberikan kesaksian dan dengan menggunakan tulisan suci serta ajaran-ajaran dari para nabi zaman akhir. Berdoalah memohon bimbingan dari Roh Kudus sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Dia dapat mengilhami Anda untuk mengetahui cara terbaik untuk mengajar.
- **Ajarkanlah ajaran.** Materi-materi kurikulum yang disetujui dari Gereja, misalnya tulisan suci, ceramah-ceramah konferensi umum, dan buku-buku

pedoman, berisikan ajaran—kebenaran-kebenaran kekal dari Allah.

- **Undanglah pembelajaran yang tekun.** Sewaktu Anda mengajar, ingatlah bahwa mereka yang mendengar bertanggung jawab bagi pembelajaran mereka sendiri. Imbaulah mereka untuk mengajukan pertanyaan, membagikan gagasan mereka mengenai topik tersebut, dan merenungkan bagaimana mereka dapat menjalankan asas-asas Injil. Kesaksian mereka tentang asas-asas tersebut akan tumbuh sewaktu mereka menjalankannya (lihat Yohanes 7:17).

Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) berbicara mengenai pentingnya pengajaran yang baik: “Kehidupan kekal hanya akan datang sewaktu para pria dan wanita *diajar dengan keefektifan yang sedemikian rupa* sehingga mereka berubah dan mendisiplinkan kehidupan mereka. Mereka tidak bisa dipaksakan ke dalam kesalehan atau ke dalam surga. Mereka harus dituntun, dan itu artinya pengajaran” (dikutip dalam Jeffrey R. Holland, “A Teacher Come from God,” *Ensign*, Mei 1998, 26). ■

Untuk informasi lebih lanjut, lihat Ajaran dan Perjanjian 50:13–22; Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja (2010), 5.5.4.

Ini adalah beberapa metode pengajaran yang dapat menolong Anda menjangkau orang-orang dengan berbagai jenis gaya pembelajaran:



Mainkan atau nyanyikan musik yang sakral. Lagu-lagu nyanyian pujian dan Pratama dapat mengajarkan ajaran dan mengundang Roh Tuhan.



Ceritakan kisah-kisah dan contoh-contoh yang meneguhkan, termasuk kisah-kisah dari tulisan suci dan kehidupan Anda sendiri.



Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mereka yang Anda ajar untuk merenung dan membagikan gagasan serta perasaan mereka.



Peragakan gambar-gambar dan benda-benda fisik. Asas-asas Injil dapat dibandingkan dengan benih, batu, tanaman, dan hal-hal familier lainnya.

Berikan kesaksian tentang asas-asas Injil yang tengah Anda ajarkan. Kesaksian mengundang Roh Kudus untuk memberikan kesaksian tentang kebenaran.



MEMIMPIN SEPERTI JURUSELAMAT

Oleh Ryan Carr

Majalah Gereja

Ada perbedaan nyata antara pemimpin terburuk di dunia dan pemimpin yang sempurna, Juruselamat dunia. Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) menjelaskan, “Para pemimpin yang telah paling tragis dalam pengaruh mereka terhadap manusia justru tragis karena mereka tidak memiliki hampir di tingkat apa pun kualitas dari Manusia dari Galilea. Yesus tidak mementingkan diri, mereka mementingkan diri. Yesus prihatin dengan kebebasan, mereka prihatin dengan kendali. Yesus prihatin dengan pelayanan, mereka prihatin dengan status. Yesus memenuhi kebutuhan-kebutuhan tak kentara dari orang lain, mereka prihatin hanya dengan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Yesus prihatin dengan perkembangan para rasul-Nya, mereka berupaya untuk memanipulasi manusia. Yesus dipenuhi dengan belas kasih yang diseimbangkan melalui keadilan, mereka begitu seringnya dipenuhi dengan kekerasan dan ketidakadilan.”¹

Untuk berhasil sebagai pemimpin dalam Gereja Tuhan, kita harus mengikuti teladan-Nya. Gagasan-gagasan berikut dapat menolong kita menjadi lebih seperti Kristus dalam kepemimpinan kita.

Para pemimpin yang seperti Kristus melayani “dengan suatu pandangan tunggal pada kemuliaan Allah” (A&P 4:5), berupaya untuk melakukan kehendak Bapa Suragwi. Juruselamat berfirman, “Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 6:38).

Para pemimpin yang seperti Kristus tidak bersandar pada “lengan daging”

(2 Nefi 4:34). Mereka dengan rendah hati berdoa memohon bimbingan. Mereka menantikan Tuhan dan berusaha untuk melakukan pekerjaan-Nya menurut waktu-Nya dan cara-Nya alih-alih bergantung pada talenta serta kemampuan mereka sendiri.

Para pemimpin yang seperti Kristus tidak mencari jabatan dalam Gereja; mereka melihat pemanggilan sebagai peluang untuk melayani, bukan sebagai promosi. Juga mereka tidak melihat pembeastugasan sebagai penurunan pangkat. Pembeastugasan melekat dengan setiap pemanggilan.

Para pemimpin yang seperti Kristus adalah hamba; mereka menolong, mengajar, dan mendorong

orang-orang yang mereka layani. Mereka berusaha untuk memberkati orang lain, sebagaimana yang Juruselamat lakukan: “Dia tidak melakukan apa pun kecuali demi manfaat dunia” (2 Nefi 26:24). Mereka melihat diri mereka sendiri sebagai perwakilan Tuhan untuk menolong orang lain kembali kepada-Nya.

Para pemimpin yang seperti Kristus berusaha untuk menolong orang lain berkembang. Presiden Kimball juga mengajarkan:

“Yesus menaruh kepercayaan kepada para pengikut-Nya untuk berbagi pekerjaan-Nya dengan mereka agar mereka dapat bertumbuh. Itulah salah satu pelajaran terbesar dari

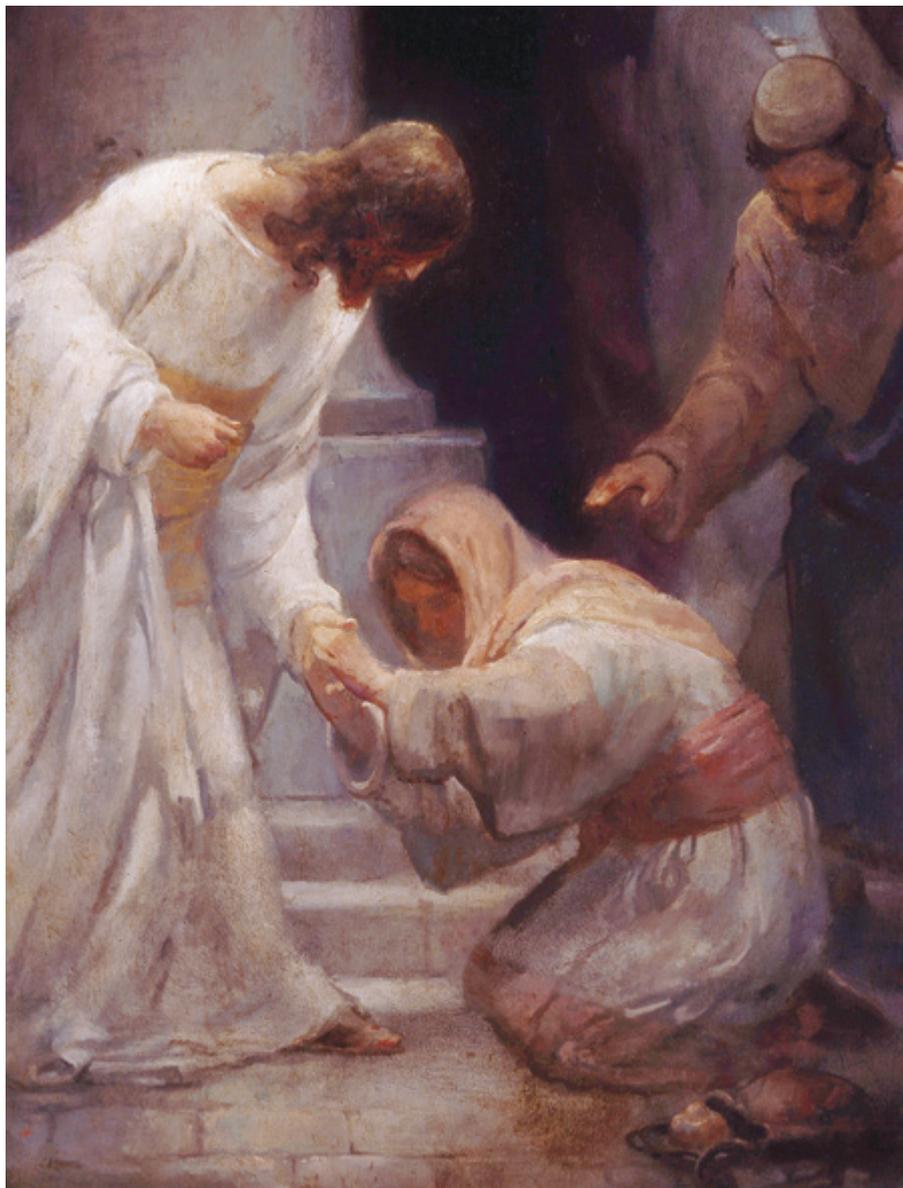
“TETAPI SAYA TIDAK MEMILIKI PENGALAMAN KEPEMIMPINAN APA PUN!”

Jangan khawatir jika Anda belum memiliki banyak pengalaman. Anda telah dipanggil melalui ilham, oleh seseorang yang memiliki wewenang (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5). Tuhan melihat dapat menjadi apa Anda. Pemanggilan Anda untuk memimpin dapat menjadi suatu kesempatan untuk mengembangkan kekuatan Anda dan mengatasi kelemahan Anda.

Dalam bisnis dan organisasi lain, pendidikan dan pengalaman seorang pemimpin sering kali adalah kualifikasi kunci, namun cara Tuhan berbeda. Presiden Lorenzo Snow (1814–1901) mengajarkan: “Rasul yang Allah panggil, yang Yesus, Putra Allah panggil, ... tidak terdidik; mereka tidak memahami ilmu pengetahuan, mereka tidak menduduki jabatan tinggi di Yudea—mereka miskin dan buta aksara; dari panggilan sederhana dalam kehidupan Ya, demikianlah, Tuhan berbeda. Dia membuat pemanggilan-Nya berbeda dari pemanggilan yang dibuat oleh manusia.”¹ Untungnya, yang Tuhan panggil Dia jadikan memenuhi syarat!²

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow* (2012), 175.
2. Lihat Thomas S. Monson, “Duty Calls,” *Liahona*, Juli 1996, 42.



BAGI PEMIMPIN YANG BEREMBUK DENGAN ANGGOTA GEREJA

Sewaktu Anda bertemu dengan para anggota Gereja yang membutuhkan bantuan Anda, mereka mungkin ingin Anda mengatasi masalah-masalah mereka bagi mereka. Namun melakukan itu akan menjauhkan mereka dari pertumbuhan pribadi. Mereka mungkin datang mengharapkan solusi langsung, namun masalah mereka akan sering memerlukan lebih banyak waktu untuk memecahkannya. Ini adalah beberapa tantangan umum. Pertanyaan-pertanyaan berikut, yang disarankan oleh para pemimpin imamat, dapat menolong Anda sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk berembuk dengan anggota:

- Apakah Anda menasihati dan membantu para anggota dengan suatu cara bahwa mengatasi masalah mereka tetaplah tanggung jawab mereka?
- Apakah Anda membimbing para anggota untuk menemukan jawaban mereka sendiri?
- Apakah Anda menindaklanjuti tugas-tugas yang mereka sepakat untuk lakukan?
- Apakah Anda menolong mereka menemukan sumber-sumber untuk mengatasi masalah mereka sendiri?
- Apakah Anda mendorong mereka untuk berseru kepada Tuhan?
- Apakah nasihat Anda mendorong para anggota untuk maju?

Tentu saja, semua situasi berbeda, karena itu akanlah penting untuk mengikuti bimbingan Roh. Melayani dengan kasih, kesabaran, dan kepekaan rohani akan menuntun pada hasil yang baik.

kepemimpinan-Nya. Jika kita menolak bantuan orang lain untuk melihat sebuah tugas dilakukan dengan lebih cepat dan efektif, tugas itu mungkin dilakukan dengan benar semua, namun tanpa pertumbuhan dan pengembangan dalam diri para pengikut yang sedemikian pentingnya

“Yesus memberikan kepada orang-orang kebenaran-kebenaran dan tugas-tugas yang sepadan dengan kapasitas mereka. Dia tidak membebani mereka dengan lebih dari yang dapat mereka tanggung, namun memberikan kepada mereka cukup

untuk merentangkan jiwa mereka.”²

Nabi Joseph Smith menjelaskan bagaimana dia memimpin orang-orang dengan sedemikian baik: “Saya mengajarkan kepada mereka asas-asas yang benar, dan mereka mengatur diri mereka sendiri.”³ Inilah inti dari pendekatan Tuhan terhadap kepemimpinan. ■

CATATAN

1. Spencer W. Kimball, “Jesus: The Perfect Leader,” *Ensign*, Agustus 1979, 7.
2. Spencer W. Kimball, “Jesus: The Perfect Leader,” 6.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 328.

ELIA

*"Elia adalah salah satu Nabi terbesar, dan Tuhan menganugerahkan kepadanya kuasa pemeteraian."*¹—Presiden Joseph Fielding Smith (1876–1972)

Saya melayani sebagai nabi di Kerajaan Utara Israel.² Karena kejahatan bangsa Israel, saya menyegel langit terhadap hujan, yang menyebabkan kelaparan di negeri itu. Selama kelaparan, saya tinggal di tepi sungai dan burung-burung gagak membawakan makanan untuk saya, namun kemudian sungai itu mengering.³

Tuhan memerintahkan saya untuk pergi ke seorang janda yang tinggal di Sarfat, dan dia akan memberi saya makan. Saya mendapati dia sedang mengumpulkan kayu api untuk mengolah makanan terakhir bagi dirinya sendiri dan putranya. Saya mengatakan kepadanya bahwa jika dia memberi saya makan terlebih dahulu, "tepung dalam tempayan[nya] tidak akan habis dan minyak dalam buli-buli itu pun tidak akan berkurang sampai pada waktu Tuhan memberi hujan ke atas muka bumi."⁴ Dia menjalankan iman, dan Tuhan memenuhi janji-Nya.

Sementara saya tinggal dengan keluarganya, putra janda itu meninggal

dunia. Saya memohon, "Ya Tuhan, Allahku! Pulangkanlah kiranya nyawa anak ini ke dalam tubuhnya."⁵ Tuhan mendengar seruan saya, dan putranya hidup kembali.⁶

Selanjutnya, saya memperlihatkan kuasa Tuhan kepada orang-orang Israel dengan menantang para imam Baal dalam sebuah kontes. Para imam itu menyiapkan suatu korban bakaran dan memanggil Baal sepanjang hari agar mengirinkan api, namun tidak ada api yang muncul. Saya membangun sebuah altar dari 12 batu, melambangkan 12 suku Israel, dan menggali sebuah parit di sekeliling altar dan kurban bakaran itu dituangi 12 buyung air, membasahi kayu dan memenuhi parit tersebut. Saya memanggil Tuhan, dan Dia mengirinkan api yang membakar kurban bakaran, altar, dan air itu. Setelah itu, saya berdoa kepada Tuhan, dan Dia membukakan langit untuk hujan.⁷

Di akhir hayat saya, saya tidak mati namun naik ke surga dalam

sebuah kereta berapi.⁸ Selama pelayanan fana Kristus, saya menampakkan diri di Gunung Perubahan Rupa dan memberikan kunci-kunci imamat kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes.⁹

Saya menampakkan diri lagi di zaman akhir "untuk memalingkan hati leluhur kepada anak-anak, dan anak-anak kepada leluhur," datang ke Bait Suci Kirtland pada tanggal 3 April 1836, dan memulihkan kunci-kunci kuasa pemeteraian kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery.¹⁰ ■

CATATAN

1. Joseph Fielding Smith, *Answers to Gospel Questions*, diedit oleh Joseph Fielding Smith Jr., 5 jilid (1957–1966), 4:193.
2. Penuntun bagi Tulisan Suci, "Elia"; scriptures.lds.org.
3. Lihat 1 Raja-Raja 17:1–7.
4. Lihat 1 Raja-Raja 17:8–16.
5. Lihat 1 Raja-Raja 17:21.
6. Lihat 1 Raja-Raja 17:8–24.
7. Lihat 1 Raja-Raja 18.
8. Lihat 2 Raja-Raja 2:11.
9. Lihat Matius 17:3; Penuntun bagi Tulisan Suci, "Perubahan Rupa"; scriptures.lds.org.
10. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110:13–16.

ELIJAH RAISES THE WIDOW'S SON FROM DEATH, OLEH ROBERT T. BARRETT; ELIJAH CONTENTS AGAINST THE PRIESTS OF BAAL, OLEH JERRY HARSTON; ELIJAH ASCENDING INTO HEAVEN, OLEH W. H. MARGETSON; SEIZIN DARI MUSEUM SEJARAH GEREJA; THE TRANSFIGURATION, OLEH CARL HEINRICH BLOCH; SEIZIN DARI MUSEUM SEJARAH NASIONAL DI FREDERICKSBURG DI HILLERD; DENMARK; ELIJAH APPEARING IN THE KIRTLAND TEMPLE, OLEH DANIEL A. LEWIS; ILLUSTRASI BURUNG GAGAK OLEH BY KOZHISTOCK/THINKSTOCK





KERJA DAN KEMANDIRIAN

Sewaktu para remaja dan anak-anak belajar untuk bekerja keras dan menjadi mandiri, mereka mempersiapkan diri untuk “berkontribusi terhadap dunia di mana [mereka] tinggal” (*Untuk Kekuatan Remaja* [2011], 40).

Di halaman 56–57 dari terbitan ini, Randall L. Ridd, penasihat kedua dalam presidensi umum Remaja Putra, membagikan apa yang dia pelajari dalam melakukan kerja konstruksi dengan ayahnya. Dia membahas pentingnya kerja keras, memiliki sikap yang baik, dan membangun kerajaan Tuhan. Brother Ridd mengingatkan kita, “Jadi siapa yang perlu bekerja? Kita semua! Itu adalah akar dari kemandirian, pencapaian, dan sukacita dalam kehidupan ini. Sewaktu Anda dengan riang terlibat dalam kerja, semua orang yang disekitar Anda akan menuai panen berlimpah karena benih-benih yang Anda tabur.”

Saran untuk Mengajar Remaja

- *Untuk Kekuatan Remaja* menyatakan, “Tentukanlah gol yang tinggi bagi diri Anda sendiri, dan bersedia bekerja keras untuk menggapainya” (40). Anda dapat menyaksikan bersama anak-anak Anda Pesan Mormon untuk video Remaja Anda “A Work in Progress” (lihat video Marriage and Family di mormonchannel.org/come-follow-me). Kemudian bekerjalah bersama untuk menetapkan beberapa gol dan membuat rencana-rencana untuk mencapainya.

- Pekerjaan jauh lebih mudah ketika kita memiliki sikap yang positif. Bacalah “Memindahkan Pipa dalam Sepatu Berlumpur” di halaman 58–59 dari terbitan ini dan bahaslah bagaimana sikap Anda memengaruhi kerja Anda.
- “Satu bentuk kemalasan adalah menghabiskan sejumlah waktu secara berlebihan dalam kegiatan yang menjauhkan Anda dari kerja produktif, seperti menggunakan Internet, bermain video games, serta menonton televisi” (*Untuk Kekuatan Remaja*, 40). Tanyakan kepada anak-anak Anda tentang manfaat dan bahaya dari Internet, *games* video, serta televisi. Kapanakah alat-alat ini berbalik menjadi gangguan? Apa berkat-berkat yang datang dari kerja yang produktif? Pertimbangkan membantu anak-anak Anda memperoleh berkat-berkat ini dengan menyingkirkan semua teknologi untuk sejenak dan mengerjakan sebuah proyek bersama-sama.

Saran untuk Mengajar Anak-Anak

- Pekerjaan misionaris adalah pekerjaan yang keras, dan belajar untuk menjadi mandiri akan menolong anak-anak mempersiapkan diri untuk pekerjaan itu. Bersama anak-anak Anda, buatlah daftar pekerjaan rumah tangga yang misionaris itu hendaknya ketahui cara melakukannya (mencuci baju, memasak,

TULISAN SUCI MENGENAI TOPIK INI

Yesaya 55:2

2 Nefi 5:17, 27

Mosia 4:16–21

Ajaran dan Perjanjian

58:26–29

Joseph Smith—Sejarah 1:55

dan membersihkan, sebagai contoh). Kemudian lakukan beberapa dari tugas-tugas rumah itu bersama-sama.

- Dalam artikelnya, Brother Ridd mengingatkan kita bahwa “pekerjaan yang paling penting adalah pekerjaan Allah.” Bagaimana keluarga Anda dapat memajukan pekerjaan Tuhan? Pikirkan tentang sebuah kegiatan yang dapat Anda lakukan bersama-sama yang akan menolong membawa orang lain lebih dekat kepada Kristus.
- Bagian dari kemandirian adalah belajar cara mengelola uang. Ajarilah anak-anak Anda asas-asas tentang penganggaran belanja dan pentingnya menjadikan persepuluhan bagian dari anggaran belanja mereka. ■

WARTA GEREJA

Kunjungi news.lds.org untuk lebih banyak warta dan acara Gereja.

LDS Charities Tampil pada Acara Perserikatan Bangsa-Bangsa

Pekerjaan *LDS Charities* merupakan subjek dari diskusi panel akhir-akhir ini di kantor pusat Perserikatan Bangsa-Bangsa di New York, AS. Acara, “Mempelajari Mormonisme dan Perannya dalam Bantuan Kemanusiaan,” merupakan bagian dari rangkaian Fokus pada Iman yang disponsori oleh bagian organisasi nonpemerintah Departemen Informasi Umum PBB.

“Rangkaian ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana sistem kepercayaan yang berbeda berbagi asas-asas dasar yang umum seperti toleransi, respek mutualisme bagi mereka yang berbeda dengan diri kita, dan sebuah komitmen untuk rekonsiliasi dan resolusi damai terhadap sengketa,” jelas sang moderator panel, Felipe Queipo, asisten informasi publik di PBB yang adalah anggota Gereja dari Spanyol.

“Merawat yang miskin merupakan tugas dasar dari siapa pun yang menghormati Allah dan persaudaraan di antara semua orang—untuk melayani, mengangkat, memberkati, serta meringankan penderitaan yang independen dari persuasi agama, filosofi sosial, kebangsaan, suku, gender, atau

latar belakang,” tutur Sharon Eubank, direktur *LDS Charities*, yang berperan serta dalam diskusi tersebut.

Dalam sambutannya dia juga mengkaji ulang tujuan *LDS Charities*: untuk meringankan penderitaan, memupuk kemandirian, dan menyediakan kesempatan untuk pelayanan bagi keluarga-keluarga semua bangsa. Inisiatif kuncinya, dia bertutur, adalah air bersih, resusitasi neonatus, perawatan penglihatan, distribusi kursi roda, imunisasi, makanan, dan respons keadaan darurat.

Partisipan Orang Suci Zaman Akhir lainnya termasuk Ahmad S. Corbitt, direktur Kantor Urusan Publik dan Internasional Gereja di New York, dan John P. (Phil) Colton, yang melayani bersama istrinya, Barbara, sebagai perwakilan PBB untuk *LDS Charities*.

Brother Corbitt menyatakan bahwa ada “orang-orang yang berniat baik di semua agama dunia,” dengan menekankan pentingnya bekerja bersama. Brother Colton menjelaskan cara-cara *LDS Charities* menyediakan bantuan kepada hampir dua juta orang di 132 negara selama tahun 2013. ■

Para perwakilan Gereja berperan serta dalam diskusi panel di Perserikatan Bangsa-Bangsa.



PARA PRESIDEN MISI BARU DIPANGGIL UNTUK MELAYANI

Presidensi Utama telah memanggil 122 presiden misi baru dan pasangan mereka untuk melayani di lokasi-lokasi yang ditetapkan bagi mereka efektif Juli 2014. Untuk informasi mengenai para presiden misi baru, pergilah ke lds.org/church/news/church-announces-2014-mission-president-assignments.

PARA PEMIMPIN MENAWARKAN PENGHIBURAN DAN DUKUNGAN DI FILIPINA

Pada bulan Februari, 100 hari setelah Topan Haiyan meluluhlantakkan Tacloban, Sister Linda K. Burton, presiden umum Lembaga Pertolongan, dan Sister Carol F. McConkie, penasihat pertama dalam presidensi umum Remaja Putri, melakukan perjalanan ke zona bencana untuk menawarkan dukungan dan pencaharian.

“Saya tahu saya perlu memeluk para sister,” ungkap Sister Burton. “Saya tahu saya tidak dapat banyak melakukan yang lainnya, namun saya tahu saya perlu datang ke Tacloban dan memeluk orang-orang sedapat mungkin.”

Topan Haiyan menghancurkan lebih dari 1,1 juta rumah di Filipina tengah, meninggalkan lebih dari 6.200 orang meninggal, termasuk 42 Orang Suci Zaman Akhir. Seusai badai, Gereja mengirimkan suplai bantuan dan bermitra dengan organisasi-organisasi lokal serta internasional untuk membantu dalam hal makanan, tempat berlindung, penjenih air, pembersihan puing-puing, dan pemulihan mata pencarian.

Baik Sister Burton maupun Sister McConkie melaporkan bahwa mereka menemukan harapan dan optimisme di antara Orang-Orang Suci, yang tengah membangun kembali rumah-rumah mereka dan memperkuat ke-saksian mereka dengan saling melayani.

Sister Carol F. McConkie bertemu dengan anak-anak di Pusat Pasak Tacloban Filipina.



Penatua Jeffrey R. Holland berbicara kepada para anggota di Taiwan.

Rasul Melayani kepada Banyak Bangsa

Para anggota Kuorum Dua Belas Rasul terus melakukan pelayanan Gereja di seluruh dunia. Selama penugasan akhir-akhir ini:

- Penatua Russell M. Nelson dan Penatua Neil L. Andersen menawarkan nasihat dan arahan kepada Orang-Orang Suci di Australia, Selandia Baru, Prancis Polinesia, Fiji, New Caledonia, Tonga, dan Papua Nugini. Penatua Nelson berbicara tentang perlunya untuk memperkuat keluarga, dan Penatua Andersen mengingatkan para anggota untuk berse-nang hati. Pada penugasan terpisah, Penatua Andersen bertemu dengan para anggota dan pemimpin masyarakat di area-area Filipina yang hancur akibat gempa bumi dan badai tropis.
- Penatua Dallin H. Oaks mendedikasikan Pusat Pelatihan Misionaris Mexico City. Dia mengimbuu para misionaris untuk belajar dengan tekun dan mengabdikan diri mereka kepada Tuhan.
- Penatua M. Russell Ballard menuturkan kepada Orang-Orang Suci di area Amerika Selatan bagian Selatan bahwa

“masa bagi para putra dan putri Lehi tengah berkembang,” dengan 4,5 juta anggota dan 14 bait suci di Amerika Selatan. Ini menggenapi nubuat yang dibuat oleh kakeknya, Penatua Melvin J. Ballard (1873–1939) bahwa Amerika Selatan akan menjadi sebuah kekuatan di Gereja.

- Penatua Jeffrey R. Holland mengimbuu para anggota di Taiwan dan Hong Kong untuk menjadikan bait suci bagian dari kehidupan mereka dengan menghadirinya sesering mungkin.
- Penatua David A. Bednar mengingatkan Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Uganda bahwa mereka adalah pionir dalam membangun Gereja di negara mereka. Dia mengingatkan para anggota di Kenya tentang pentingnya secara konsisten memperlihatkan kasih di rumah.
- Penatua Quentin L. Cook mengajarkan kepada para anggota di Amerika Tengah tentang pentingnya pelayanan kepada Allah, kepada sesama, dan kepada tetangga mereka.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pelayanan para Rasul, pergilah ke lds.org/prophets-and-apostles. ■



GEREJA DI Brasil

MASA DEPAN AKHIRNYA TELAH TIBA

Oleh Mark L. Grover

Mantan dosen dalam bidang studi Amerika Latin, Universitas Brigham Young

Baik dalam ukuran fisik dan populasi, Brasil adalah negara terbesar kelima di dunia. Namun 100 tahun silam, populasinya berjumlah kecil, dan beberapa mengambil keuntungan dari kelimpahan alamnya: Iklim yang tropis, negeri yang kaya, dan kelimpahan mineral dan air.

Max dan Amalie Zapf tertarik dengan Brasil dan memutuskan untuk menjadikannya rumah mereka. Mereka bergabung dengan Gereja di Jerman tahun 1908 dan bermigrasi ke Brasil pada Maret 1913. Sebagai yang pertama dikenal anggota Gereja yang tinggal di Brasil, mereka senang berada di sebuah negara dengan begitu banyak janji. Tetapi Gereja masih belum didirikan di Amerika Selatan, dan Max serta Amalie segera menyadari betapa mereka merasa kesepian tanpa privilese dari menghadiri gereja dan berinteraksi dengan para anggota lain.¹

Setelah 10 tahun di Brasil, Max dan Amalie Zaph mengenal anggota Gereja yang setia lainnya, Augusta Lippelt, yang telah bermigrasi tahun 1923 dari Jerman bersama empat anaknya dan suami yang nonanggota ke negara bagian Santa Catarina, bagian selatan Brasil. Keluarga Zapf pindah ke Santa Catarina agar dekat dengan keluarga Lippelt.

Dua tahun kemudian Misi Amerika Selatan dibuka di Buenos Aires, Argentina. Presiden misi kedua, K. B. Reinhold Stoof, juga berasal dari Jerman, terilhami untuk mendirikan Gereja di antara populasi imigran Jerman yang besar di bagian selatan Brasil. Pada tahun 1928 dia menugaskan dua misionaris, William Fred Heinz dan Emil A. J. Schindler, ke Joinville, sebuah kota dengan populasi besar dari para imigran Jerman. Pada tahun 1930, Presiden Stoof mengunjungi keluarga Zapf dan keluarga Lippelt serta membentuk sebuah cabang, di mana kedua keluarga tersebut akhirnya dapat menghadiri gereja bersama-sama dan mengambil sakramen.

Sungguh suatu perbedaan yang 100 tahun telah buat. Sebelum keluarga Zapf tiba tahun 1913, Brasil tidak memiliki anggota, tidak ada misionaris, dan tidak ada organisasi Gereja. Dewasa ini lebih dari satu juta anggota tinggal di Brasil, menjadikan itu negara dengan populasi terbesar ketiga dari anggota Gereja (setelah Amerika Serikat dan Meksiko). Gereja kini memiliki jemaat di semua negara bagian Brasil



Para misionaris melayani di Rio de Janeiro di akhir tahun 1930-an, termasuk Daniel Shupe, yang membantu menerjemahkan Kitab Mormon dalam bahasa Portugis.

mereka untuk meninggalkan negara tersebut. Para misionaris kembali se usai perang, dan pekerjaan dimulai lagi.

Di kota Campinas, di negara bagian São Paulo, beberapa remaja putra dan remaja putri bergabung dan tetap setia. Salah satu dari para anggota masa awal itu adalah Antônio Carlos Camargo. Dia bergabung semasa remaja pada tahun 1947, Berkencan dan menikah dengan seorang anggota Gereja, dan tahun 1954 kuliah di Universitas Brigham Young dan melanjutkan di Universitas Utah. Dia dan istrinya kembali ke Brasil tahun 1963 karena pekerjaannya di perusahaan tekstil dan terkesima pada pertumbuhan Gereja. Ketika mereka pergi tahun 1954, di sana hanya terdapat beberapa cabang kecil, yang dipimpin oleh para

GARIS WAKTU

1928: Misionaris pertama diutus ke Brasil di antara penduduk yang berbahasa Jerman di Joinville.

1930: Cabang pertama diorganisasi, di Joinville

▼ 1931: Gereja pertama yang memiliki gedung pertemuan di Amerika Selatan didedikasi, di Joinville



► 1935: Misi pertama dibentuk, yang berkanitor pusat di São Paulo



dan kota-kota utama. Keturunan Max dan Amalie menikmati manfaat dari sebuah Gereja kuat dan penuh semangat dengan sejarah yang unik serta menakjubkan.

Bertumbuh Bagaikan Pohon Oak

Nubuat yang diberikan di Argentina pada tahun 1926 oleh Penatua Melvin J. Ballard (1873–1939) dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan bahwa wilayah itu pada awalnya akan memiliki pertumbuhan yang lambat namun suatu hari nanti akan menjadi perkasa. Dia menubuatkan, “Pekerjaan Tuhan akan tumbuh secara perlahan untuk sementara waktu di sini sama seperti pohon oak yang tumbuh perlahan dari sebuah biji. Itu tidak akan berakar dalam sehari seperti halnya bunga matahari yang tumbuh dengan cepat dan kemudian layu.”²

Beberapa orang bergabung dengan Gereja pada tahun-tahun awal Misi Brasil, yang dibuka tahun 1935. Gereja beroperasi hanya dalam bahasa Jerman hingga tahun 1940, ketika itu berubah ke bahasa Portugis, bahasa resmi negara tersebut. Para misionaris melayani di sejumlah kota di seluruh negara itu sampai Perang Dunia II mengharuskan

misionaris Amerika. Meskipun demikian, selama sembilan tahun ketidakhadiran mereka, hampir 16.000 warga Brasil telah bergabung dengan Gereja, termasuk banyak keluarga muda yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat serta komitmen setia. Antônio menyatakan, “Mereka adalah roh-roh agung dan mulia yang Tuhan pilih di sini di São Paulo.”³

Pada tahun 1966, 31 tahun setelah Misi Brasil dibuka, pasak pertama di Amerika Selatan diorganisasi di São Paulo. Penatua Spencer W. Kimball (1895–1985), saat itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengorganisasi pasak dengan Walter Spät sebagai presiden dan Antônio sebagai penasihat keduanya.

Hanya beberapa dari para pemimpin baru pernah melihat sebuah pasak yang berfungsi. Namun Tuhan telah mempersiapkan Antônio, yang memiliki pengalaman signifikan dengan Gereja di Amerika Serikat dan mampu membantu presidensi pasak. Dari kepemimpinan di lingkungan-lingkungan dan cabang-cabang dari pasak pertama itu muncullah para pemimpin untuk banyak pasak tambahan. Pengaruh mereka dirasakan di seluruh negeri

sewaktu organisasi-organisasi pasak mulai pada kecepatan yang mengesankan.

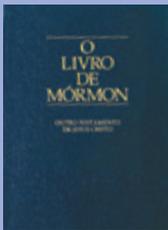
Suatu Era Pertumbuhan

Sebuah pengumuman yang tak terduga mendorong pertumbuhan yang lebih besar terhadap gereja di Brasil: pembangunan bait suci. Para anggota mengetahui pentingnya bait suci, namun kebanyakan hanya melihat fotonya saja. Bait suci terdekat adalah di Amerika Serikat, ribuan mil jauhnya. Presiden Kimball mengunjungi Brasil pada Maret 1975 dan dalam sebuah konferensi regional mengumumkan pembangunan bait suci di São Paulo. Antisipasi besar dan pengurbanan finansial menuntun pada perampungannya

jumlah remaja Brasil yang dipanggil untuk melayani misi. Segera lebih dari setengah misionaris yang melayani di Brasil adalah warga asli Brasil. Para purna misionaris ini kemudian menjadi pemimpin lokal di Gereja.

Namun pertumbuhan Gereja menyoroti sebuah tantangan: kurangnya pengalaman oleh para anggota. Meskipun demikian, tantangan ini memiliki hasil yang positif: itu membutuhkan iman yang besar dan bimbingan rohani di antara para anggota. Contohnya, pada November 1992 sebuah pasak diorganisasi di Uruguaiana, di sisi barat Brasil, jauh dari pasak-pasak yang sudah mapan di Gereja. Ketika seorang anggota yang setia dan lama di Gereja, José Candido Ferreira dos Santos, dipanggil sebagai bapa

► 1939: Kitab Mormon diterbitkan dalam bahasa Portugis



1954: saat awal menjadi Presiden Gereja, David O. McKay, mengunjungi negara itu

1959: Misi kedua diorganisasi

1966: Pasak pertama yang dibentuk di Amerika Selatan, Pasak São Paulo Brasil

► 1978: Bait suci pertama yang didedikasi di Amerika Selatan, di São Paulo



di tahun 1978. Para anggota membantu membayar biaya pembangunan bait suci melalui sumbangan. Banyak dari mereka menjual mobil, perhiasan, dan lahan mereka untuk memperoleh dana bagi sumbangan mereka.

Penedikasian bait suci pada bulan Oktober dan November 1978 didahului pada bulan Juni dengan wahyu mengenai imam (lihat Maklumat Resmi 2). Wahyu ini berarti bahwa semua anggota layak pria di Brasil dapat berpeperan serta dalam penedikasian dan berkat-berkat bait suci.

Wahyu imam dan penedikasian bait suci merupakan katalisator bagi salah satu dari keberhasilan misionaris terbesar yang pernah terlihat di Gereja: Lebih dari 700.000 warga Brasil bergabung dengan Gereja dalam dua dekade berikutnya.

Peristiwa-peristiwa tambahan mendorong pertumbuhan ini. Negara itu tengah mengalami perubahan politik dan sosial penting yang memfasilitasi pertumbuhan. Banyak warga Brasil pindah ke daerah-daerah pinggiran dan menjadi lebih terbuka pada agama baru. Pada saat yang sama, Presiden Kimball meminta kepada para presiden pasak Brasil untuk menetapkan gol-gol untuk meningkatkan

bangsa dari pasak yang baru dibentuk, dia bingung. Dia menjelaskan kepada Pembesar Umum: “Saya tidak bisa menjadi bapa bangsa. Saya tidak paham apa itu bapa bangsa. Saya tidak ingat pernah bertemu seorang bapa bangsa dan belum memiliki berkat bapa bangsa saya.” Pembesar Umum itu menyarankan sebuah solusi. Di kota tetangga di Alegrete, seorang bapa bangsa baru, Ruí Antônio Dávila, belum lama berselang juga telah dipanggil dan menghadapi situasi yang sama. Kedua bapa bangsa itu perlu saling memberikan berkat bapa bangsa.

Sewaktu Brother Santos menerima berkatnya dari Brother Dávila, dia terkesima saat mendengar berkatnya diucapkan yang berkaitan dengan masa lalunya dan keinginan pribadinya karena bapa bangsa itu tidak memiliki cara untuk mengetahuinya. Ketika Brother Santos bergiliran mengucapkan berkat di atas kepala Brother Dávila, sekali lagi air mata menetes saat pengalaman yang sama terjadi. Dua pria itu berpelukan sesudahnya dengan pemahaman mendalam tentang apa yang baru saja terjadi.⁴ Sama seperti Roh mengilhami mereka untuk memberikan berkat bapa bangsa pertama mereka, Roh mengilhami mereka sewaktu



mereka memberikan ratusan lagi berkat itu. Tuhan menyediakan banyak berkat rohani semacam itu di sebuah negara di mana pengalaman Gereja dibatasi.

Dana-tetap Pendidikan

Kurangnya pendidikan di antara anggota merupakan tantangan lainnya. Sering kali, ketika para misionaris pulang ke rumah, mereka secara rohani siap namun kurang pendidikan untuk memperoleh pekerjaan yang memadai. Reinaldo Barreto, presiden pasak di São Paulo, menjelaskan, “Adalah sebuah

program itu adalah melihat tingkat keyakinan dalam diri mereka meningkat. Mereka memiliki harapan yang lebih besar.”⁵

Para Anggota yang Berdedikasi

Kekuatan Gereja di Brasil bukanlah sekadar jumlah anggotanya namun juga dedikasi mereka pada Injil. Contohnya, Gelson Pizzirani, seorang pensiunan administrator perusahaan penerbangan, ditawarkan sebuah pekerjaan yang menantang dan menguntungkan: membantu membangun sebuah perusahaan penerbangan baru di Brasil. Pada



◀ 1985: Penatua Helio R. Camargo dipanggil menjadi Pembesar Umum, yang pertama dari Brasil

1986: Brasil menjadi negara keempat yang memiliki lebih dari 50 pasak

1987: Area Brasil dibentuk

1993: Brasil menjadi negara ketiga yang memiliki 100 pasak



◀ 1997: Pusat pelatihan misionaris terbesar kedua Gereja dibangun di São Paulo



tantangan yang signifikan untuk mendapatkan pekerjaan. Banyak misionaris kehilangan harapan untuk maju, bahkan kehilangan kekuatan rohani yang mereka miliki di misi mereka.” Pendidikan sering kali kunci untuk mengatasi tantangan mereka.

Akibatnya, pembentukan Dana-tetap Pendidikan oleh Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) pada tahun 2001 telah memberkati ribuan warga Brasil yang purna misionaris. Itu menyediakan bagi mereka peluang pelatihan, yang telah menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Para anggota dapat dengan lebih baik menyokong keluarga dan meluaskan pendidikan mereka bahkan lebih lanjut. Presiden Barreto, yang menjadi administrator program DTP ini di Brasil, menuturkan, “Merupakan sebuah berkat untuk melihat para anggota muda merampungkan pendidikan mereka dan memperoleh pekerjaan yang bagus, namun keberhasilan nyata dari

Sejak 1999, ribuan anggota Brasil telah melayani dalam komunitas mereka sebagai bagian dari upaya Uluran Tangan Mormon.



saat yang sama, dia dan istrinya, Míriam, dipanggil untuk memimpin Misi Brazil Brasília. Tidak ada pertanyaan yang perlu diajukan. Karena pembaptisan mereka semasa remaja, mereka telah mendedikasikan hidup mereka kepada Gereja. Sebelum pernikahan mereka, Brother Pizzirani dipanggil untuk melayani sebagai presiden cabang. Dia dipanggil untuk menjadi presiden pasak di usia 25 dan menerima beberapa pemanggilan lainnya, termasuk Tujuh Puluh Area. Sister Pizzirani telah melayani di Lembaga Pertolongan pasak dan lingkungan, pemanggilan dalam Remaja Putri serta Pratama. Dia mengungkapkan perasaannya mengenai berkat-berkat Injil: “Kehidupan saya telah sangat diberkati karena saya telah berusaha untuk menaati



▲ 2000: Bait Suci Recife dan Porto Alegre Brasil didedikasi

2002: Bait Suci Campinas didedikasi

2002: Uluran tangan Mormon menerima pengakuan nasional sebagai salah satu organisasi sukarela yang paling penting di Brasil



◀ 2008: Bait Suci Curitiba didedikasi



▲ 2012: Bait Suci Manaus didedikasi

perintah-perintah. Untuk setiap perintah yang saya taati, saya menerima sebuah berkat.”⁶

Setelah merampungkan misi mereka di Brasília, rencana mereka untuk menetap di rumah terganggu oleh panggilan jangka pendek untuk melayani sebagai presiden Misi Brazil Campinas. Setelah beberapa bulan beristirahat, mereka menerima pemanggilan pada tahun 2013 untuk menjadi presiden dan matron Bait Suci Recife Brasil. Salah satu misionaris yang membaptiskan Brother Pizzirani baru-baru ini dipanggil bersama istrinya untuk melayani di Bait Suci Recife, di mana misionaris dan orang insaf akan melayani bersama-sama.

Teladan keluarga Pizzirani meninggalkan peluang karier untuk melayani Tuhan adalah mengesankan namun tidak biasa di antara para anggota setia di Brasil.

Seratus (100) tahun sejak keluarga Zapf tiba di Brasil telah terlihat sejumlah perubahan positif namun juga kemunduran sesekali. Meskipun demikian, para nabi yang telah berkunjung, tidak pernah ragu untuk menyatakan iman bagi masa depan negara itu. Nubuat-nubuat itu digenapi sewaktu pasak-pasak Brasil menduduki tempatnya di dunia sebagai pemimpin dalam pertumbuhan dan

PERTUMBUHAN GEREJA DI BRASIL

1935	1938	1948	1958	1968	1978	1988	1998	2008	2013	GEREJA DI BRASIL*
148	216	536	1.454	31.635	54.410	265.286	703.210	1.060.556	1.239.166	Anggota: 1.239.166
										Pasak: 242
										Misi: 32
										Bait Suci: 6
										beroperasi, 2
										dalam tahap
										pembangunan



* Pada November 2013

pengembangan ekonomi. Keturunan keluarga Zapf—baik keturunan literal mereka maupun orang-orang yang mengikuti jejak mereka dalam Injil—menuai keuntungan kerja keras dan kesabaran dari upaya-upaya masa awal itu untuk menanamkan benih-benih Injil. Bagian kedua dari nubuat yang Penatua Melvin J. Ballard berikan tahun 1926 telah menjadi kenyataan: “Ribuan orang akan bergabung dengan Gereja di sini. Itu akan dibagi menjadi lebih dari satu misi dan akan menjadi salah satu yang terkuat dalam Gereja.” ■

CATATAN

1. Sibila Hack Nunes (cucu perempuan Max dan Amalie Zapf), wawancara oleh Michael Landon, Curitiba, Brasil, 30 Juli 2004, Perpustakaan Sejarah Gereja.
2. Melvin J. Ballard, di Bryant S. Hinckley, *Sermons and Missionary Services of Melvin Joseph Ballard* (1949), 100.
3. Antônio Carlos Camargo, wawancara oleh Mark L. Grover, São Paulo, Brazil, 27 Juni 2006, Harold B. Lee Library, halaman
4. Jose Candido Ferreira dos Santos, wawancara oleh Mark L. Grover, Rio Grande do Sul, Brasil, 4 Mei 2010, Harold B. Lee Library; Rui Antonio Dávila, wawancara oleh Mark L. Grover, Rio Grande do Sul, Brasil, 5 Mei 2010, Harold B. Lee Library.
5. Reinaldo de Souza Barreto, wawancara oleh Mark L. Grover, São Paulo, Brazil, 16 Juni 2006, Harold B. Lee Library, halaman 14.
6. Míriam da Silva Sulé Pizzirani, wawancara oleh Mark L. Grover, São Paulo, Brasil, 21 Maret 1982, Harold B. Lee Library, halaman 7.



Oleh Penatua
Russell M. Nelson
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Kitab Mormon, Pengumpulan Israel, DAN Kedatangan Kedua

Tampilnya Kitab Mormon merupakan tanda nyata kepada dunia bahwa Tuhan telah memulai pengumpulan Israel dan menggenapi perjanjian-perjanjian yang Dia buat kepada Abraham, Ishak, dan Yakub.

Bab 5 dari *Mengkhobahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* didedikasikan seluruhnya untuk Kitab Mormon. Bab ini mengajarkan bahwa Kitab Mormon:

- Adalah batu kunci agama kita.
- Bersaksi tentang Yesus Kristus.
- Mendukung Alkitab.
- Menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang jiwa.
- Membawa orang-orang lebih dekat kepada Allah.



Semua pernyataan ini mutlak benar adanya, namun itu dibuat dari sudut pandang kita sebagai makhluk fana. Apa perspektif Bapa Kita di Surga dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, mengenai Kitab Mormon?

Perspektif ini pastilah akan dibentuk oleh dua janji yang telah lama sekali Mereka buat kepada seluruh umat manusia. Dua janji ini terkait, terdokumentasi dengan baik, masih berlaku, dan masih akan digenapi. Yang pertama adalah janji kuno Mereka untuk mengumpulkan Israel yang terserak. Yang kedua adalah janji lama Mereka akan Kedatangan Kedua Tuhan.

Perjanjian Abraham dan Bani Israel

Pada dispensasi Abraham, Allah membuat suatu perjanjian dengan Bapa Abraham bahwa melalui garis keturunannya,

orang-orang dari seluruh bangsa akan diberkati. Komponen penting lainnya dari janji itu juga dibuat. Janji ini, yang diberikan pertama kali kepada Abraham dan kemudian ditegaskan kembali kepada Ishak dan Yakub, mencakup:

- Keturunan yang besar.¹
- Warisan akan negeri-negeri tertentu.²
- Benih keturunan Abraham akan menyandang imamat kepada segala bangsa, agar semua dapat diberkati melalui garis keturunan Abraham.³
- Mereka yang bukan keturunan Abraham yang menerima Injil akan menjadi benih keturunan Abraham melalui adopsi.⁴
- Juruselamat dunia akan datang melalui garis keturunan Abraham.⁵



Banyak keturunan Abraham—suku-suku Israel kuno—pada akhirnya menolak ajaran-ajaran Tuhan dan membunuh para nabi. Sepuluh suku ditawan ke Asiria. Sejak itulah mereka hilang dari catatan umat manusia, meski tidak hilang bagi Tuhan. Dua suku tinggal untuk waktu singkat, namun karena pemberontakan mereka, mereka ditawan di Babilon. Ketika mereka kembali, mereka menjadi kesayangan Tuhan, namun sekali lagi mereka menolak Dia!

Pencerai-beraian dan Pengumpulan Israel

Bapa yang pengasih namun berduka ini menceraiberaikan Israel ke tempat-tempat yang jauh, namun Dia berjanji suatu hari nanti Israel yang tercerai-berai akan dikumpulkan kembali ke dalam kawanannya. Janji ini sama empatnya seperti janji pencerai-beraian Israel.⁶ Yesaya, contohnya, meramalkan bahwa di zaman akhir Tuhan akan mengirim “utusan-utusan yang tangkas” kepada orang-orang ini, yang “jangkung dan berkulit mengkilap” (Yesaya 18:2, 7).

Sebagaimana dinubuatkan, *segala* sesuatu akan dipulihkan dalam dispensasi ini. Oleh karena itu, pengumpulan Israel yang telah lama ditunggu haruslah terjadi sebagai bagian dari pemulihan.⁷ Pengumpulan Israel terkait dengan janji kedua karena pengumpulan itu merupakan awal yang



penting bagi Kedatangan Kedua Tuhan.⁸ Sekali lagi, perspektif surgawi itu selalu jelas terlihat.

Konsep dari pengumpulan ini merupakan salah satu ajaran penting dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Tuhan telah berfirman, “Aku memberikan kepadamu suatu tanda ... bahwa Aku akan mengumpulkan, dari penyerakan mereka yang lama, umat-Ku, hai bani Israel, dan akan menegakkan kembali di antara mereka Sion-Ku” (3 Nefi 21:1).

Tampilnya Kitab Mormon adalah bukti nyata kepada dunia bahwa Tuhan telah memulai pengumpulan Israel dan menggenapi perjanjian-perjanjian yang telah Dia buat kepada Abraham, Ishak, dan Yakub.⁹ Kita tidak mengajarkan konsep ini semata, namun kita juga harus berperan serta di dalamnya. Kita melakukannya sewaktu kita membantu untuk mengumpulkan umat pilihan Tuhan di kedua sisi tabir.

Dengan kasih karunia, undangan untuk “datang kepada Kristus” (Yakub 1:7)¹⁰ juga dapat diulurkan kepada mereka yang telah meninggal tanpa pengetahuan tentang Injil.¹¹ Bagian dari persiapan mewakili mereka yang hidup di balik tabir memerlukan upaya duniawi dari mereka yang tinggal di balik tabir ini. Kita mengumpulkan bagan silsilah, membuat lembaran-lembara kelompok keluarga, dan melakukan pekerjaan bait suci perwakilan untuk mengumpulkan individu-individu kepada Tuhan dan ke dalam keluarga mereka.¹²

Dispensasi kegenapan waktu ini diramalkan oleh Allah sebagai waktu untuk mengumpulkan, baik di surga maupun di bumi. Rasul Petrus tahu bahwa setelah periode kemurtadan, pemulihan akan datang. Dia menyatakan:

“Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan, ...

Kristus itu harus tinggal di surga sampai waktu pemulihan segala sesuatu, seperti yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus di zaman dahulu” (Kisah Para Rasul 3:19-20, 21).

Di zaman kita, Petrus, Yakobus, dan Yohanes diutus oleh Tuhan dengan “kunci-kunci kerajaan-[Nya], dan suatu dispensasi Injil untuk zaman terakhir; dan untuk kegenapan zaman,” di mana Dia akan “mengumpulkan bersama menjadi satu segala sesuatu, baik yang ada di dalam surga, maupun yang ada di atas bumi” (A&P 27:13).¹³

Banyak aspek dari perjanjian Abraham telah digenapi. Juruselamat dunia sesungguhnya datang melalui garis



keturunan Abraham, melalui putra Yakub, Yehuda. Negeri yang dialokasikan untuk warisan di zaman dahulu. Sebuah peta dalam edisi Alkitab OSZA memperlihatkan bagaimana negeri yang diwariskan oleh suku-suku dibagi di antara keturunan Ruben, Simeon, Yehuda, Isakhar, Zebulun, Dan, Naftali, Gad, Asher, Benyamin, dan Yusuf (dibagi di antara para putranya, Efraim dan Manasye).¹⁴ Selain warisan Yusuf di Tanah Suci, kita juga belajar dari Kitab Mormon bahwa negeri yang dicadangkan untuk sisa bani Israel adalah Benua Amerika.¹⁵

Janji yang besar bahwa *seluruh* bangsa akan diberkati melalui keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub masih akan digenapi. Namun janji pengumpulan ini, yang dibicarakan dalam semua tulisan suci, akan digenapi seperti nubuat pencerai-beraian Israel.¹⁶

Pengumpulan sebagai Awal bagi Kedatangan Kedua

Mengapa janji pengumpulan itu sedemikian penting? Karena pengumpulan Israel penting untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua! dan Kitab Mormon adalah alat Allah yang diperlukan untuk mencapai *kedua* tujuan ilahi ini.¹⁷

Kitab Mormon adalah sebuah karunia dari Allah bagi seluruh dunia. Itu adalah satu-satunya kitab yang telah Tuhan persaksikan benar adanya.¹⁸ Itu adalah karunia dari Nefi, Yakub, Mormon, Moroni, dan penerjemahnya yang terilhami dan mati syahid, Nabi Joseph Smith. Kitab Mormon secara sengaja ditujukan kepada sisa bani Israel.¹⁹

Mengenai Kedatangan Kedua, kita tahu itu “sekarang sudah di depan mata, dan pada yang akan datang” (A&P 63:53). Dan ketika Juruselamat datang lagi, itu tidak akan menjadi rahasia.²⁰ Sementara itu, banyak pekerjaan harus dilakukan untuk mengumpulkan Israel dan mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua yang mulia.

Pengumpulan Israel dalam Dispensasi Ini

Terima kasih kepada Kitab Mormon, kita tahu kapan pengumpulan yang dijanjikan ini akan terjadi: “Karenanya, ayah kita tidak berbicara tentang benih keturunan kita saja, tetapi juga tentang seluruh bani Israel, menunjuk pada perjanjian yang akan digenapi *pada zaman akhir*; yang perjanjian itu Tuhan buat kepada bapa kita Abraham, mengatakan: Dalam benih keturunanmu akanlah semua kaum di

Para Orang Suci di setiap negeri memiliki klaim yang sama akan berkat-berkat Tuhan. Keamanan rohani akan selalu bergantung pada bagaimana kita hidup, bukan di mana kita hidup.



Di bait suci kita menerima berkat-berkat terakhir dan tertinggi kita, sebagaimana dijanjikan kepada benih keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub.

bumi diberkati” (1 Nefi 15:18; penekanan ditambahkan).

Enam ratus tahun sebelum Yesus lahir di Betlehem, para nabi mengetahui bahwa pengumpulan Israel akan terjadi “di zaman terakhir.”

Kepada Orang-Orang Suci Zaman Akhir, nama kehormatan *Abraham* adalah penting. Setiap anggota Gereja dihubungkan dengan Abraham.²¹ Tuhan menegaskan kembali perjanjian Abraham di zaman kita melalui Nabi Joseph Smith.²² Di bait suci kita menerima berkat-berkat terakhir dan tertinggi, sebagaimana dijanjikan kepada benih keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub.²³

Kita perlu memperoleh perspektif surgawi itu. Kita perlu mengetahui tentang perjanjian Abraham dan memahami tanggung jawab dalam membantu mewujudkan pengumpulan Israel yang dijanjikan. Kita perlu mengetahui *mengapa* kita diberi privilese untuk menerima berkat-berkat bapa bangsa dan mempelajari pertalian kita dengan bapa bangsa kuno. Kita perlu mengetahui bahwa putra Yakub, Yusuf, menjadi putra yang memiliki hak kesulungan setelah Ruben kehilangan hak kesulungannya.²⁴ Yusuf dan putra-putranya, Efraim dan Menasye, menjadi

benih keturunan untuk memimpin dalam pengumpulan Israel.²⁵ Suku-suku lainnya akan mengikuti.

Pikirkan tentang para utusan surgawi yang membawa kunci-kunci berharga Imamat kepada Gereja Tuhan yang dipulihkan. Pada tanggal 3 April 1836, setelah Tuhan menerima Bait Suci Kirtland, muncul Musa, yang memulihkan “kunci-kunci pengumpulan Israel” (A&P 110:11). Selanjutnya, “Elias menampakkan diri, dan memercayakan dispensasi Injil Abraham, mengatakan bahwa melalui kami dan benih keturunan kami semua angkatan setelah kami akan diberkati” (A&P 110:12). Perjanjian Abraham ini diperbarui sebagai bagian dari Pemulihan! Kemudian muncul Elia, yang memulihkan kunci-kunci wewenang pemeteraian, sebagaimana dinubuatkan oleh Maleakhi.²⁶ Kunci-kunci itu penting untuk memeteraikan keluarga-keluarga Israel yang terkumpul dan memungkinkan mereka untuk menikmati berkat-berkat terbesar dari semua berkat, yaitu kehidupan kekal.

Apa perspektif Bapa dan Putra mengenai Kitab Mormon? Mereka melihatnya sebagai bukti kenabian dengan memanggil Joseph Smith. Mereka melihatnya sebagai alat yang

melaluinya orang dapat belajar lebih lanjut mengenai Yesus Kristus, memercayai Injil-Nya, dan bergabung dengan Gereja-Nya. Mereka melihatnya sebagai teks untuk memperjelas hubungan kita dengan bani Israel dalam Alkitab. Kitab Mormon menyatakan dimulainya pengumpulan²⁷ dan adalah alat Allah untuk mendatangkan pengumpulan itu. Tanpa Kitab Mormon, tidak akan ada pengumpulan Israel.²⁸

Kitab Mormon berisikan kegenapan Injil. Tanpa Kitab Mormon, kita akan mengetahui sedikit tentang Pendamaian Yesus Kristus.²⁹ Karena itu mengajarkan tentang Pendamaian, Kitab Mormon menolong kita untuk bertobat, membuat dan menepati perjanjian-perjanjian sakral, dan memenuhi syarat bagi tata cara-tata cara keselamatan serta permuliaan. Itu menuntun kita ke bait suci, di mana kita dapat memenuhi syarat bagi kehidupan kekal.

Di bumi ini kita dapat memiliki perspektif surgawi dalam semua yang kita lakukan. Tanpa perspektif itu, kita melihat bahwa pekerjaan misionaris penting bagi pengumpulan Israel. Di banyak bangsa, misionaris kita mencari Israel yang tercerai-berai itu.

Sion ada di mana pun Orang-Orang Suci yang saleh berkumpul.³⁰ Publikasi, komunikasi, dan jemaat memberikan kepada hampir semua anggota Gereja akses pada ajaran, kunci-kunci, tata cara-tata cara, serta berkat-berkat Injil, terlepas dari lokasi. Sebagai suatu kenyamanan bagi Orang-Orang Suci di seluruh dunia, 143 bait suci tersedia, dan lebih banyak lagi akan datang.³¹

Orang-Orang Suci di setiap negeri memiliki klaim setara atas berkat-berkat dari Tuhan. Keamanan rohani akan senantiasa bergantung pada *bagaimana* kita hidup, bukan *di mana* kita hidup.

Pengumpulan Israel *bukan* suatu tujuan akhir. Itu hanyalah awal. Tujuan yang karenanya kita bertahan mencakup pemberkahan dan tata cara-tata cara pemeteraian bait suci. Itu mencakup jalan masuk ke dalam hubungan perjanjian dengan Allah baik melalui garis keturunan atau adopsi dan kemudian tinggal bersama Dia dan keluarga kita selama-lamanya. Itu adalah kemuliaan Allah—kehidupan kekal bagi anak-anak-Nya.³²

Bapa kita di Surga yang pengasih benar-benar ingin anak-anak-Nya kembali kepada-Nya, bukan melalui paksaan namun melalui pilihan individu dan persiapan pribadi. Dan Dia ingin mereka dimeteraikan sebagai keluarga kekal.

Itulah perspektif Bapa Surgawi kita. Itulah perspektif Putra Terkasih. Dan itu dapat juga menjadi perspektif kita. ■

Dari sebuah ceramah yang disampaikan selama seminar untuk para presiden misi baru di Pusat Pelatihan Misionaris Provo tanggal 26 Juni 2013.

CATATAN

1. Lihat Kejadian 13:16; 22:17; Abraham 3:14.
2. Lihat Kejadian 12:1, 7; Abraham 2:6.
3. Lihat Abraham 2:9, 11.
4. Lihat Galatia 3:26–29; Abraham 2:10.
5. Lihat Kejadian 49:10, 24.
6. Lihat Yesaya 11:12; 22:16–18; 3 Nefi 15:20–22; Abraham 2:10–11.
7. Lihat 1 Nefi 15:18; lihat juga halaman judul Kitab Mormon.
8. Lihat Ajaran dan Perjanjian 133:8–17.
9. Lihat Kejadian 12:2–3; 26:3–4; 35:11–12; lihat juga judul pasal untuk 3 Nefi 21 dan 29.
10. Lihat juga Omni 1:26; Moroni 10:30, 32; Ajaran dan Perjanjian 20:59.
11. Lihat Ajaran dan Perjanjian 137:5–8.
12. Lihat 1 Korintus 15:29; 1 Petrus 4:6.
13. Paulus juga menubuatkan tentang zaman kita: “Sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi” (Efesus 1:10).
14. Lihat Kejadian 35:23–26; 41:50–52. Suku Lewi disediakan para imam di antara orang-orang dan tidak terbilang baik sebagai sebuah suku maupun menerima warisan suku. Dua putra Yusuf, Menasye dan Efraim, diberi negeri warisan dan terbilang di antara suku-suku sebagai pengganti ayah mereka. Jumlah dua belas suku dengan demikian dipertahankan.
15. Lihat Eter 13:8; lihat juga Kejadian 49:22.
16. Lihat Imam 26:44; Ulangan 4:27–31; 28; 29; 30:1–10; Nehemia 1:9; Yesaya 11:11–12; Yeremia 31:7–12; Yehezkiel 37:21–22; Amos 9:14–15; Matius 24:31; Yakub 6:2. Lihat juga Russell M. Nelson, “The Exodus Repeated,” *Ensign*, Juli 1999, 6–13. Pengumpulan Israel secara khusus diramalkan dalam Yesaya 49–51 dan Yakub 5.
17. Lihat Matius 24:14; Ajaran dan Perjanjian 133:17.
18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 17:6.
19. Lihat Mormon 7:10; 9:37; Moroni 10:31–34.
20. Lihat Yesaya 40:5.
21. Perjanjian itu juga dapat diterima melalui adopsi (lihat Matius 3:9; Lukas 3:8; Galatia 4:5–7).
22. Lihat Ajaran dan Perjanjian 124:58; 132:31–32.
23. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:33–40; 132:19; Abraham 2:11.
24. Lihat 1 Tawarikh 5:1.
25. Efraim diberi hak kesulungan di Israel untuk bersaksi tentang pesan Pemulihan kepada semua bangsa dan untuk memimpin pengumpulan Israel (yang tercerai-berai Yeremia 31:7–9; Ajaran dan Perjanjian 64:36; 133:32–34).
26. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110:13–16; lihat juga Maleakhi 4:5–6.
27. Ajaran yang berkaitan dengan pencerai-beraian dan pengumpulan bani Israel ada di antara pelajaran-pelajaran terdahulu yang diajarkan dalam Kitab Mormon (lihat 1 Nefi 10:14).
28. Lihat Bruce R. McConkie, *A New Witness for the Articles of Faith* (1985), 554.
29. Kata *pendamaian* dalam apa pun bentuknya muncul hanya dalam satu ayat di Perjanjian Baru versi King James (lihat Roma 5:11). Itu muncul dalam 24 ayat di Kitab Mormon.
30. Lihat Ajaran dan Perjanjian 97:21.
31. Pada Mei 2014.
32. Lihat Musa 1:39.



JADILAH SEPERTI Amon

Pahlawan dari Kitab Mormon ini dapat mengajari kita banyak mengenai pekerjaan misionaris dan aktivasi dewasa ini.

Amon adalah figur heroik dalam Kitab Mormon, dikenal karena pelayanan beraninya yang mencakup membela kawanan ternak Lamoni, seorang Raja orang Laman (lihat Alma 17:25–39; 18:1–10). Kisah Amon, seperti banyak kisah tulisan suci lain dalam Kitab Mormon, dapat mengajari kita banyak mengenai bagaimana menerima kesempatan dan mengatasi tantangan yang kita hadapi dewasa ini.

Misi yang Bermakna

Suzanne E. Tarasevich dari Millville, New Jersey, AS, belajar beberapa pelajaran dari Amon sementara melayani misi penuh waktu bersama suaminya, Adolf.

“Ketika amplop putih, besar yang berisi panggilan misi kami tiba di kotak surat kami,” tuturnya, “suami saya dan saya senang sekali. Kami telah berpuasa dan berdoa mengenai panggilan kami. Bukan karena kami khawatir tentang *di mana* penugasannya, namun kami sangat menginginkan suatu penegasan bahwa kami akan memiliki kemampuan untuk memenuhi panggilan kami secara bermakna.

Kemudian malam itu, bersama anak-anak dan cucu-cucu yang berkumpul, kami membuka amplop dan membaca panggilan kami ke Misi Polandia Warsawa. Sewaktu kami melakukannya, kami merasakan kedamaian dalam hati kami bahwa ini, sesungguhnya, sebuah penugasan yang bermakna bagi kami. Kami berdua bersukacita.”

Namun, setibanya di misi, Sister Tarasevich menemukan dirinya berjuang untuk

memahami dengan tepat apa yang dapat dikontribusikan. “Suami saya segera diberi tugas-tugas yang memberinya kesempatan yang menantang dan pertumbuhan yang meningkatkan kepemimpinan,” tuturnya. “Meskipun tidak satu pun dari kami dapat berbicara bahasa Polandia, pelayanannya tampaknya melampaui hambatan bahasa.” Di sisi lain, dia berkata, “Saya sering berjuang dengan perasaan tidak berguna dan terasing. Saya meragukan kebermaknaan upaya misionaris saya.”

Misionaris yang Hebat

Sister Tarasevich menemukan dirinya sendiri berpikir tentang para misionaris yang hebat dalam Kitab Mormon. “Selama bertahun-tahun sebagai guru Pratama, saya telah sering mendapat kuasa yang mengilhami dan memotivasi dari kisah-kisah tentang Alma dan para putra Mosia untuk mengajarkan kepada anak-anak mengenai pekerjaan misionaris. Kapan pun saya memikirkan tentang misionaris, gambaran tentang Amon yang perkasa dan kuat muncul di benak saya, dan saya dengan mudah dapat melihat para misionaris muda yang dinamis di misi kita sebagai para putra Mosia zaman modern. Namun saya mempertanyakan apakah itu memperlihatkan kurangnya kerendahan hati bagi nenek yang telah berambut putih untuk menjadi bagian dalam peranan itu.”

Sementara dia berpikir, dia mengatakan, suara batin mulai bertanya kepadanya dengan lembut.





TEMUKAN SATU YANG HILANG

“Adalah penting bagi kita masing-masing untuk merenungkan bagaimana rasanya menjadi hilang dan apa artinya menjadi gembala ‘rohani’ yang akan meninggalkan yang 99 untuk menemukan satu yang hilang. Gembala seperti itu mungkin memerlukan keahlian dan bantuan dari tim pencari dan penyelamat, namun mereka ada, bertanggung jawab, dan memanjat tepat di samping mereka untuk menyelamatkan mereka yang benar-benar berharga dalam pandangan Allah, karena mereka adalah anak-anak-Nya.”

Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Bawalah Jiwa-Jiwa kepada-Ku,” *Liahona*, Mei 2009, 112.

“Apa penugasan pertama Amon?”

“Untuk menjadi hamba, untuk menjaga kawanan ternak, dan mengumpulkan domba yang tercerai-berai,” dia menjawab.

“Jika demikian, jadilah Amon.”

Siap untuk Melayani

Pemikiran ini menyediakan bagi Sister Tarasevich wawasan. “Tiba-tiba saya memahami dengan benar apa sifat dari penugasan saya seharusnya,” ujarnya. “Saya menyadari bahwa karena saya tidak menguasai keterampilan bahasa yang diperlukan untuk mencari jiwa, tahun-tahun pengalaman di Lembaga Pertolongan telah mempersiapkan saya untuk melayani orang lain—untuk mencari, menemukan, dan mengasahi mereka yang merasa dilupakan dan tidak dilibatkan.”

Dia mulai melihat pekerjaan misionarisnya melalui mata baru. “Saya menjadi sadar tentang banyak cara di mana asas-asas yang berpusat pada Kristus dapat mengatasi keterbatasan bahasa,” ungkapnya. “Saya mulai

melihat apa yang dapat saya lakukan untuk menjaga kawanan ternak dan mengumpulkan domba-domba yang tercerai-berai.”

Setelah itu, dia menuturkan, “kehidupan sebagai misionaris senior menjadi periode pembelajaran dan pelayanan yang menakjubkan sewaktu kami memiliki privilese untuk melihat Injil mengubah dan memperkaya kehidupan mereka yang memeluknya.” Dia sering merasa seperti sedang menyanyikan apa yang dia sebut nyanyian pujian Amon, “Lihatlah, sukacitaku penuh, ya, hatiku dipenuhi dengan sukacita, dan aku akan bersukacita di dalam Allahku” (Alma 26:11).

Menyelamatkan Domba

Peggy Wallace Poll dari Weber Selatan, Utah, AS, memperoleh wawasan dari Amon ketika dia ditugasi untuk mengajar tentang penyelamatan dan pengaktifan kembali dalam pertemuan pelatihan kepemimpinan imam dan organisasi pelengkap.

“Membaca kisah familier tentang Amon,

Memelihara setiap orang dengan kasih adalah sebuah cara yang luar biasa untuk mengikuti teladan Amon.



saya memerhatikan sesuatu yang baru,” ujarnya. “Ingatlah, Amon sedang melayani misi di antara orang-orang Laman. Dia telah diberi tugas untuk menjaga domba-domba rajani. Di sana ada hamba-hamba lain bersamanya, dan sewaktu mereka membawa domba-domba ke Sebus untuk minum, para perampok menceraiberaikan kawanannya. Ini benar-benar menakutkan bagi para hamba lainnya. Rupanya, orang-orang lain yang telah membiarkan domba-domba itu tercerai-berai telah mendapat hukuman mati, dan mereka tentunya akan mengalami nasib yang sama sekarang” (lihat Alma 17:25–30).

“Namun Amon melihat sebuah kesempatan,” Sister Poll menyatakan. “Dia memberi tahu para hamba lainnya untuk menjadi riang karena dia memiliki sebuah rencana. Bacalah Alma 17:31–33, dan Anda akan melihat rencana itu secara jelas dibangun:

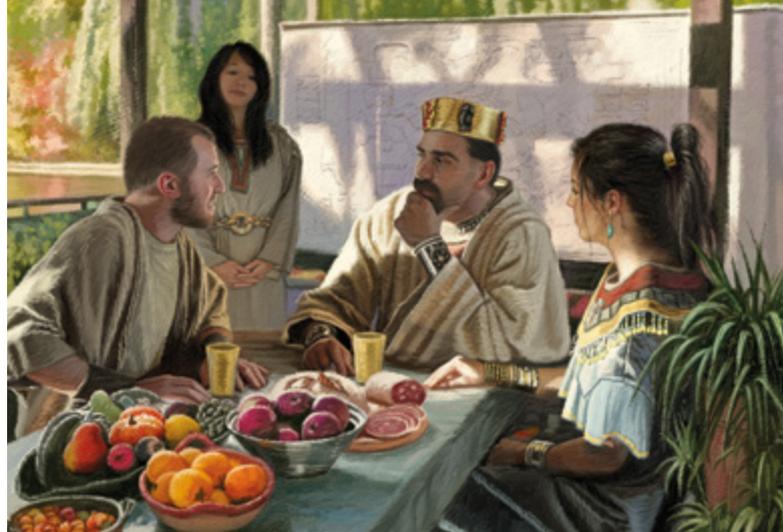
1. Perhatikan se jelas mungkin bahwa domba-domba telah hilang.
2. [Bergegas] dengan kecepatan tinggi.’
3. Kumpulkan domba bersama.
4. Bawalah mereka pulang dengan selamat ke dalam kawanannya.
5. Rangkullah mereka, amankan mereka, dan peliharalah mereka dengan kasih.”

Sister Poll menuturkan bahwa dia terkesan dengan bagaimana kisah ini dapat memberlakukan pengaktifan kembali, “Adalah mungkin untuk melihat pada kisah tentang Amon sebagai lambang dari para pemimpin Gereja di zaman sekarang, yang menyelamatkan para anggota yang telah tercerai-berai. Ada banyak pengaruh di dunia bahwa, seperti para perampok, dapat menyesatkan para anggota dari firman Injil yang baik. Kita harus waspada dan bergerak cepat ketika salah satu dari jiwa-jiwa-Nya yang berharga telah hilang dari kawanannya.”

Dia mengutip Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008), yang menyatakan, “Saya akan berharap, saya akan berdoa, bahwa kita masing-masing ... akan bertekad untuk mencari mereka yang memerlukan bantuan, yang berada dalam keadaan menyedihkan dan sulit, dan mengangkat mereka dalam roh kasih ke dalam pelukan Gereja, di mana tangan yang kuat dan hati yang penuh kasih akan menghangatkan mereka, menghibur mereka, mendukung mereka, dan menempatkan mereka ke jalan kebahagiaan dan kehidupan yang produktif.”¹ ■

CATATAN

1. Gordon B. Hinckley, “Reach with a Rescuing Hand,” *Ensign*, November 1996, 86.



AMULEK JUGA DAPAT MENGAJARI KITA

Amulek adalah pahlawan hebat lain dari Kitab Mormon. Dia memperlihatkan apa yang orang-orang dapat menjadi ketika mereka kembali ke jalan kesalehan.

Kaya dan termasyhur, Amulek mengakui bahwa dia telah menyaksikan misteri-misteri dan kuasa Allah namun telah mengeraskan hatinya. “Aku dipanggil berulang kali dan aku tidak mau mendengar; oleh karena itu aku tahu mengenai hal-hal ini, namun aku tidak mau tahu” tuturnya (Alma 10:6; lihat juga ayat 4–5).

Namun Tuhan mengutus seorang malaikat untuk memberi tahu Amulek agar menerima Alma, sang Nabi, ke dalam rumahnya. Amulek memberi makan Alma, dan Alma memberkati serta mengajar Amulek serta seisi rumahnya. Kemudian Amulek bergabung dengan Alma dalam pelayanan, menjadi saksi kedua yang hebat akan kebenaran-kebenaran Injil (lihat Alma 10:7–12).

Amulek menjadi rekan Alma dalam menyerukan kepada orang-orang untuk bertobat, dan dia mengkhotbahkan Injil dengan kekuatan dan kewenangan yang sedemikian rupa sehingga orang-orang takjub (lihat Alma 11:46). Diikat dan dipenjarakan, Alma dan Amulek secara menakutkan melarikan diri, membangun Gereja di Sidom, dan kemudian mengajarkan Injil ke seluruh tanah itu (lihat Alma 14; 15; 31).

Sama seperti Amulek, ada banyak di Gereja zaman sekarang yang, ketika mereka kembali dalam keaktifan, akan menemukan bahwa Tuhan akan memberkati mereka dan bahwa mereka dapat menjadi para saksi yang kuat akan kebenaran.

SEPULUH KIAT

bagi Orang Tua dari Dewasa Muda

Oleh Wendy Ulrich
Psikolog Berlisensi

Ketika suami saya dan saya membantu anak-anak kami pindah ke asrama perguruan tinggi atau memasuki pusat pelatihan misionaris, kami merasakan baik kepedihan maupun kelegaan untuk berpikir bahwa mereka—dan kami—telah “selesai.” Meskipun demikian, kami segera menyadari, bahwa seiring dengan memperoleh kompetensi dan kebebasan baru, anak-anak kami menghadapi tantangan tambahan. Sementara kendali kami yang sesungguhnya terhadap kehidupan mereka berakhir, kebutuhan mereka akan dukungan—jenis dukungan yang berbeda—sebenarnya meningkat.



TANTANGAN DEWASA INI

Berikut adalah beberapa tantangan yang para dewasa muda hadapi di dunia zaman sekarang, seiring dengan pertanyaan-pertanyaan yang tantangan-tantangan tersebut timbulkan bagi orang tua.



KEHIDUPAN LAJANG YANG LEBIH LAMA.

Tren sosial tentang memulai keluarga kelak dalam kehidupan dapat meninggalkan beberapa dewasa muda merasa seperti remaja abadi. Yang lain mungkin merasa stress, mempertanyakan apakah mereka kelak akan menikah atau memiliki anak. Sebagai orang tua, bagaimana kita dapat paling baik menolong mereka memiliki perspektif kekal?



KETIDAKPASTIAN KEU-

ANGAN. Sebagian besar dewasa muda zaman sekarang mungkin tidak memiliki keamanan ekonomi seperti yang orang tua mereka miliki saat ini. Mereka mungkin mengalami kesulitan untuk memperoleh pekerjaan—bahkan dengan gelar perguruan tinggi—atau menyediakan bagi keluarga. Sebagai orang tua, haruskah kita membantu mereka secara ekonomi, atau haruskah kita berasumsi anak-anak kita akan bertumbuh dari menemukan keuangan mereka sendiri?





OPSI YANG BERLIMPAH.

Dewasa muda zaman sekarang mungkin memiliki beragam pilihan karier yang lebih besar. Namun terkadang semua pilihan itu dapat tampak membebani. Bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak dewasa mengeksplorasi opsi dan juga memutuskan sebuah karier yang memuaskan?

TINGGAL BERSAMA

ORANG TUA. Baik mereka menikah atau tidak, meningkatnya jumlah dewasa muda yang berusia antara 18 sampai 34 tinggal bersama orang tua. Kapankah anak-anak dewasa tinggal bersama orang tua mereka, bagaimana hendaknya orang tua dengan benar menegosiasikan masalah-masalah seperti siapa yang membayar untuk bahan-bahan makanan atau mendisiplinkan cucu-cucu?



AFILIASI AGAMA. Saat ini, dewasa muda dari segala kepercayaan cenderung berafiliasi dengan sebuah gereja daripada mereka satu generasi lalu. Bagaimana kita sebagai orang tua mendorong anak-anak dewasa kita untuk tetap aktif di Gereja? Bagaimana kita secara rohani menyokong mereka bahkan jika mereka memilih tidak aktif dalam kegiatan Gereja?



Terlepas dari tantangan yang sekarang ada di dunia, para orang tua terus memberkati anak-anak dewasa muda mereka dengan menyediakan dukungan serta bimbingan yang benar.



PETUNJUK BAGI ORANG TUA

Bahkan sewaktu anak-anak dewasa kita melebihi kita dalam beberapa kemampuan atau pencapaian, mereka masih memerlukan dan patut mendapatkan dukungan orang tua untuk mengarungi dunia. Berikut adalah 10 petunjuk untuk dipertimbangkan.

1. CARILAH TAHU APA YANG ANAK-ANAK ANDA INGINKAN DAN SUKAI. Alih-alih menceritakan kepada anak-anak dewasa muda Anda bagaimana mengetahui apa yang menurut *Anda* mereka perlukan, tanyakan tentang nilai-nilai, gol-gol, dan mimpi-mimpi *mereka*. Mereka mungkin meminta Anda untuk membantu mereka dalam membuat rencana untuk mencapai gol mereka. Jika memang demikian, biarkan mimpi-mimpi *mereka* membimbing pembicaraan Anda. Bahaslah segi-segi positif dan negatifnya, berdoalah memohon bimbingan, dan teruslah berbicara. Jika mereka tidak tahu apa yang mereka inginkan, doronglah mereka untuk bertemu dengan seorang ahli karier, mengambil tes minat kejuruan, atau mendapatkan lebih banyak pengalaman melalui pekerjaan dan kegiatan sukarela.

2. TELAHLAH DENGAN SINGGUH-SINGGUH AJARAN DAN PERJANJIAN 121:34-46. Ayat-ayat ini berlaku dengan indahnya bagi para ibu dan ayah. Itu mengajarkan asas-asas yang benar mengenai bagaimana menyediakan bimbingan yang benar kepada anak-anak dewasa kita.

3. JALINLAH HUBUNGAN DENGAN BANYAK DEWASA MUDA. Anda mungkin menemukan bahwa anak-anak orang lain juga tertarik dengan bagaimana Anda hidup di usia 20-an dan 30-an. Para dewasa muda ingin tahu mengenai bagaimana orang-orang dewasa yang lebih tua menyeimbangkan prioritas-prioritas penting, memilih karier, atau mengetahui kapan mereka telah menemukan pasangan mereka. Ketika Anda bergaul dengan para dewasa muda ini, Anda akan semakin memahami tentang tantangan-tantangan yang generasi mereka hadapi.

4. TUNJUKKANLAH KARUNIA-KARUNIA MEREKA. Membantu para dewasa muda menemukan talenta dan minat mereka dapat menolong mereka



membayangkan masa depan yang memuaskan. Tandaskan bahwa orang jarang menikmati apa pun sampai mereka menemukan cukup upaya untuk menjadi kompeten. Bahkan mereka yang memiliki bakat mentah harus meluangkan waktu untuk mengembangkannya agar berhasil.

5. PERCAYALAH KEPADA MEREKA DENGAN KEPUTUSAN-KEPUTUSAN MEREKA. Ini tidak berarti memercayai bahwa mereka akan selalu membuat pilihan-pilihan sempurna. Itu artinya memercayai bahwa mereka dapat tangguh, bahwa Allah pemaaf, dan bahwa kehidupan dapatlah sangat bermakna bahkan ketika itu mencakup mengatasi kegagalan atau bertahan terhadap cobaan. *Anak-anak* kecil dapatlah takut karena trauma, namun para *dewasa* muda tumbuh dalam mengatasi rintangan alih-alih menghindarinya. Sediakan dukungan emosional dan praktis,



doronglah istirahat dari keadaan stress, berdoalah bersama dan bagi mereka, dan sisipkan humor-humor ringan.

6. PUJILAH MEREKA ATAS UPAYA MEREKA.

Memuji para dewasa muda atas kerja keras dan ketahanan menolong mereka terpaku pada tugas-tugas lebih lama, menghadapi lebih banyak tantangan, dan menemukan lebih banyak kegembiraan dalam kerja mereka. Sebuah formula dibagikan oleh Presiden Thomas S. Monson yang menyatakan, “Mengerjakan sesuatu akan membuahkan keberhasilan, sedangkan berharap saja untuk hal itu tidak akan.”¹

7. CARILAH ILHAM. Doa-doa dan iman kita menolong kita membuka hati kita untuk membiarkan Allah mengubah kita. Seorang wanita yang saya kenal merasa prihatin mengenai tayangan TV yang anak-anak dewasa mereka biarkan anak-anak mereka saksikan. Dia merasa tayangan itu memaparkan sikap tidak hormat dan pertengkaran, meskipun itu dianggap sesuai dengan usia. Tidak ingin mengganggu, dia berdoa dan berpuasa berulang kali mengenai apa yang harus dilakukan atau dikatakan. Suatu pagi menantu perempuannya menelepon untuk meminta nasihat mengenai bagaimana mengatasi sikap tidak hormat dan pertengkaran di antara anak-anaknya. Teman saya membagikan pengamatannya mengenai tayangan TV, suatu pengaruh yang menantu perempuannya tidak pernah perhatikan. Orang tua muda ini mengatasi



masalah tersebut dengan anak-anak mereka. Perubahan disepakati, dan suasana di rumah membaik.

8. BICARA MENGENAI UANG. Dengan kepekaan pada situasi Anda sendiri dan kematangan setiap anak, dengan sungguh-sungguh putuskan apa bantuan keuangan, jika ada, untuk diberikan kepada anak-anak Anda. Mungkin mereka memerlukan bantuan Anda hanya untuk membuat anggaran belanja. Jika Anda memberi mereka bantuan keuangan, jelaskan sejak awal jika Anda ingin uang itu dibayar



kembali atau digunakan dalam cara tertentu. Kemudian dengan riang berilah mereka tanggung jawab untuk mengelola dana mereka dan belajar dari kesalahan, termasuk tidak kehabisan uang di masa datang karena sudah dihabiskan saat ini.

9. JADILAH RENDAH HATI. Ketika Anda merasa ingin menghukum diri sendiri karena melakukan kesalahan sebagai orang tua, cobalah memperdalam kerendahhatian Anda alih-alih penghinaan Anda. Minta maaf dengan tulus, katakan apa yang akan Anda lakukan untuk berubah, dan kemudian majulah dengan keyakinan. Biarkan anak-anak Anda menyimpulkan dari mengamati Anda bahwa kesalahan bukanlah akhir, permintaan maaf bukan tanda kelemahan, dan mengampuni orang lain serta diri sendiri mendatangkan kedamaian.

10. UKURLAH KESUKSESAN SEJATI. Ketika kita berfokus terlalu banyak pada bagaimana orang lain akan menilai kita karena pilihan anak-anak kita (baik yang benar maupun yang buruk, kita kehilangan objektivitas, dan kita sering kali kehilangan Roh. Ingatlah bahwa kesuksesan kita sebagai orang tua tidak didefinisikan oleh seberapa baik anak-anak kita menjalankan nilai-nilai kita tetapi seberapa konsisten dan tidak mementingkan diri kita menjalankannya.

Sewaktu kita dengan doa yang sungguh-sungguh memikirkan kebutuhan dan kepribadian dari setiap anak-anak dewasa muda kita, Roh dapat menolong kita membimbing tanpa mengkritik, mendukung tanpa melebihi kekuatan, dan memberikan kebebasan tanpa meninggalkan. Sewaktu kita melakukannya, anak-anak dewasa muda kita akan percaya baik kita maupun Tuhan ada di pihak mereka. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Great Expectations” (api unggun Church Educational System untuk dewasa muda, 11 Januari 2009), 6; speeches.byu.edu.

NEFI MENJAWAB PERTANYAAN SAYA

Saya lahir dalam Gereja, namun keluarga saya jarang hadir sementara saya tumbuh. Terlepas dari hal ini, saya selalu menemukan cara untuk pergi ke Gereja dengan cara saya sendiri. Di awal tahun 1970-an saya melayani sebagai guru seminari di Pittsburg, Kansas, AS. Ketika kami menelaah Kitab Mormon, saya menantang kelas—termasuk saya sendiri—untuk membaca seluruh kitab itu. Suatu hari sementara membaca, saya menerima sebuah kesaksian yang kuat bahwa itu benar adanya.

Beberapa tahun kemudian orang tua saya datang berkunjung. Sementara mereka berkunjung, ayah saya mengangkat beberapa pokok bahasan yang tidak kami sepakati bahwa saya tidak mau membahas itu dengannya. Tetapi, dia bersikeras,

Saya beralih pada kisah tentang Nefi dan busur yang patah, dan saya terdorong untuk pergi kepada ayah saya dan meminta bimbingan serta sebuah berkat keimamatan.

sampai saya akhirnya kehilangan kesabaran saya. Saya pamit untuk sesaat dan pergi ke kamar tidur saya, di mana saya berlutut dan berdoa kepada Bapa Surgawi serta memohon bantuan-Nya dalam menghadapi ayah saya. Jawaban datang dalam bentuk sebuah gagasan: Kisah tentang Nefi dan busur yang patah.

Saya beralih pada kisah dalam 1 Nefi pasal 16. Saya memikirkan tentang Nefi yang cukup rendah hati untuk pergi kepada ayahnya, yang telah menggerutu terhadap Tuhan, untuk menanyakan ke mana dia seharusnya pergi untuk memperoleh makanan (lihat ayat 23). Dengan pikiran itu, saya merasa terdorong untuk pergi kepada ayah saya dan meminta bimbingannya juga sebuah berkat keimamatan.

Ketika saya kembali ke ruang tamu dan meminta berkat kepada ayah, hatinya tersentuh dan dia mulai menangis. “Biarkan Ayah memikirkan tentang itu,” tuturnya.

Selama beberapa hari berikutnya dia berpuasa dan berdoa. Kemudian, sebelum Ayah dan Ibu pergi, dia memberikan kepada saya sebuah berkat yang indah.

Setelah pengalaman itu, Ayah mulai mengubah hidupnya. Dalam perjalanan mereka dari Kansas, orang tua saya mengunjungi Adam-ondi-Ahman, Missouri, AS, di mana ayah saya memiliki suatu pengalaman rohani yang kuat.

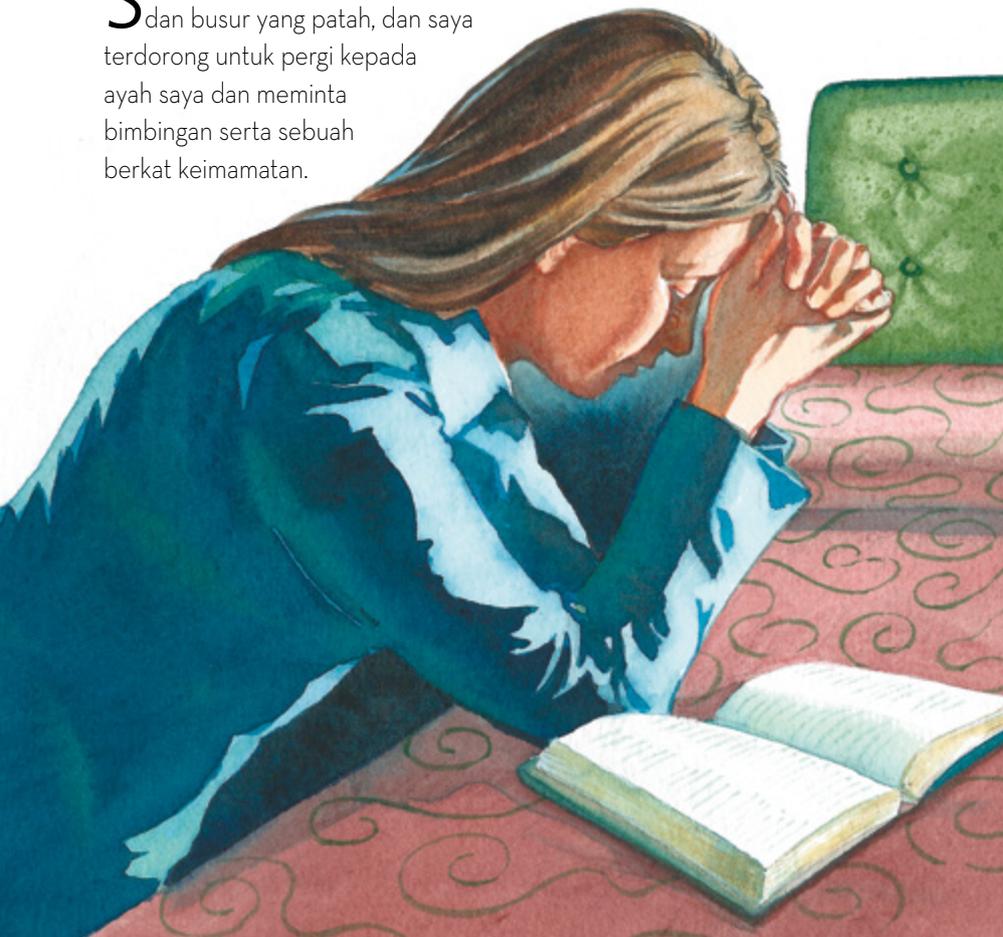
Tak lama, orang tua saya menjadi aktif dan menjadi Orang Suci Zaman Akhir yang setia. Selama beberapa tahun berikutnya, mereka melayani dua misi bersama-sama—satu di Jerman dan yang lain di Taman Bait Suci di Salt Lake City. Ayah melayani sebagai bapa bangsa pasak ketika dia meninggal dunia tahun 1987.

Tuhan tahu bahwa Ayah adalah pria yang baik. Adalah melalui Kitab Mormon saya menerima jawaban, dan adalah melalui menindaki bisikan tersebut Ayah mengetahui bahwa dia perlu menjadi pemimpin di keluarga kami. Pengalaman ini mengubah segalanya bagi kami.

Saya telah belajar bahwa Kitab Mormon benar-benar kesaksian lain akan Yesus Kristus dan bahwa itu ditulis untuk zaman kita. Saya tahu bahwa saya dapat berpaling padanya kapan pun saya merasa putus asa dan dalam situasi apa pun. Jawabannya ada di sana.

Sungguh, “firman Kristus akan memberi tahu [kita] segala sesuatu yang hendaknya [kita] lakukan” (2 Nefi 32:3) ■

Judy M. Smith, Kansas, AS



DUA SURAT DARI IBU

Tahun 1996 istri saya dan saya memiliki dua putra, berusia empat dan tujuh tahun. Kami adalah tipikal keluarga muda yang sibuk. Suatu malam istri saya meluangkan waktu untuk menulis surat kepada keponakan saya, Glen, yang saat itu melayani misi di Finlandia.

Untuk beberapa alasan, dia merasa perlu untuk menulis surat yang panjang—surat yang berisikan detail mengenai apa yang setiap anggota keluarga lakukan, keadaan rohani mereka, apa yang terjadi dengan pemanggilan Gereja saya dan pemanggilan Gerejanya, kisah tentang keinsafannya, perasaannya mengenai pekerjaan misionaris, dan kesaksiannya tentang Injil.

Itu sepucuk surat yang luar biasa, namun saya ragu apakah keponakan saya benar-benar memerlukan informasi sebanyak itu. Kemudian dia menulis lagi untuknya.

Enam tahun kemudian, sementara saya melayani sebagai uskup dan anak-anak lelaki kami berusia 10 dan 13 tahun, dunia saya mendadak berubah. Pada 2 Januari 2002, istri saya, saat itu berusia 42 tahun, meninggal dunia karena serangan jantung.

Di rumah saya berusaha untuk terus mengikuti asas-asas dalam “Keluarga: Maklumat kepada Dunia.”¹ Saya menemukan bahwa saya dapat memimpin dan menafkahi, namun saya lemah dalam memberikan kepada putra-putra saya pengasuhan yang mereka perlukan. Meskipun demikian, kami terus maju sebaik mungkin.

Pada Juni 2012 putra bungsu saya, Sam, yang saat itu melayani misi penuh waktu di Misi Colorado Denver Selatan, mengirim saya surel. “Sesuatu yang sungguh-sungguh luar biasa terjadi minggu ini,” dia menulis. “Saya mendapatkan dua surat dari Ibu.”

Dia menjelaskan bahwa dia telah menerima sebuah paket dari

sepupunya, Glen, yang menyertakan surat-surat yang ibunya telah tulis untuknya sementara dia berada di Finlandia.

“Dia memberi tahu saya bahwa dua surat yang Ibu kirimkan kepadanya di misinya benar-benar ditulis untuk saya saat saya melayani misi saya,” Sam menulis. “Karena itu dia mengirimkan surat itu untuk saya, dan itu luar biasa!”

Belajar dari keinsafan, kesaksian, dan perasaan ibunya terhadap pekerjaan misionaris merupakan “dukungan moral yang besar pada saat ini,” tulis Sam. Dia mengatakan bahwa dia berencana untuk mengopi surat-surat itu dan mengirimkan yang asli ke rumah.

“Saya tidak tahu bahwa Ayah pernah melayani sebagai presiden kuorum penatua atau sebagai pemimpin misi lingkungan,” Sam menulis. Dia tahu bahwa ketika dia berusia empat tahun, dia “akan melompat di tempat tidur seusai berdoa dan berteriak ‘saya ingin menjadi misionaris.’”

Lalu dia menambahkan sesuatu

yang telah dia pelajari mengenai ibunya: “Ibu pasti sudah tahu saya akan menjadi seorang pegulat karena dia mengatakan bahwa saya begitu menawan sehingga saya bisa berteman dengan pegulat profesional.

Saya tersentuh hingga menangis karena reaksi Sam terhadap surat-surat itu. Beberapa minggu kemudian dia mengirimkan surat-surat itu ke rumah. Surat itu luar biasa, pribadi, dan menyentuh ketika ditulis tahun 1996, namun karena peristiwa-peristiwa yang terjadi di tahun-tahun berikutnya, surat-surat itu menjadi bahkan lebih menyentuh hati.

Surat-surat istri saya telah memperkuat keponakan saya, namun seperti “[me]lemparkan roti ke air” (lihat Pengkhotbah 11:1), surat-surat itu kembali bertahun-tahun kemudian untuk memberkati putra misionarisnya dan suami dudanya. ■
Ken Pinnegar, Kalifornia, AS

CATATAN

1. Lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.

Surat-surat itu luar biasa, pribadi, dan menyentuh ketika ditulis tahun 1996, surat-surat itu menjadi bahkan lebih menyentuh hati.



SAYA MELIHAT WAJAH IBUMU

Suatu Minggu di musim panas tahun 2002, saya bangun memikirkan ibu saya, yang baru saja meninggal dunia. Saya tengah mengunjungi lingkungan asal saya di Pasifik Palisades, Kalifornia, AS, di mana ibu saya telah beribadat selama hampir 50 tahun.

Saya berlutut dalam doa untuk menyatakan kepada Tuhan betapa saya sangat merindukan dia dan memohon sebuah pengalaman rohani hari itu.

Sore itu saya berencana untuk menghadiri siaran pendidikan ulang dari Bait Suci Nauvoo Illinois di gedung pasak di Santa Monica, Kalifornia. Sayangnya, saya tiba terlambat untuk masuk ke sesi itu. Saya pulang

dengan mobil saya dan kembali menuju jalan tol.

Sewaktu berkendara, saya mendengar sebuah suara mengatakan, “Randi, periksalah Mary!” Mary adalah teman terkasih keluarga kami dan anggota yang setia dari gereja lain. Dia dan putrinya Natasha tinggal di sebelah rumah Bibi Ruby selama hampir 25 tahun. Karena mereka tidak memiliki keluarga yang tinggal dekat situ, mereka menjadi bagian dari keluarga kami. Setelah kematian bibi saya tahun 1984, ibu saya sering singgah untuk mengunjungi Mary, selalu membawakan oleh-oleh atau sesuatu yang dia panggang.

Awalnya saya mengacuhkan

bisikan itu. Saya tidak bisa begitu saja mengunjungi dia tanpa memberi tahu, dan saya tidak memiliki ponsel untuk meneleponnya. Tiba-tiba suara itu muncul lagi, lebih keras kali ini: “Randi, periksalah Mary!” Kali ini saya mengindahkan nasihat itu, meskipun saya nyaris tidak punya waktu untuk keluar dari jalan tol.

Saat saya tiba di rumah Mary, dia menyambut saya namun terlihat sakit. Saya tahu dia telah menangis. Saya menanyakan kepadanya apa yang terjadi. Dia menjawab bahwa dia telah cukup sakit dan merasa kesakitan dari cedera leher. Juga, dia benar-benar kehabisan makanan. Dia menuturkan bahwa dia sudah terlalu sakit untuk berjalan ke toko obat atau ke pasar.

Ketika saya menanyakan kepadanya mengapa dia tidak menelepon seseorang dalam keluarga kami, dia menjawab, “Saya berdoa dan memohon kepada Bapa Surgawi agar mengutus seseorang untuk menolong saya.”

Saya mengatakan kepadanya bahwa Bapa Surgawi telah mendengar doanya dan mengutus saya. Kami berpelukan, dan kemudian dia mengatakan kepada saya sesuatu yang tidak akan pernah saya lupakan. Dia berkata, “Ketika kamu tiba di depan pintu, saya melihat wajah ibumu, bukan kamu.”

Saya segera merasakan roh manis ibu saya di dekat saya, dan saya merasa terdorong untuk melayani sama seperti ibu saya akan melayani. Hidupnya, setelah semuanya, dipenuhi dengan melayani orang lain.

Saya berharap bahwa saya tidak akan pernah melupakan pentingnya mengindahkan suara Roh dan teladan yang ibu saya berikan kepada saya tentang melayani orang lain. ■
Randi Reynolds Allen, Kalifornia, AS



Ketika saya tiba di rumah Mary, dia menyambut saya namun terlihat sakit. Saya tahu dia telah menangis.

ANDA MENYELAMATKAN PERNIKAHAN SAYA

Sewaktu saya melakukan pekerjaan konstruksi di Oman dari tahun 1979 hingga 1986, saya bekerja untuk kementerian pertahanan. Kementerian itu memberikan kepada saya proyek-proyek yang berlokasi di bagian paling terpencil dari negeri ini, dan sering kali saya adalah satu-satunya penyelia yang mengawasi proyek itu. Saya juga satu-satunya anggota Gereja yang bekerja untuk kementerian tersebut.

Suatu hari di kantor pusat perusahaan kami, saya bertemu seorang insinyur listrik yang, sebagaimana di masa lalu, telah membuat komentar-komentar negatif mengenai Gereja. Saya bertoleransi terhadap komentarnya karena saya biasanya ada di kantor pusat untuk jangka waktu singkat sebelum saya pergi ke proyek lainnya.

Tetapi, belakangan, pria ini ditugasi untuk memeriksa pekerjaan listrik di proyek-proyek yang sedang dibangun di sepanjang perbatasan Oman dengan Yaman. Kami dijadwalkan untuk meluangkan satu jam bersama sebelum dia terbang kembali ke kantor pusat.

Ketika dia tiba, dia memeriksa pekerjaan dan menemukan segalanya memuaskan dia. Selama waktu kami bersama, saya memfokuskan percakapan kami pada pekerjaan dan kemudian mengantarnya ke landasan untuk melihat dia pergi.

Saat itu musim hujan, dan landasan, yang berlokasi di dataran tinggi gunung setinggi 6.000 kaki (1.830 km) di atas Lautan Hindia, tertutup awan. Pesawat rekan kerja saya akan ditunda.

Hati saya berdegup saat saya menyadari bahwa saya harus menunggu dalam mobil bersama orang ini. Setelah saya berdoa di dalam hati, sebuah gagasan muncul di benak saya untuk

menanyakan kepada pria ini mengenai keluarganya, terutama istrinya.

Saya melakukannya, dan sang insinyur itu tiba-tiba menitikkan air mata, mengatakan bahwa dia baru saja menerima pesan bahwa istrinya ingin bercerai. Kata *kasih* mendadak muncul dalam benak saya, dan selama dua jam berikutnya kami berbincang mengenai kasih yang seharusnya kita miliki bagi orang lain dan kasih yang Tuhan Yesus Kristus miliki bagi kita semua. Sebelum saya menyadarinya, kami telah berteman. Sewaktu kami mengakhiri percakapan kami, awan sirna dan insinyur itu naik ke pesawatnya. Segera saya mendengar bahwa dia telah mundur dari jabatannya dan pulang ke rumah.

Beberapa tahun kemudian saat kegiatan di luar bersama para remaja putra Imamat Harun di Plymouth, sebuah kota di pantai selatan Inggris, saya melihat seorang pria menghampiri saya. Saat dia mendekat, dia berkata, "Saya pikir itu Anda, Neil."

Dia adalah insinyur listrik dari Oman. Kalimat berikutnya yang dia ucapkan terpatri dalam hati saya: "Terima kasih telah berbicara dengan saya mengenai kasih hari itu di gunung. Anda menyelamatkan pernikahan saya, dan saya akan senantiasa bersyukur."

Kami berbagi beberapa patah kata, dan dia pergi. Saya tidak pernah bertemu dia lagi sejak itu.

Saya akan senantiasa bersyukur untuk ilham yang saya terima di Oman. Itu memberkati sang insinyur dan memberi saya kekuatan untuk mempertahankan kepercayaan Gereja saya ketika saya kesepian dan jauh dari rumah. ■

Neil S. Roy, Yorkshire, Inggris

Hati saya berdegup sewaktu saya menyadari bahwa saya harus menunggu di mobil dengan orang yang telah membuat komentar negatif mengenai Gereja.





Oleh Penatua
Gerrit W. Gong
Dari Tjujuh Puluh

MENJADI

Sempurna dalam Kristus

Kita menyanyi bersama anak-anak kita, “Kurasakan kasih Jurus’alamat padaku.”¹

Kasih penebusan-Nya, yang diberikan secara cuma-cuma, adalah bagaikan “susu dan madu, tanpa uang dan tanpa harga” (2 Nefi 26:25). Tak terbatas dan kekal (lihat Alma 34:10), Pendamaian mengundang kita untuk “datanglah kepada Krsitus, dan disempurnakanlah di dalam Dia” (Moroni 10:32).

Memahami kasih penebusan yang diberikan secara cuma-cuma oleh Juruselamat dapat membebaskan kita dari pemaksaan diri, ketidakbenaran, dan ekspektasi-ekspektasi yang tidak realistis akan apa kesempurnaan itu. Pemahaman semacam itu mengizinkan kita untuk menyingkirkan ketakutan bahwa kita tidak sempurna—ketakutan bahwa kita melakukan kesalahan, ketakutan bahwa kita tidak cukup baik, ketakutan bahwa kita gagal dibandingkan dengan orang lain, ketakutan bahwa kita tidak cukup melakukan untuk memperoleh kasih-Nya.

Kasih penebusan yang diberikan secara cuma-cuma oleh Juruselamat menolong kita menjadi lebih

Memahami kasih penebusan yang diberikan secara cuma-cuma oleh Juruselamat dapat membebaskan kita dari pemaksaan diri, ketidakbenaran, dan ekspektasi-ekspektasi yang tidak realistis tentang apa kesempurnaan itu.

mengampuni dan tidak menghakimi orang lain dan diri kita sendiri. Kasih ini menyembuhkan hubungan kami dan memberi kami kesempatan untuk mengasihi, memahami, dan melayani sebagaimana Juruselamat kita.

Kasih penebusan-Nya mengubah konsep kita tentang kesempurnaan. Kita dapat menaruh kepercayaan kepada Dia, dengan tekun menaati perintah-perintah-Nya, dan terus dalam iman (lihat Mosia 4:6)—bahkan

kita juga merasakan kerendahhatian, rasa syukur, dan kebergantungan kita yang lebih besar pada jasa, belas kasihan, dan kasih karunia-Nya (lihat 2 Nefi 2:8).

Dalam artian yang lebih luas, datang kepada Kristus dan menjadi disempurnakan dalam Dia meletakkan kesempurnaan di dalam perjalanan kekal jiwa dan raga kita—intinya, perjalanan kekal jiwa kita (lihat A&P 88:15). Menjadi sempurna hasil dari perjalanan kita melalui kehidupan jasmani, kematian, dan kebangkitan ketika segala sesuatu dipulihkan “pada bentuknya yang tepat dan sempurna” (Alma 40:23). Itu mencakup proses kelahiran rohani, yang mendatangkan “suatu perubahan yang hebat” dalam hati dan disposisi kita (Mosia 5:2). Itu memancarkan pemurnian seumur hidup kita melalui pelayanan dan kepatuhan yang seperti Kristus pada perintah-perintah Juruselamat dan perjanjian-perjanjian kita. Dan itu mengenali hubungan yang sempurna di antara yang hidup dan yang telah meninggal dunia (lihat A&P 128:18).

Meskipun demikian, kata *kesempurnaan*, terkadang disalahartikan



yang artinya tidak pernah melakukan kesalahan. Mungkin Anda atau seseorang yang Anda kenal tengah berusaha keras untuk menjadi sempurna dalam cara ini. Karena kesempurnaan semacam itu selalu tampak mustahil, bahkan upaya terbaik kita dapat membuat kita cemas, putus asa, atau kelelahan. Kita gagal berusaha untuk mengendalikan keadaan kita dan orang-orang di sekitar kita. Kita resah atas kelemahan dan kesalahan. Bahkan, semakin keras kita mencoba, semakin jauh kita merasa dari kesempurnaan yang kita upayakan.

Dan selanjutnya, saya berusaha memperdalam apresiasi kami atas ajaran tentang Pendamaian Yesus Kristus dan atas kasih serta belas kasihan yang Juruselamat secara cuma-cuma berikan kepada kita. Saya mengajak Anda untuk menerapkan pemahaman Anda tentang ajaran Pendamaian untuk menolong Anda sendiri dan orang lain, termasuk para misionaris, siswa, dewasa lajang muda, ayah, ibu, kepala keluarga lajang, dan orang-orang yang mungkin merasa tertekan untuk menemukan kesempurnaan atau untuk menjadi sempurna.

Pendamaian Yesus Kristus

Dipersiapkan sejak pelandasan dunia (lihat Mosia 4:6–7), Pendamaian Juruselamat kita mengizinkan kita untuk belajar, bertobat, dan bertumbuh melalui pengalaman dan pilihan-pilihan kita sendiri.

Dalam percobaan fana ini, baik pertumbuhan rohani “baris demi baris” secara bertahap (A&P 98:12) maupun pengalaman rohani transformatif dari “perubahan hati yang hebat” (Alma 5:12, 13; Mosia 5:2) menolong kita datang kepada Kristus dan disempurnakan di dalam Dia. Istilah familier “bertahan sampai akhir”



mengingatkan kita bahwa pertumbuhan kekal sering kali melibatkan baik waktu maupun proses.

Dalam pasal penutup dari Kitab Mormon, Nabi besar Moroni mengajarkan kepada kita cara untuk datang kepada dan disempurnakan di dalam Kristus. Kita “menolak dari diri [kita] sendiri segala kefasikan.” Kita “mengasihi Allah dengan segala daya, pikiran dan kekuatan [kita].” Maka kasih karunia-Nya cukup bagi kita, “sehingga dengan kasih karunia-Nya [kita] boleh menjadi sempurna di dalam Kristus.” Jika kita “tidak menyangkal” kuasa Allah, kita dapat “dikuduskan di dalam Kristus dengan kasih karunia Allah,” yang “ada dalam perjanjian Bapa untuk pengampunan akan dosa-dosa [kita],” sehingga kita dapat “menjadi kudus, tanpa noda” (Moroni 10:32, 33).

Akhirnya, “kurban yang besar dan terakhir” Juruselamatlah yang mendatangkan “belas kasihan, yang mengalahkan keadilan, dan mendatangkan sarana bagi manusia agar mereka boleh memiliki iman menuju pertobatan” (Alma 34:14, 15). Sesungguhnya,

Hanya Juruselamat kita yang menjalani kehidupan yang sempurna, namun bahkan Dia belajar dan tumbuh dalam pengalaman fana.

“iman menuju pertobatan” kita adalah penting bagi kita untuk datang kepada Kristus, disempurnakan di dalam Dia, dan menikmati berkat-berkat akan “rencana penebusan yang besar dan kekal” (Alma 34:16).

Sepenuhnya menerima Penda-maian Juruselamat dapat mening-katkan iman kita dan memberi kita keberanian untuk menyingkirkan ekspektasi-ekspektasi yang meng-hambat kita bahwa kita entah bagaima-mana harus menjadi atau membuat segala sesuatu sempurna. Cara berpi-ker yang kaku menyatakan segalanya benar-benar sempurna atau cacat tanpa harapan. Namun kita dapat dengan penuh syukur menerima, sebagai putra dan putri Allah, bahwa kita adalah karya tangan agung-Nya (lihat Mazmur 8:3–6; Ibrani 2:7), meskipun demikian kita adalah karya yang masih berkembang.

Sewaktu kita memahami kasih pe-nebusan yang diberikan secara cuma-cuma oleh Juruselamat, kita tidak takut bahwa Dia mungkin hakim yang keras dan mencari-cari kesalahan. Alih-alih, kita merasakan kepastian, sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk mengha-kimi dunia, melainkan untuk me-nyelamatkannya oleh Dia” (Yohanes 3:17). Dan kita memahami bahwa waktu dan proses diperlukan untuk pertumbuhan (lihat Musa 7:21).

Teladan Sempurna Kita

Hanya Juruselamat kita yang men-jalani kehidupan yang sempurna, dan bahkan Dia belajar dan tumbuh dalam pengalaman fana. Sungguh, “Dia tidak menerima kegenapan pada mulanya, tetapi melanjutkan dari kasih karunia ke kasih karunia, sampai dia mene-rima kegenapan;” (A&P 93:13).

Dia belajar melalui pengalaman fana untuk “mengambil ke atas diri-Nya kelemahan [kita] ... agar Dia

boleh mengetahui secara daging bagaimana menyokong umat-Nya” (Alma 7:12). Dia tidak terpuruk dalam godaan, dosa, dan tekanan sehari-hari, melainkan Dia turun melampaui segala percobaan dan tantangan fana (lihat A&P 122:8).

Dalam Khotbah di Bukit, Jurusela-mat memerintahkan kita: “Haruslah kamu sempurna” (Matius 5:48). Kata bahasa Yunani untuk *sempurna* dapat diterjemahkan sebagai “penuh, selesai, seutuhnya berkembang” (dalam Matius 5:48, catatan kaki b). Juruselamat meminta kita untuk menjadi penuh, selesai, seutuhnya berkembang—un-tuk menjadi disempurnakan dalam nilai-nilai dan sifat-sifat yang Dia dan Bapa kita di Surga teladankan.²

Marilah kita memahami bagaimana menerapkan ajaran tentang Penda-maian dapat membantu mereka yang merasa mereka perlu menemukan kesempurnaan atau untuk menjadi sempurna.

Perfeksionisme

Suatu kesalahpahaman tentang apa artinya menjadi sempurna dapat menghasilkan *perfeksionisme*—sikap atau perilaku yang mengambil hasrat mengagumkan untuk menjadi baik dan mengubahnya menjadi ekspek-tasi yang tidak realistis agar menjadi sempurna *saat ini*. Perfeksionisme terkadang timbul dari perasaan bahwa hanya mereka yang sempurna berhak untuk dikasihi atau bahwa kita tidak berhak untuk bahagia ke-cuali kita sempurna.

Perfeksionisme dapat menyebab-kan tidak dapat tidur, kecemasan, pe-nundaan, kekecewaan, pembenaran diri, dan depresi. Perasaan ini dapat mendesak keluar kedamaian, sukacita, dan kepastian yang Juruselamat kita ingin kita miliki.

Para misionaris yang ingin menjadi sempurna saat ini mungkin menjadi

cemas atau kecewa jika belajar bahasa misi mereka, melihat orang dibaptis-kan, atau menerima penugasan ke-pemimpinan misi tidak terjadi cukup cepat. Bagi orang muda yang mampu yang terbiasa dengan prestasi, misi mungkin menjadi tantangan besar pertama kehidupan. Namun misio-naris dapat secara tepat patuh tanpa menjadi sempurna. Mereka dapat mengukur kesuksesan mereka teru-tama melalui komitmen mereka un-tuk menolong individu-individu dan keluarga-keluarga “menjadi anggota setia Gereja yang menikmati keha-diran Roh Kudus.”³

Para siswa yang mulai tahun ajaran baru, terutama mereka yang meninggalkan rumah untuk kuliah, menghadapi baik kesukacitaan mau-pun keprihatinan. Siswa pelajar, atlet, artis, dan sebagainya tidak lagi men-jadi orang yang besar atau terkenal di kota mereka sendiri, tetapi menjadi orang biasa di tempat yang besar dan asing. Adalah mudah bagi para siswa dengan tendensi perfeksionis untuk merasakan itu, terlepas betapa keras-nya mereka berusaha, mereka telah gagal jika mereka tidak hebat dalam segala hal.

Memikirkan tuntutan kehidupan, para siswa dapat belajar bahwa ter-kadang cukup baik untuk melakukan semua semampu mereka dan bahwa tidaklah selalu mungkin untuk men-jadi yang terbaik.

Kita juga memberlakukan eks-pektasi kesempurnaan di rumah kita sendiri. Seorang ayah atau ibu mung-kin merasa terdorong untuk menjadi pasangan, orang tua, ibu rumah tangga, pencari nafkah, atau bagian dari keluarga Orang Suci Zaman Akhir yang sempurna—saat ini.

Apa yang menolong mereka yang memerangi kecenderungan per-feksionis? Pertanyaan yang terbuka dan suportif mengomunikasikan

penerimaan dan kasih. Mereka mengundang orang lain untuk berfokus pada hal yang positif. Mereka mengizinkan kita untuk menjelaskan apa yang kita rasakan baik-baik saja. Keluarga dan teman-teman dapat menghindari perbandingan kompetitif dan alih-alih menawarkan dorongan semangat yang tulus.

Dimensi serius lain dari perfeksionisme adalah dengan meminta orang lain untuk hidup dengan standar-standar kita yang tidak realistis, menghakimi, dan tak kenal ampun. Perilaku semacam itu dapat, sesungguhnya, mengingkari atau membatasi berkat-berkat dari Pendamaian Juruselamat dalam kehidupan kita dan dalam kehidupan orang lain. Sebagai contoh, para dewasa lajang muda mungkin membuat daftar tentang sifat-sifat yang diinginkan dalam diri calon pasangan namun masih tidak bisa menikah karena ekspektasi-ekspektasi yang tidak realistis bagi rekan yang sempurna.

Karena itu, seorang sister mungkin tidak bersedia untuk mempertimbangkan berkencan dengan seorang brother yang tampan dan layak yang tidak memenuhi standar-standar kesempurnaannya—dia tidak berdansa dengan baik, tidak berencana untuk menjadi kaya, tidak melayani misi, atau mengakui bahwa dia bermasalah dengan pornografi di masa lalu, namun telah mengatasinya melalui pertobatan dan konseling.

Demikian juga, seorang brother mungkin tidak mempertimbangkan berkencan dengan seorang sister yang cantik dan layak yang tidak memenuhi profilnya yang realistik—dia bukan penggemar olahraga, seorang presiden Lembaga Pertolongan, ratu kecantikan, pembuat anggaran belanja yang canggih, atau dia mengakui kelemahan masa lalu yang sekarang telah teratasi dengan Firman Kebijaksanaan.

Tentu saja, kita hendaknya mempertimbangkan kualitas yang kita inginkan dalam diri kita dan dalam calon pasangan. Kita hendaknya memelihara harapan dan standar-standar tertinggi kita. Namun jika kita rendah hati, kita akan terkejut dengan kebaikan di tempat-tempat yang terduga, dan kita dapat menciptakan peluang untuk tumbuh lebih dekat dengan seseorang yang, seperti kita, tidak sempurna.

Iman mengenali itu, melalui pertobatan dan kuasa Pendamaian, kelemahan dapat dijadikan kuat dan dosa-dosa yang dipertobatkan dapat benar-benar diampuni.

Pernikahan yang bahagia bukan hasil dari dua orang sempurna yang mengucapkan sumpah. Tetapi, pengabdian dan kasih tumbuh sewaktu dua orang yang tidak sempurna membangun, memberkati, menolong, mendorong, dan mengampuni di sepanjang jalan. Istri dari seorang nabi modern pernah ditanya seperti apa rasanya menikah dengan seorang nabi. Dia dengan bijak menjawab bahwa dia tidak menikahi seorang nabi; dia hanya menikahi seorang pria yang benar-benar mengabdikan kepada Gereja terlepas dari pemanggilan yang dia terima.⁴ Dengan kata lain, dalam proses waktu, suami dan istri tumbuh bersama-sama—secara individu dan sebagai pasangan.

Menunggu untuk seorang pasangan yang sempurna, pendidikan yang sempurna, pekerjaan yang sempurna, atau rumah yang sempurna akanlah lama dan kesepian. Kita bijaksana untuk mengikuti Roh dalam keputusan penting kehidupan dan tidak membiarkan keraguan timbul karena tuntutan perfeksionisme yang membatasi kemajuan kita.

Bagi mereka yang mungkin merasa sangat terbenani atau cemas, dengan sungguh-sungguh tanyakan kepada diri Anda sendiri, “Apakah

saya mendefinisikan *kesempurnaan* dan *kesuksesan* dengan ajaran tentang kasih penebusan Juruselamat atau melalui standar-standar dunia? Apakah saya mengukur *kesuksesan* atau *kegagalan* dengan Roh Kudus yang menegaskan hasrat baik saya atau dengan beberapa standar dunia?”

Bagi mereka yang merasa lelah secara fisik atau emosional, mulailah tidur dan beristirahat secara rutin, dan luangkan waktu untuk makan dan bersantai. Kenalilah bahwa menyibukkan diri tidak sama dengan menjadi layak, dan menjadi layak tidak memerlukan kesempurnaan.⁵

Bagi mereka yang cenderung melihat kelemahan atau kekurangan mereka sendiri, rayakan dengan rasa syukur segala hal yang Anda lakukan dengan baik, baik besar maupun kecil.

Bagi mereka yang takut gagal dan yang menunda-nunda, terkadang dengan persiapan yang berlebihan, yakin dan berbesarhatilah bahwa tidaklah perlu menarik diri dari kegiatan-kegiatan menantang yang dapat mendatangkan pertumbuhan besar!

Apabila diperlukan dan pantas, carilah nasihat rohani atau perhatian medis yang kompeten untuk membantu Anda relaks, mengembangkan cara-cara positif untuk berpikir dan menata hidup Anda, mengurangi perilaku yang merugikan diri sendiri, serta mengalami serta menyatakan lebih banyak rasa syukur.⁶

Ketidaksabaran membatasi iman. Iman dan kesabaran akan membantu misionaris memahami sebuah bahasa atau kebudayaan baru, siswa menguasai mata pelajaran baru, dan dewasa lajang muda mulai membangun hubungan alih-alih menunggu semuanya menjadi sempurna. Iman dan kesabaran juga akan membantu mereka yang menunggu penjernihan pemeteraian bait suci atau pemulihan berkat-berkat keimamatan.



Bagi mereka yang cenderung melihat kelemahan atau kekurangan mereka sendiri, rayakan dengan rasa syukur segala hal yang Anda lakukan dengan baik, baik besar maupun kecil.

Sewaktu kita menindaki dan tidak ditindaki (lihat 2 Nefi 2:14), kita dapat menjalani kehidupan bajik yang seimbang dan menggapai banyak pertumbuhan kehidupan. Ini dapat muncul dalam “suatu pertentangan,” menjadi “suatu gabungan dalam kesatuan” (2 Nefi 2:11).

Sebagai contoh, kita dapat berhenti bermalas-malasan (lihat A&P 88:124) tanpa berlari melebihi kekuatan yang kita miliki (lihat Mosia 4:27).

Kita dapat “bersemangat terlibat dalam perkara yang baik” (A&P 58:27) sementara juga secara periodik berhenti untuk “diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah” (Mazmur 46:10; lihat juga A&P 101:16).

Kita dapat menemukan hidup kita dengan kehilangan hidup untuk kepentingan Juruselamat (lihat Matius 10:39; 16:25).

Kita bisa menjadi “tidak letih dalam melakukan yang baik” (A&P 64:33; lihat juga Galatia 6:9) sementara mengambil waktu yang tepat untuk menyegarkan secara rohani dan jasmani.

Kita dapat menemukan sukacita tanpa menjadi tidak khidmat.

Kita dapat tertawa bersama seseorang namun tidak menertawai seseorang.

Juruselamat kita dan Pendamaian-Nya mengundang kita untuk “datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia.” Sewaktu kita melakukannya, Dia berjanji bahwa kasih karunia-Nya “cukuplah bagi Anda, sehingga dengan kasih karunia-Nya kamu boleh menjadi sempurna di dalam Kristus” (Moroni 10:32).

Bagi mereka yang terbebani dengan masalah untuk menemukan kesempurnaan atau menjadi sempurna saat ini, kasih penebusan yang diberikan secara cuma-cuma meyakinkan kita:

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

... Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan” (Matius 11:28, 30).⁷ ■

CATATAN

1. “Kurasakan Kasih Jurus'lamat,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 42.
2. Lihat juga Russell M. Nelson, “Perfection Pending,” *Ensign*, November 1995, 86–88.
3. *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 11.
4. Lihat Lavina Fielding, “Camilla Kimball: Lady of Constant Learning,” *Ensign*, Oktober 1975, 62.
5. Lihat, untuk contoh, Dieter F. Uchtdorf, “Empat Gelar,” *Liahona*, Mei 2013, 58–61. Presiden Uchtdorf juga memperingatkan, “Beberapa mungkin bahkan berpikir bahwa harga diri mereka bergantung pada panjangnya daftar yang-harus-dilakukan mereka” (“Mengetahui Apa yang Paling Berarti,” *Liahona*, November 2010, 20).
6. Wawasan ini berasal dari Carlos F. dan Alane Kae Watkins, pembimbing kesehatan mental di Area Asia, yang ditugaskan di Hong Kong. Wawasan lain untuk artikel ini berasal dari Susan Gong, Larry Y. dan Lynda Wilson, Randy D. serta Andrea Funk, Janet S. Scharman, dan para misionaris di Misi Indonesia Jakarta.
7. Lihat juga Cecil O. Samuelson, “What Does It Mean to Be Perfect?” *New Era*, Januari 2006, 10–13; Janet S. Scharman, “Seeking Perfection without Being a Perfectionist,” dalam *Virtue and the Abundant Life: Ceramah-ceramah dari Pendidikan Keagamaan BYU dan Simposium Institut Wheatley*, edit Lloyd D. Newell dan yang lain (2012), 280–302.

PERJANJIAN ILAHY MENJADIKAN ORANG KRISTEN KUAT

Bagaimana dengan membuat dan menepati perjanjian-perjanjian dengan Allah yang dapat memberi kita kekuatan?



Oleh Penatua D. Todd Christofferson

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Peru mengalami gempa bumi hebat yang menghancurkan hampir semua kota pesisir Pisco dan Chincha. Seperti banyak pemimpin dan anggota Gereja lainnya, Wenceslao Conde, presiden Cabang Balconcito di Gereja di Chincha, segera mengatur untuk menolong orang lain yang rumah-rumahnya rusak.

Empat hari setelah gempa bumi, Penatua Marcus B. Nash dari Tujuh Puluh berada di Chincha membantu mengoordinasi upaya bantuan Gereja di sana dan bertemu Presiden Conde. Sewaktu mereka berbincang mengenai kehancuran yang telah terjadi dan apa yang dilakukan untuk membantu para korban, istri Presiden Conde, Pamela, datang, membawa salah satu anaknya yang masih kecil. Penatua Nash menanyakan kepada Sister Conde bagaimana keadaan anak-anaknya. Dengan tersenyum, dia menjawab bahwa melalui kebaikan Allah mereka semua selamat dan baik-baik saja. Dia menanyakan tentang rumah keluarga Condes.

“Rumah hancur,” ujarnya singkat.

“Bagaimana dengan barang-barang milik Anda?” dia bertanya.

“Semuanya terkubur dalam reruntuhan rumah kami,” Sister Conde menjawab.

“Tetapi,” Penatua Nash mengamati, “Anda tersenyum saat kita bicara.”

“Ya,” ujarnya, “saya telah berdoa dan saya merasa damai. Kami memiliki semua yang kami perlukan. Kami saling memiliki, kami memiliki anak-anak kami, kami dimeteraikan di bait suci, kami memiliki Gereja yang luar biasa ini, dan kami memiliki Tuhan. Kami dapat membangun lagi dengan bantuan Tuhan.”

Kuasa Perjanjian

Apakah sumber kekuatan moral dan rohani semacam itu, dan bagaimana kita memperolehnya? Sumbernya adalah Allah. Akses kami pada kekuatan itu adalah melalui perjanjian-perjanjian kami dengan Dia. Perjanjian adalah sebuah persepakatan antara Allah dan manusia, persepakatan resmi yang aturan-aturannya ditetapkan oleh Allah.¹ Dalam persepakatan ilahi ini, Allah mengikat Diri-Nya sendiri untuk mendukung, menguduskan, dan memuliakan kita sebagai imbalan atas komitmen kita untuk melayani Dia dan menaati perintah-perintah-Nya.

Bagaimana dengan membuat dan menepati perjanjian-perjanjian dengan Allah yang memberi kita kekuatan untuk tersenyum melalui kesulitan, untuk mengubah kemalangan menjadi kemenangan, untuk “bersemangat

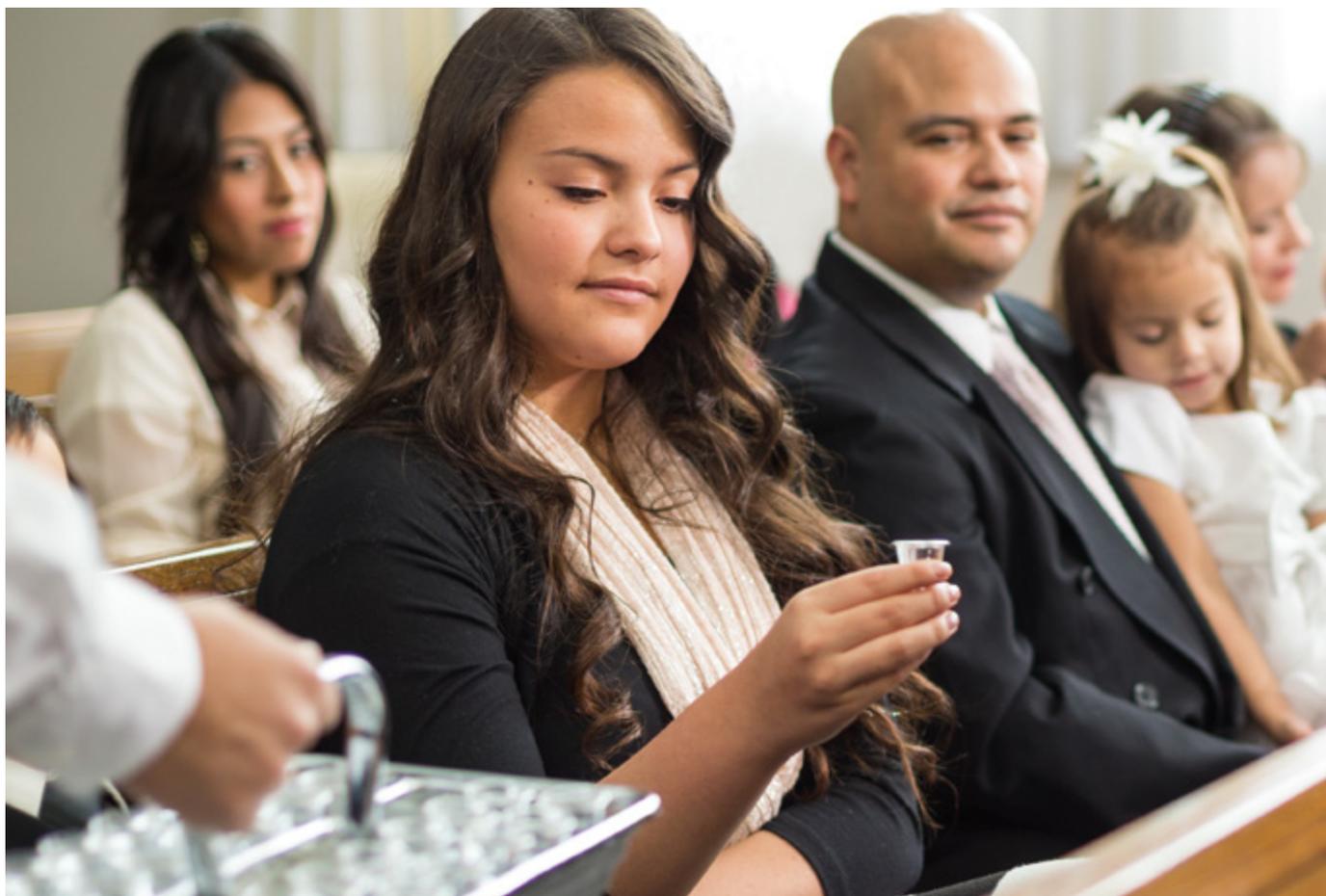
terlibat dalam perkara yang baik, ... dan mendatangkan banyak kebenaran” (A&P 58:27)?

Diperkuat dengan Karunia dan Berkah

Pertama, sewaktu kita berjalan dalam kepatuhan terhadap asas-asas dan perintah-perintah Injil Yesus Kristus, kita menikmati curahan berkesinambungan akan berkat-berkat yang dijanjikan oleh Allah dalam perjanjian-Nya dengan kita. Berkat-berkat itu menyediakan sumber yang kita perlukan untuk bertindak alih-alih sekadar ditindaki sewaktu kita menjalani kehidupan. Contohnya, perintah Tuhan dalam Firman Kebijaksanaan perihal perawatan tubuh jasmani kita memberkati kita yang utama dan terutama dengan “kebijaksanaan dan harta pengetahuan yang besar, bahkan harta yang tersembunyi” (A&P 89:19). Lebih lanjut, itu umumnya menuntun pada kehidupan yang lebih sehat dan kebebasan dari kecanduan yang menghancurkan.

Kepatuhan memberi kita kendali yang lebih besar terhadap hidup kita, kemampuan lebih besar untuk datang dan pergi, berkarya dan mencipta. Tentu saja, usia, kecelakaan, dan penyakit secara tak terelakkan muncul, tetapi meskipun demikian, kepatuhan kita terhadap hukum Injil ini memperbesar kemampuan kita untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Dalam jalan perjanjian kita menemukan suplai yang tetap akan karunia dan bantuan. “Kasih tidak berkesudahan” (1 Korintus 13:8; Moroni 7:46), kasih menghasilkan kasih, belas kasihan menghasilkan belas kasihan, kebajikan menghasilkan kebajikan, komitmen menghasilkan kesetiaan, dan pelayanan menghasilkan sukacita. Kita adalah bagian dari umat perjanjian, sebuah komunitas Orang-Orang Suci yang saling mendorong, mendukung, dan melayani. Sebagaimana Nefi menjelaskan, “Dan jika demikian halnya bahwa anak-anak manusia



menaati perintah-perintah Allah Dia memelihara mereka, dan menguatkan mereka” (1 Nefi 17:3).

Diperkuat dengan Iman yang Meningkat

Ini membawa kita pada cara kedua di mana perjanjian-perjanjian kita menyediakan kekuatan—itu menghasilkan iman yang diperlukan untuk bertahan dan untuk melakukan segala hal yang perlu dalam Tuhan. Kesediaan kita untuk mengambil ke atas diri kita nama Kristus dan menaati perintah-perintah-Nya memerlukan tingkat iman, namun sewaktu kita menghormati perjanjian-perjanjian kita, iman itu meluas. Pertama-tama, buah-buah yang dijanjikan dari kepatuhan menjadi bukti, yang meneguhkan iman kita. Kedua, Roh mengomunikasikan kegembiraan Allah, dan kita merasa aman dalam berkat-berkat dan bantuan-Nya yang berkelanjutan. Ketiga, terlepas apa yang mungkin terjadi, kita dapat menghadapi kehidupan dengan harapan dan ketenangan, mengetahui bahwa kita akan berhasil pada akhirnya karena kita memiliki janji Allah kepada kita secara individu, melalui nama, dan kita tahu Dia tidak berdusta (lihat Enos 1:6; Eter 3:12).

Para pemimpin Gereja masa awal dalam dispensasi ini menegaskan bahwa mengikuti jalan perintah menyediakan kepastian yang kita perlukan di masa-masa kesulitan: “Adalah [pengetahuan bahwa jalan mereka dalam kehidupan mengikuti kehendak Allah] yang memungkinkan para orang suci zaman dahulu bertahan dalam penderitaan dan penganiayaan mereka, dan untuk ... tidak hanya bersabar terhadap pemanjaan akan barang-barang mereka, dan pemborosan harta benda mereka, dengan sukacita, tetapi juga menderita kematian dalam bentuk yang paling mengerikan; mengetahui (tidak semata memercayai) bahwa ketika rumah fana dari tabernakel mereka hancur, mereka memiliki sebuah bangunan dari Allah, rumah yang tidak dibuat dengan tangan, kekal di surga (2 Korintus 5:1).”²

Mereka lebih lanjut mengajarkan bahwa dalam mempersembahkan kurban apa pun yang Allah mungkin minta dari kita, kita memperoleh kesaksian dari Roh bahwa jalan kita benar dan menyenangkan bagi Allah.³ Dengan pengetahuan itu, iman kita menjadi tak terbatas, memiliki

kepastian bahwa Allah akan pada waktunya mengubah setiap penderitaan kita demi manfaat kita (lihat A&P 97:8–9).

Diperkuat melalui “Kuasa Ke-Allah-an”

Kita telah membahas, yang pertama, berkat yang memberdayakan dan, kedua, penganugerahan iman yang Allah berikan kepada mereka yang menaati perjanjian-perjanjian mereka dengan Dia. Aspek terakhir dari kekuatan melalui perjanjian-perjanjian yang akan saya sebutkan adalah penganugerahan kuasa ilahi. Komitmen perjanjian kita kepada Dia mengizinkan Bapa Surgawi untuk membiarkan pengaruh ilahi-Nya, “kuasa keallahan” (A&P 84:20), mengalir ke dalam hidup kita. Dia dapat melakukan itu karena melalui peran serta kita dalam tata cara-tata cara keimanan, kita menjalankan hak pilihan kita dan memilih untuk menerimanya. Peran serta dalam tata cara-tata cara itu juga memperlihatkan bahwa kita siap untuk menerima tanggung jawab tambahan yang datang dengan terang dan kuasa rohani yang ditambahkan.

Dalam semua tata cara, terutama tata cara bait suci, kita dianugerahi dengan kuasa dari atas (lihat A&P 109:22). “Kuasa ke-allahan” ini datang secara pribadi dan melalui pengaruh Roh Kudus. Karunia Roh Kudus adalah bagian dari perjanjian yang baru dan kekal. Itu adalah bagian penting dari pembaptisan kita, pembaptisan Roh. Itu adalah utusan kasih karunia yang melaluinya darah Kristus diterapkan untuk menghapus dosa-dosa dan menguduskan kita (lihat 2 Nefi 31:17). Itu adalah karunia yang melaluinya Adam “dihidupkan dalam manusia batiniahnya” (Musa 6:65). Melalui Roh Kuduslah para rasul zaman dahulu menanggung semua yang mereka alami dan melalui kunci-kunci imam mengkhotbahkan Injil kepada dunia yang dikenal di zaman mereka.

Ketika kita telah memasuki ke dalam perjanjian-perjanjian ilahi, Roh Kudus adalah penghibur kita, pembimbing kita, dan rekan kita. Buah-buah dari Roh Kudus adalah “hal-hal damai dari kemuliaan baka; kebenaran akan segala sesuatu; apa yang menghidupkan segala sesuatu, yang menjadikan hidup segala sesuatu; apa yang mengetahui segala sesuatu, dan memiliki segala kuasa menurut kebijaksanaan, belas kasihan, kebenaran, keadilan, dan pertimbangan” (Musa 6:61).





Karunia Roh Kudus adalah kesaksian, iman, pengetahuan, kebijaksanaan, wahyu, mukjizat, penyembuhan, dan kasih amal, dan masih banyak lagi (lihat A&P 46:13–26).

Roh Kuduslah yang memberikan kesaksian terhadap perkataan Anda ketika Anda mengajar dan bersaksi. Roh Kuduslah yang, sewaktu Anda berbicara kepada orang-orang yang tidak bersahabat, menaruh dalam hati Anda apa yang hendaknya Anda katakan dan menggenapi janji Tuhan sehingga “kamu tidak akan dipermalukan di hadapan manusia” (A&P 100:5). Roh Kuduslah yang menyatakan bagaimana Anda dapat mengatasi tantangan berikutnya yang tampaknya terlalu sulit untuk diatasi. Melalui Roh Kudus yang ada dalam diri Anda adalah orang lain dapat merasakan kasih murni Kristus dan menerima kekuatan untuk maju terus. Juga melalui Roh Kudus, dan karakter-Nya sebagai Roh Kudus Perjanjianlah, yang mengukuhkan keabsahan dan keberhasilan perjanjian Anda dan memeteraikan janji-janji Allah kepada Anda (lihat A&P 88:4–5; 109:14–15).

Bapa Surgawi Akan Menyertai Anda

Perjanjian ilahi menjadikan orang Kristen kuat. Saya mendesak setiap orang untuk memenuhi syarat dan menerima semua tata cara imamat sebisa Anda dan kemudian mematuhi dengan setia perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat dengan perjanjian. Pada saat kesukahan, biarkan perjanjian Anda menjadi yang terpenting dan biarkan kepatuhan Anda menjadi tepat. Kemudian Anda dapat meminta dalam iman, tanpa keraguan, sesuai dengan kebutuhan Anda, dan Allah akan menjawab. Dia akan mendukung Anda sewaktu Anda bekerja dan mengawasi. Menurut waktu dan cara-Nya sendirilah Dia akan mengulurkan tangan-Nya kepada Anda, menyatakan, “Inilah Aku.” ■

Dari sebuah ceramah konferensi umum April 2009, “Kuasa Perjanjian.”

CATATAN

1. Lihat Penuntun pada Tulisan Suci, “Perjanjian”; scriptures.lds.org.
2. *Lectures on Faith* (1985), 67.
3. Lihat *Lectures on Faith*, 69–71.




PELAJARAN HARI MINGGU
.....
Topik Bulan Ini:
Tata Cara dan Perjanjian

APA YANG ANDA LIHAT?

Sewaktu kita menelaah dan merenungkan simbol-simbol dalam tata cara-tata cara Injil, pikiran kita berpusat pada Yesus Kristus.

Oleh David A. Edwards

Majalah Gereja

Karena simbol-simbol ada di sekeliling kita, kita sering tidak begitu memikirkannya. Namun memperhatikan lebih dekat pada simbol-simbol Injil dapat menjadi kunci pada pemahaman yang lebih besar.

Tulisan suci menggunakan kata-kata seperti *perlambang*, *bayangan*, *lambang*, *bukti*, *perumpamaan*, *ingatan*, *saksi*, atau *kesaksian* untuk menggambarkan sesuatu yang dimaksudkan untuk menunjukkan pikiran kita pada hal lainnya (lihat Musa 6:63). Sebagai contoh, ketika Yesus memperkenalkan sakramen pada Perjamuan Terakhir, Dia

memberikan kepada para murid-Nya roti yang dipecah-pecah yang harus mereka makan dan berfirman, “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu: Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku” (Lukas 22:19). Nah, jelas roti secara harfiah bukanlah tubuh-Nya; sebagaimana Dia berkata, itu dimaksudkan untuk *mengingatkan* kita akan tubuh-Nya—*dan lebih banyak lagi*. Itulah yang menjadikan simbol-simbol sedemikian kuat—itu mengomunikasikan tanpa bahasa dan mengilhami sejumlah gagasan terkait sekaligus, menambahkan kedalaman dan makna.

Tentu saja, tata cara bukan hanya gerakan simbolik; itu membawa kuasa nyata untuk memberkati kita melalui wewenang imamat. Namun itu juga berisikan simbol-simbol yang mengajarkan kepada kita tentang Juruselamat dan tentang perjanjian-perjanjian kita. Bahkan tindakan menyerah pada dan menerima suatu tata cara imamat adalah tanda lahiriah dari iman dan kerendahhatian seseorang. Berikut adalah banyak simbol yang berkaitan dengan tata cara-tata cara pembaptisan, pengukuhan, dan sakramen, juga beberapa gagasan yang berhubungan dengannya. ■

PEMBAPTISAN



Air: pembasuhan, pembersihan, pemurnian dari dosa

Pakaian putih: kemurnian (“tidak ada seorang pun dapat diselamatkan kecuali pakaiannya dibasuh hingga putih ... [dan] dimurnikan ... melalui darah [Kristus]” [Alma 5:21]); kesetaraan (baik kaya maupun miskin, semua mengenakan pakaian yang sama pada saat pembaptisan, karena “semua sama bagi Allah” [2 Nefi 26:33])

Mengangkat tangan kanan:

Menjangkau ke arah langit, melihat ke langit; juga perlambang dari sebuah sumpah (lihat Kejadian 14:22; Daniel 12:7)

Pencelupan: Kematian, penguburan, dan Kebangkitan Kristus (lihat Roma 6:3-4); kelahiran kembali rohani kita dalam Kristus (“dilahirkan dari air” [Yohanes 3:5])

PENGUKUHAN



Penumpangan tangan: Sentuhan fisik oleh mereka yang mewakili Allah, menganugerahkan berkat-berkat dari Allah kepada orang lain.

Menerima karunia Roh Kudus: Disebut “baptisan dengan api” (lihat 2 Nefi 31:13); pembersihan dan kelahiran kembali rohani dalam Kristus.

SAKRAMEN

Makan roti: Mengingat tubuh Yesus Kristus (lihat Matius 26:26–29), roti kehidupan (“barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar” [Yohanes 6:35], “barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selamanya” [Yohanes 6:58])

Berlutut untuk berdoa: Kerendahhatian, tunduk pada kehendak Allah; perlambang akan perjanjian abadi (lihat A&P 88:131)

Memecah-mecah roti: Penderitaan jasmani Kristus mewakili kita, kematian jasmani-Nya, Kebangkitan-Nya agar kita dapat hidup lagi.

Menempatkan roti dan air di hadapan jemaat: Lambang pengurbanan Kristus, yang mengakhiri pengurbanan dengan penumpahan darah (lihat Alma 34:13–14); kita sekarang membawa sebuah “pengurbanan kepada Tuhan ... berupa hati yang hancur dan roh yang menyesal” (A&P 59:8)

Minum air (aslinya anggur): Darah Kristus (ditumpahkan di Getsemani, selama penderitaan-Nya di tangan para serdadu, dan di atas salib), yang “menyucikan kita daripada segala dosa” (1 Yohanes 1:7) dan “ada dalam perjanjian Bapa untuk pengampunan akan dosa-dosa [kita]” (Moroni 10:33); darah sebagai “inti kehidupan atau tenaga vital dari semua daging” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Darah”; scriptures.lds.org) dan yang menebus dosa-dosa melalui pengurbanan (lihat Imamat 17:11); air hidup (lihat Yohanes 4:14)



BERFOKUS PADA PENDAMAIAN

“Setiap tata cara Injil berfokus pada satu atau lain cara mengenai Pendamaian Tuhan Yesus Kristus, dan sungguh itulah sebabnya tata cara tertentu ini [sakramen] dengan segala simbolisme dan perlambangannya datang kepada kita lebih mudah dan lebih banyak diulangi dari yang lain dalam hidup kita.”

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, “This Do in Remembrance of Me,” *Ensign*, November 1995, 67.

BERGABUNG DALAM PERCAKAPAN

HAL-HAL YANG PERLU DIRENUNGKAN UNTUK HARI MINGGU

- Bagaimana simbol-simbol dalam tata cara-tata cara pembaptisan, pengukuhan, dan sakramen menolong Anda mengingat Juruselamat dan perjanjian-perjanjian Anda?
- Apa yang terlintas dalam benak Anda selama sakramen setiap minggu?

HAL-HAL YANG DAPAT ANDA LAKUKAN

- Tulislah dalam jurnal Anda mengenai sesuatu yang Anda pikirkan atau rasakan selama sakramen.
- Di gereja, bicarakan mengenai sebuah simbol dalam sakramen dan bagaimana itu menolong Anda mengingat Juruselamat.

RUANG KITA

PEMBAPTISAN BAGI KAKEK SAYA

Saya bersyukur bahwa para pemimpin remaja kami merencanakan sebuah kunjungan ke bait suci. Sewaktu kami mempersiapkan diri untuk perjalanan ini ke Apia, Samoa, kami gembira untuk kesempatan yang langka ini. Kami dengan penuh sukacita masuk ke dalam bait suci untuk melakukan pembaptisan bagi orang-orang yang meninggal—bagi mereka yang berada di dunia roh menunggu kami menemukan sejarah keluarga kami dan melakukan pekerjaan bagi mereka.

Selama pembaptisan, saya melihat seorang remaja putra dalam kelompok kami dibaptiskan bagi Agavale, kakek saya. Saya merasakan air mata sukacita di mata saya, dan saya tahu rohnya ada di sana. Saya sangat bahagia kami dapat melakukan pekerjaan bagi dia di bait suci.

Saini Agavale, Samoa.



INFORMASI VITAL DARI SEORANG TEMAN

Semasa remaja, saya tidak senang pergi ke Gereja, jadi saya tidak tahu banyak mengenai Alkitab atau mengenai Allah, juga saya tidak ingin tahu. Sewaktu saya berusia 17, seorang teman saya memberi tahu saya bahwa dia orang Mormon. Saya tidak tahu apa Mormon itu. Saya mengatakan kepada teman saya, “Jika saya ingin tahu apa pun mengenai gereja itu, saya akan menemukannya sendiri.”

Melihat bahwa saya tidak terlalu peduli mengenai agama, dia memberi saya Kitab Mormon dan meminta saya untuk membacanya serta berdoa mengenainya. Dia tidak memaksa saya. Kemudian malam itu sewaktu saya membuka kitab tersebut, saya melihat kesaksiannya tertulis di bagian depan. Saat saya membacanya, saya merasa bahwa saya harus belajar lebih banyak mengenai Kitab Mormon. Karena itu saya mulai membaca 1 Nefi. Saya tidak bisa melepaskan buku itu. Saya perlu mengetahui lebih banyak.

Dalam malam keluarga, keluarganya mengajarkan kepada saya mengenai Injil Yesus Kristus. Segalanya tampak masuk akal. Segera saya diajar oleh para misionaris dan dibaptis serta dikukuhkan menjadi anggota Gereja sejati Tuhan. Injil menolong saya mengetahui jati diri saya, dari mana saya berasal, dan ke mana saya dapat pergi jika saya setia.

Sewaktu saya menengok ke belakang, saya dapat melihat bagaimana Roh Kudus menolong saya berkeinginan untuk belajar lebih banyak. Ketika saya belajar lebih banyak, sikap saya mengenai gereja dan Allah berubah. Untuk pertama kalinya dalam hidup saya, saya ingin melakukan apa yang Dia ingin saya lakukan.

Kitab Mormon mengubah hidup saya, dan saya bersyukur kepada teman saya yang membagikannya kepada saya. Seorang teman sejati membagikan informasi vital seperti ini.

Michael P., Ohio, AS



Oleh Randall L. Ridd

Penasihat Kedua, Presidensi
Umum Remaja Putra

PEKERJAAN

SIAPA YANG MEMERLUKANNYA?

Kerja mungkin tidak selalu menyenangkan, namun Anda akan terkejut melihat betapa baiknya itu dapat Anda rasakan.

Sebagai remaja putra, saya senang bermain dan bersenang-senang seperti orang lain. Ketika saya berusia 16, saya senang pergi keluar untuk berkencan dan jalan-jalan bersama teman-teman saya. Saya lebih menyukai kegiatan-kegiatan itu daripada bekerja.

Namun, seperti sebagian besar dari Anda, saya memiliki pekerjaan. Ayah saya bekerja di bidang bisnis konstruksi, membangun rumah, dan dia sering mempekerjakan tiga saudara lelaki saya dan saya untuk membantunya. Pekerjaan itu keras dan menuntut; ada kalanya ketika saya benar-benar tidak ingin bekerja. Namun kami memiliki jadwal yang harus ditepati dan proyek yang harus dirampungkan, jadi kami bekerja keras setiap hari sampai pekerjaan itu tuntas. Meskipun saya tidak menyadarinya pada saat itu, bekerja bersama keluarga saya mengajari saya beberapa pelajaran.

Kepuasan Berasal dari Pekerjaan yang Selesai dengan Baik

Membangun rumah memerlukan banyak waktu, upaya, dan presisi. Satu area di mana saya pikir kami tidak perlu benar-benar tepat adalah menggali dasar untuk sebuah rumah. Pemikiran ayah saya berbeda.

Untuk meletakkan fondasi bagi sebuah rumah, Anda pertama-tama harus menggali dan menuangkan dasarnya. Dasar adalah bantalan beton yang lebih luas dari fondasi itu. Sewaktu dasar dituangkan dan mengeras, Anda menuangkan fondasi di atas dasar. Kemudian Anda menuangkan kembali tanah di atasnya.

Saya sering bertanya-tanya apakah sedemikian penting bahwa dasarnya harus benar-benar persegi. Setelah semuanya, dengan tanah menutupinya, tidak seorang pun akan pernah melihatnya, dan itu tidak akan melemahkan struktur penopang dari rumah tersebut. Namun ayah saya masih

menginginkan dasar itu persegi dan datar, yang diukur secara tepat dan cermat, dan dia melakukan ini pada setiap rumah yang dibangunnya.

Melihat ke belakang, saya menyadari bahwa ayah saya memperlakukan semua hal yang dia lakukan dalam pekerjaannya dengan kecermatan yang sama, bahkan untuk hal-hal yang si pemilik tidak akan pernah lihat. Perhatian cermatnya terhadap detail berarti bahwa orang dapat memercayainya untuk melakukan pekerjaan yang baik, dan dia mendapatkan kepuasan karena mengetahui bahwa pekerjaannya berkualitas paling baik dan bahwa si pemilik akan menghargainya.

Ada kalanya ketika tidak seorang pun kecuali Anda dan Tuhan yang tahu seberapa baik Anda melakukan pekerjaan yang Anda perlu lakukan. Yakinlah bahwa Tuhan *memang* mengetahui upaya Anda. Sewaktu Anda melakukan yang terbaik, Anda akan merasa baik terhadap diri Anda



sendiri, mengetahui bahwa Anda telah mengembangkan integritas, keandalan, dan keterampilan yang berguna.

Anda akan belajar melalui pengalaman Anda nilai dari hukum Tuhan tentang menuai: “Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya” (Galatia 6:7; lihat juga A&P 130:20–21).

Sikap Memengaruhi Segalanya

Menggali dasar artinya jam-jam yang panjang dan keras, dan saya harus mengakui, saya tidak selalu memiliki sikap yang baik akan hal itu. Kapan pun ibu saya mendapati saya mengeluh mengenai harus bekerja, dia akan mengatakan, “Berhati-hatilah. Kamu akan kehilangan berkatmu, dan karena itu kamu harus bekerja!” (lihat A&P 58:28–29). Dia benar. Mengeluh tidak pernah menyingkirkan pekerjaan; itu hanya akan menyingkirkan kepuasan dan banyak berkat dari melakukannya.

Saya menemukan bahwa ketika

saya memilih untuk mendengarkan ibu saya dan melakukan pekerjaan dengan hati riang, waktu berlalu sangat cepat, dan pekerjaan itu sendiri terselesaikan dengan lebih baik, dan saya menjadi jauh lebih bahagia daripada sebelumnya ketika saya mengeluh. Sikap memengaruhi segalanya.

Pekerjaan yang Paling Penting Adalah Pekerjaan Allah

Melayani misi adalah pengalaman yang memberkati bagi saya. Saya jadi menyadari bahwa tidak ada pekerjaan lain yang lebih penting selain pekerjaan Bapa Surgawi kita, yaitu untuk memberkati kehidupan kita, anak-anak-Nya: “Inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Sewaktu Anda terlibat dalam pekerjaan Bapa Surgawi untuk melayani anak-anak-Nya, Anda akan menemukan, sebagaimana Alma, sukacita

besar dalam menjadi “alat dalam tangan Allah untuk membawa beberapa jiwa pada pertobatan; dan inilah sukacita [Anda]” (Alma 29:9).

Sebuah Ajakan

Jadi siapa yang perlu bekerja? Kita semua! Itu adalah akar dari kemandirian, pencapaian, dan sukacita dalam kehidupan ini. Sewaktu Anda dengan riang terlibat dalam bekerja, semua orang yang disekitar Anda akan menuai panen berlimpah karena benih-benih yang Anda tabur.

Sewaktu Anda menjalani minggu Anda, saya mengajak Anda untuk memikirkan tentang pelajaran-pelajaran yang saya pelajari dan kemudian mencoba eksperimen ini: Di lain waktu Anda diberi pekerjaan untuk dilakukan, berikan upaya terbaik Anda, miliki sikap yang ceria, dan lihatlah apa yang terjadi. Anda mungkin terkejut pada betapa itu membuat Anda merasa bahagia dan senang. ■

MEMINDAHKAN PIPA DENGAN SEPATU BERLUMPUR

Oleh Raymond M. Allton

“Terima kasih, Uskup Rowley. Kami akan senang membantu.” Brother Hulet, pembimbing kuorum diaken kami, mengambil clipboard dari tangan uskup dan mengumumkan, “Saya telah mendaftar para sukarelawan yang mendaftar di ladang Gereja. Saya yakin Tuhan akan senang jika kita semua mau membantu minggu mendatang ini.”

“Bantuan macam apa?” Saya bertanya dengan hati-hati. Ide ladang Gereja ini tidak terdengar seperti sesuatu yang akan sangat menyenangkan.

“Tugas satu-satunya kita minggu ini adalah memindahkan pipa penyemprot.”

Saya tidak ingin memindahkan lagi pipa penyemprot.



Memindahkan pipa! Kata-kata itu memenuhi diri saya dengan ketakutan. Pikiran saya beralih pada beberapa bulan sebelumnya ketika ibu memaksa agar saya mengambil pekerjaan musim panas. Di kota kecil kami, itu artinya cukup satu hal—memindahkan pipa. Jadi sepanjang musim panas, sepupu saya, Scott dan saya memindahkan pipa.

Pada hari pertama dari pekerjaan musim panas kami, kami berdiri memandang hamparan luas lanskap alfalfa hijau. Pipa sepanjang 40 kaki (12 m) saling dihubungkan dalam garis lurus yang tampak merentang bermil-mil. Setelah pelatihan singkat, Scott dan saya memutuskan pipa pertama kami. Scott mengangkat ujungnya, dan air yang dingin memerciki seluruh sepatu tenis saya. Kami mengangkat pipa itu melewati lumpur yang lengket dan meyabungkannya pada pipa penopang berikutnya. Sewaktu kami berjalan kembali ke pipa berikutnya, sepatu saya yang berlumpur semakin berat sewaktu lumpur menempel pada lapisan-lapisan yang semakin menebal. Akhirnya, lumpur, air, dan keringat kami sendiri membasahi pakaian dan jiwa kami.

Pikiran saya kembali pada menjadi sukalewan di ladang Gereja. “Ah, saya—saya pikir saya tidak bisa datang,” saya tergagap. “Saya harus pergi ke tempat kerja saya sendiri setiap pagi.”

“Tidak masalah,” Brother Hulet meyakinkan. “Kami selalu pergi ke ladang Gereja di siang hari.” Brother Hulet mengedarkan daftar orang yang mendaftar. “ketika Anda masing-masing ditahbiskan pada imamat, Anda diberi kuasa untuk bertindak dalam nama Allah. Dan ketika kita melayani Dia dengan melayani orang lain, kita bertindak dalam nama-Nya. Selain itu, dengan kita semua membantu, pekerjaan tampak tidak sulit sama sekali.”

Daftar itu diedarkan pada saya. Saya tidak bisa memercayai bahwa, sejauh itu, semua orang telah mendaftarkan diri untuk pergi setiap hari minggu ini. Tidakkah mereka tahu betapa ini akan menyengsarakan? Saya merasa sangat terbebani dengan tekanan yang diberikan oleh teman sebaya yang saleh. Dengan enggan, saya mendaftar dan mengedarkannya.

Senin siang itu, saya duduk di kamar saya memulihkan diri dari kerja pagi hari ketika saya mendengar Brother Hulet membunyikan klaksonnya di luar. Saya ragu sesaat sebelum berganti pakaian lagi dengan baju kerja saya yang bau, dan basah.

Kami segera menuju ke ladang Gereja. Semua orang kecuali saya bergegas pergi ke ladang. Saya berjalan perlahan, kepala tertunduk, menendang-nendang batu, ketika saya dikejutkan oleh tangan yang ada di bahu saya. “Terima

kasih sudah datang bersama kami,” Brother Hulet memberi semangat. “Saya tahu Anda telah bekerja keras pagi ini.” Kami berjalan bersama dalam kebisuan untuk sesaat. Lalu dia berlari mendahului untuk mengatur kelompok.

Saya melihat dia dan memikirkan tentang apa yang telah dia katakan kepada saya. Saya telah bekerja keras pagi itu. Saya lelah dan bau, dan saya ingin pulang ke rumah. Tetapi bagaimana dengan Brother Hulet? Dia juga telah bekerja keras pagi itu. Demikian juga dengan semua orang, dalam hal itu. Jadi mengapa mereka terlihat bahagia berada di sini?

Saya menyusul yang lainnya, dan kami memulai pekerjaan kami. Awalnya, saya berusaha untuk menghibur diri saya sendiri dengan memikirkan pengurbanan mulia yang saya buat. Namun segera pikiran egois saya hilang, dan saya melihat betapa cepatnya kami berpindah dengan setiap orang membantu. Kami tertawa dan berbincang, dan tiba-tiba saya sadar saya sesungguhnya bergembira! Dalam beberapa jam kami telah merampungkan tugas kami.

Sewaktu kami berkendara pulang, saya sadar bahwa apa yang saya pikir akan menjadi pengurbanan besar tampak kecil. Sesungguhnya, dengan semua orang membantu, itu sama sekali tidak seperti pengurbanan.

Brother Hulet menghentikan kendaraannya di depan rumah saya dan menatap kembali ke arah saya. “terima kasih untuk bantuan Anda hari ini. Kerja keras Anda menjadikan mudah bagi kita semua.” Dia tersenyum dan mengedipkan mata.

Saya membalas tersenyum. “Terima kasih, tetapi dengan kita semua membantu bersama itulah yang menjadikannya mudah.” Saya turun dari mobil dan menutup pintu.

Brother Hulet memasukkan gigi mobil dan mulai pergi menjauh. “Sampai besok?” Dia berpamitan melalui jendela yang terbuka.

“Pasti. Sampai besok,” saya menyahut. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.



LANGSUNG PADA INTINYA



Ketika saya berbicara kepada **teman-teman saya** mengenai Gereja, mereka mengatakan bahwa mereka **tidak tertarik karena Gereja memiliki terlalu banyak aturan.**

Apa yang dapat saya katakan kepada mereka?

Sikap kita terhadap “aturan” apa pun banyak terkait dengan apa kebiasaan kita. Jika teman-teman Anda terbiasa tidak pernah menyikat gigi mereka dan Anda memberi tahu mereka bahwa Anda menyikat setiap hari karena Anda telah diajari demikian, mereka mungkin mendapati ini menjadi aturan yang menindas. Namun Anda benar-benar bahkan tidak menganggapnya sebagai aturan sama sekali karena itu telah menjadi suatu kebiasaan, gaya hidup. Sementara mereka mungkin menganggap tidak pernah menyikat gigi mereka adalah suatu jenis kebebasan, Anda tahu mengarah ke mana masalah itu dan betapa jauh lebih baik rasanya untuk memiliki gigi yang bersih dan sehat.

Demikian halnya dengan “aturan-aturan” Gereja. Teman-teman Anda

mungkin beranggapan standar-standar yang kita ikuti adalah membatasi, namun Anda tahu bahwa Tuhan dan para hamba-Nya telah memberikan aturan-aturan itu kepada kita untuk menolong kita menjalani kehidupan yang lebih baik dan kembali kepada Bapa Surgawi. Juga, kepatuhan pada perintah-perintah Allah selalu mendatangkan berkat, salah satunya adalah penemuan Roh Kudus. Anda dapat mencoba menjelaskan manfaat dan berkat-berkat ini kepada teman-teman Anda, dan Anda dapat mengatakan kepada mereka bahwa satu-satunya cara untuk benar-benar tahu apakah “aturan-aturan” itu berasal dari Allah adalah dengan mencobanya (lihat Yohanes 7:17). ■

Mengapa Allah menciptakan kita?

Adalah penting untuk memahami bahwa Allah tidak “menciptakan” kita dalam arti menyebabkan kita tiba-tiba ada dari ketiadaan. Beberapa bagian dasar dari kita ada bahkan sebelum kelahiran roh kita: “Manusia juga pada awalnya berada bersama Allah. Kecerdasan, atau terang kebenaran, tidaklah diciptakan atau dijadikan, tidak juga bisa tentunya” (A&P 93:29). Karena kita tahu ini, kita juga tahu bahwa motivasi Bapa Surgawi dalam menciptakan kita adalah tidak acak atau sewenang-wenang namun sangat terarah. Nabi Joseh Smith mengajarkan, “Allah sendiri, mendapati bahwa Dia berada di tengah-tengah para roh dan kemuliaan, karena Dia lebih cerdas, melihat adalah pantas untuk menetapkan hukum-hukum sehingga sisanya dapat memperoleh kesempatan istimewa untuk maju seperti diri-Nya Sendiri” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 240; lihat juga Musa 1:39). Karena Bapa Surgawi menghendaki kita memiliki kesempatan untuk maju dan menjadi seperti Dia, Dia menciptakan roh-roh kita, dan Dia menyediakan rencana keselamatan serta kebahagiaan yang perlu disertakan dalam pengalaman fana ini. Mungkin, kemudian, jawaban yang paling sederhana dan paling baik untuk menjawab pertanyaan ini juga merupakan jawaban untuk mengapa Allah melakukan semua hal: karena Dia mengasihi kita. ■

SEGALA SESUATU TIDAK SELALU TAMPAK SEPERTI ADANYA

Pastikan kesenangan dan petualangan Anda tidak
menyeret Anda ke jalan yang berbahaya

(lihat Halaman 3:29).





MELAYANI UNTUK

Oleh Rasem Maluff

Pada tahun 2011, saya membuat salah satu keputusan yang paling penting dalam hidup saya. Itu telah membawa saya pada harta paling besar yang pernah saya miliki. Saya memutuskan untuk melayani misi, namun itu bukan keputusan yang mudah.

Tuhan memberi saya kesempatan untuk menikmati *football* selama masa kanak-kanak dan remaja saya. Saya mewakili Paraguay dalam turnamen internasional, melakukan perjalanan dengan tim *football* remaja nasional negara saya, Libertad, ke negara-negara di Eropa, Asia, dan Amerika Selatan.

Untungnya, orang tua saya selalu memadukan kegiatan olahraga saya dengan pendidikan dan pengasuhan rohani yang tepat. Iman dan kesaksian ibu saya sesungguhnya adalah benih-benih yang darinya kesaksian dan iman saya sendiri bertumbuh. Karena kesetiannya, saya ikut

seminari terlepas dari jadwal olahraga saya yang padat.

Meskipun saya telah mendengar tentang misi penuh waktu sejak saya kanak-kanak, saya tidak bisa mengubah pikiran saya tentang melayani misi. Itu berubah ketika ayah saya menerima panggilan untuk melayani dalam keuskupan di lingkungan kami. Ini adalah keputusan yang sulit bagi ayah saya, karena dia sedemikian terlibat dalam karier olahraga saya. Dia selalu ada pada latihan dan pertandingan *football* saya, dan kami banyak meluangkan waktu bersama. Untuk alasan ini, menerima panggilan untuk melayani dalam keuskupan akan berarti mengurbankan waktu mendukung karier saya.

Selama pertemuan sakramen ketika ayah saya didukung, sebuah gagasan yang kuat muncul di benak saya, memberi tahu saya bahwa pengurbanan orang lain akan sia-sia jika saya tidak bersedia

mengurbankan hal-hal penting untuk alasan yang benar. Selama kesaksian, seseorang berbicara mengenai gagasan bahwa jika kita patuh, keluarga kita dapat menjadi kekal. Gagasan itu menyentuh hati saya, dan saya memutuskan bahwa saya akan melakukan apa pun sekuat tenaga saya untuk bersama keluarga saya selama-lamanya. Selama kelas-kelas Minggu itu, pentingnya mematuhi perintah diketengahkan beberapa kali. Sedemikian kuatnya saya merasakan Roh yang membisiki saya untuk melayani Tuhan sehingga

.....

Tidak ada hal lain yang telah memberi saya sukacita yang sedemikian besar atau memberi saya sedemikian banyak mukjizat seperti pelayanan misionaris saya.

.....

**HARI ANDA UN-
TUK SEBUAH MISI**

Untuk menyaksikan video (dengan teks dalam bahasa Indonesia) mengenai pemain rugby Selandia baru, Sidney Going, kunjungi lds.org/go/going299.

ALASAN YANG BENAR

selama malam keluarga, saya memberitahukan kepada keluarga saya tentang keputusan saya untuk melayani misi.

Keputusan saya berarti bahwa saya harus menginterupsi pendidikan perguruan tinggi saya juga memutuskan kontrak lima tahun yang telah saya buat dengan klub *football* saya. Sejak awal, Tuhan membukakan pintu dan menyentuh hati sehingga kontrak itu dapat diselesaikan.

Setelah saya menyerahkan berkas misionaris saya, saya mendengarkan konferensi umum April 2011, di mana Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul membagikan pengalaman misionaris Sidney Going, yang telah menjadi pemain rugby profesional dan seorang anggota tim nasional Selandia Baru. Fakta bahwa Brother Going melayani misi dan kemudian kembali serta melanjutkan karier profesionalnya mengajari saya sebuah pelajaran. Di sepanjang misi

saya dan hingga hari ini, mendengarkan ceramah itu berulang kali telah memberkati saya dan memberikan kedamaian di hati saya. Banyaknya kesaksian yang anggota keluarga, lingkungan, dan pasak bagikan kepada saya pada waktu yang berbeda tidak hanya memperkuat keputusan saya untuk melayani namun juga menopang saya selama saat-saat sulit di misi saya.

Sumber kepuasan tambahan dalam hidup saya adalah bahwa keputusan saya untuk memasuki ladang misi menolong tiga teman karib saya yang juga memutuskan untuk melayani misi. Mereka kemudian melayani sebagai pemimpin zona, sebagai asisten bagi presiden misi, dan bahkan presiden cabang. Sekarang mata kami tertuju pada jalan yang akan mengizinkan kami untuk kembali ke hadirat Bapa Surgawi.

Saya bukanlah orang yang sama seperti saya tiga tahun lalu. Hasrat

terbesar saya adalah untuk melakukan kehendak Tuhan. Tuhan memberkati saya “seratus kali lipat” (Matius 19:29). Saya memiliki suatu kesaksian yang hidup dan nyata tentang keilahian Bapa Surgawi, Putra Terkasih-Nya serta Pendamaian-Nya, kuasa Roh Kudus Allah yang memurnikan, dan pekerjaan yang luar biasa serta menakjubkan di zaman akhir ini, ketika Injil telah dipulihkan ke bumi melalui Nabi Joseph Smith (lihat Yesaya 29:14).

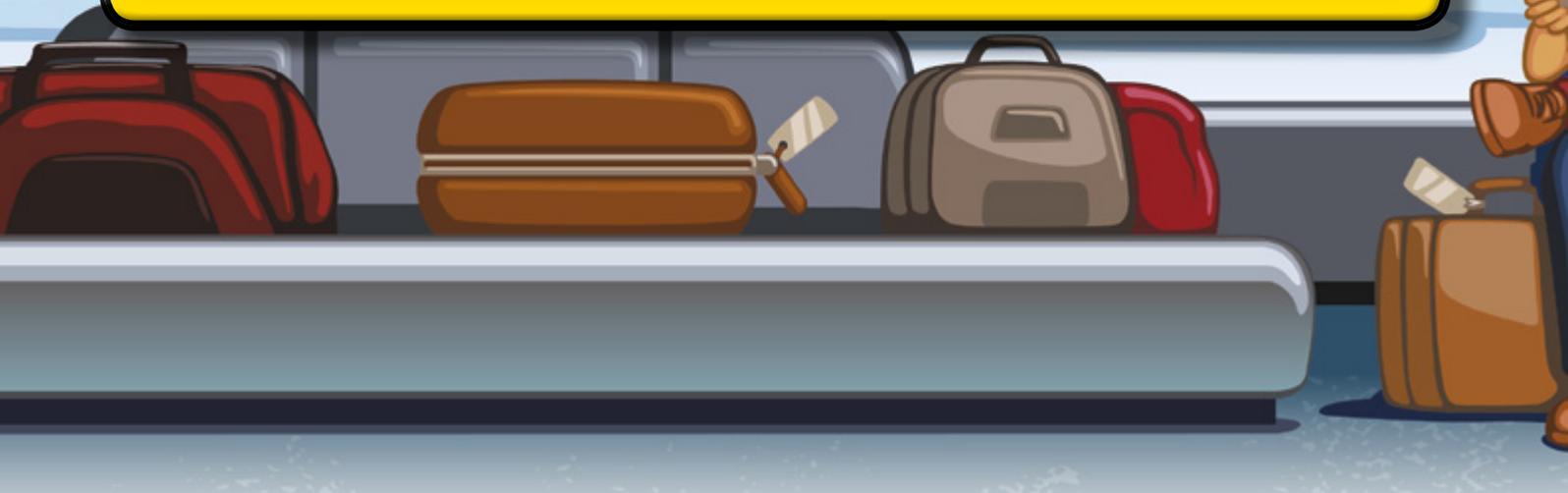
Hati saya dipenuhi dengan kasih dan rasa syukur untuk waktu sakral ini dan untuk mengetahui serta mengasihi begitu banyak brother dan sister di Misi Uruguay Motevideo. Beberapa berkat sebesar melayani di antara mereka. Tidak ada hal lain yang telah memberi saya sukacita yang sedemikian besar atau memberi saya begitu banyak mukjizat seperti pelayanan misionaris saya. ■

Penulis tinggal di Paraguay.

ORANG MORMON **SUNGGUH** PERCAYA KEPADA ALLAH



Di sebuah bandara jauh dari rumah, saya berkesempatan untuk membagikan Injil kepada orang asing.



Oleh Brenda Hernandez Ruiz

Saya mengadakan perjalanan dari Meksiko ke Montara, AS, dan harus singgah di Denver, Colorado. Saya berjalan-jalan di bandara, melihat melalui jendela besar pesawat-pesawat terbang yang mendarat dan lepas landas. Saya gugup karena saya tidak pernah terbang sebelumnya. Bandara itu tampak benar-benar besar.

Saya melihat tiket saya dan sadar saya memiliki waktu dua jam sebelum penerbangan saya berangkat. Saya memutuskan untuk menemukan tempat untuk duduk dan membaca sampai saya naik ke pesawat. Saya merasa takut sewaktu saya mencari tempat untuk duduk. Hampir setiap kursi telah terisi. Saya memutuskan untuk duduk di sebelah seorang perempuan lanjut usia yang tampak sendirian. Dia adalah satu-satunya orang yang tampaknya tidak menakutkan bagi saya.

Satu jam atau lebih berlalu sebelum saya memutuskan untuk berbicara dengannya. Saya memperkenalkan

diri saya; dia tampak sungguh ramah dan senang untuk berbicara dengan saya mengenai prestasi cucunya. Dia menanyakan kepada saya sedikit tentang diri saya, dan saya menceritakan kepadanya semua tentang kehidupan saya di Meksiko. Lalu saya merasakan desakan mendadak untuk membagikan Injil kepadanya. Dia menanyakan kepada saya tentang agama saya, dan saya memberi tahu dia bahwa saya adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Dia mengatakan bahwa dia tidak pernah mendengar tentang itu.

Saya tersenyum dan menjawab, “Kami juga dikenal sebagai orang Mormon.”

Dia segera mengubah sikapnya. Ekspresi wajah dan caranya berbicara dengan saya berubah. Dia tampak tidak tahu apa yang harus dikatakan. Saya merasa bahwa percakapan kami telah berakhir, namun saya mencoba terus berbicara dengannya. Saya menanyakan kepadanya



tentang agamanya. Dia menjawab tanpa ragu, “Saya seorang Katolik.”

Lalu dia berkata, “Saya tidak paham. Anda gadis yang menarik. Anda tampak sopan. Lalu, mengapa Anda mau menjadi orang Mormon?”

Saya terkejut dengan komentar ini, dan saya tidak tahu bagaimana merespons. Saya berdoa dalam hati, memohon kepada Bapa Surgawi agar menolong saya menjelaskan apa artinya menjadi Orang Suci Zaman Akhir bagi saya. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya senang menjadi anggota Gereja, dan karena ajaran-ajaran Injil, saya dapat menjadi orang yang lebih baik dan melihat segala sesuatu dengan perspektif.

Dia menatap terkejut dan berkata, “Orang Mormon tidak memercayai Allah.”

Saya berusaha untuk tidak menertawai komentarnya; alih-alih saya tersenyum dan sadar bahwa inilah kesempatan saya untuk membagikan kebenaran kepadanya. Saya

menjelaskan beberapa kepercayaan dasar kita. Saya mengajarkan kepadanya tentang rencana keselamatan dan pentingnya keluarga. Dia terlihat masih tidak yakin, jadi saya memutuskan untuk memberikan kesaksian saya kepadanya. Di sebuah bandara besar, saya diberkati dengan keberanian untuk membagikan kesaksian saya tentang Joseph Smith, tentang nabi dan rasul yang hidup, dan tentang kasih yang saya rasakan bagi Injil serta Kitab Mormon.

Saya melihat pada jam. Sudah waktunya bagi saya untuk naik pesawat saya.

Sore itu memperkuat kesaksian saya dalam suatu cara yang tidak pernah saya alami sebelumnya. Saya bahagia karena saya membagikan kesaksian saya kepadanya dan bersyukur karena saya dapat menolong mengubah pikirannya tentang para anggota Gereja kita. Saya sekarang dapat lebih yakin ketika seseorang menanyakan kepada saya tentang Gereja. ■

Penulis tinggal di Chihuahua, Meksiko.



Oleh Presiden
Boyd K. Packer
Presiden Kuorum
Dua Belas Rasul

*Para anggota
Kuorum Dua Belas
Rasul adalah saksi
khusus bagi Yesus
Kristus.*

Apa yang dapat kita lakukan untuk **MENJADI LAYAK** akan Roh?



Dengarkanlah musik yang meneguhkan.



Berbicaralah dengan khidmat.



Bertobatlah ketika Anda melakukan kesalahan.



Berpakaianlah dengan sopan.

Jika Anda
melakukan hal-hal
ini, Anda akan
dijaga dan Roh
Kudus akan mem-
bimbing Anda.

Pelajaran Saya tentang Iman



Emma R., usia 11, Texas, AS

Beberapa tahun lalu, saya membacakan sebuah pelajaran malam keluarga mengenai iman. Keluarga saya telah meluangkan banyak waktu membahas tentang iman karena kakak lelaki saya memiliki pertanyaan tentang mengapa kita memerlukan iman. Saya menanam benih yang saya simpan dari sebuah melon dalam gelas kecil. Saya memberitahukan kepada keluarga saya bahwa iman seperti benih. Jika Anda merawatnya dengan baik, benih itu akan tumbuh.

Kami tidak pernah sedemikian berhasil dalam bercocok tanam. Namun saya berharap saya dapat menjadikan tanaman ini tumbuh sehingga saya dapat menjadi teladan yang baik tentang iman. Saya meletakkan gelas itu di jendela dan merawatnya. Saya menunggu dan berdoa supaya benih saya tumbuh.

Saya hampir putus asa, namun setelah seminggu saya akhirnya melihat beberapa tunas hijau tumbuh. Itu tumbuh di jendela selama minggu berikutnya. Lalu orang tua

saya menolong saya menemukan tempat untuk menanamnya di pe-takan bunga di halaman belakang.

Saya merawat tanaman saya. Saya menyiraminya dan menyianginya. Benih itu terus tumbuh semakin besar. Saya sangat senang!

Setelah minggu-minggu berlalu, saya melihat bunga, dan kemudian buah kecil mulai tumbuh. Kami melihat tujuh melon tumbuh pada tanaman rambat dari satu benih kecil saya. Bagi saya itu sebuah mukjizat dan jawaban terhadap doa-doa saya.

Buahnya manis, seperti yang dikatakan dalam Alma 32:42: “Dan karena ketekunanmu dan imanmu dan kesabaranmu dengan firman dalam memeliharanya, agar itu boleh berakar dalam dirimu, lihatlah, sedikit demi sedikit akan memetik buahnya, yang paling berharga, yang manis melebihi segala yang manis.”

Pengalaman ini membuat saya sangat bahagia dan mengajari saya serta keluarga saya bahwa iman adalah sebuah asas yang benar tentang Injil Yesus Kristus. ■

GILIRAN ANDA

Kami ingin menanam benih bersama Anda: Pernahkah Anda berpikir tentang membagikan pengalaman Anda kepada *Liahona*? Kami menyambut kisah-kisah sejati tentang bagaimana Anda menjalankan Injil Yesus Kristus. Sebagai contohnya, Anda dapat menuliskan suatu waktu ketika doa Anda telah dijawab atau ketika Anda mengundang seorang teman ke gereja.

Orang tua Anda dapat menolong Anda mengirimkannya ke: Daring di liahona.lds.org, melalui surel ke liahona@ldschurch.org, atau melalui pos ke alamat di halaman 3.

Mohon sertakan nama lingkungan atau cabang Anda serta izin dari orang tua Anda.



APA YANG LUAR BIASA MENGENAI MEMILIKI TUBUH?

Tubuh kita sedemikian penting dan kudus sehingga Tuhan menyebutnya bait suci (lihat 1 Korintus 3:16–17). Dan memiliki tubuh juga menyenangkan! Tubuh bisa berlari, menyanyi, memanjat, tertawa, menggambar, berenang, menari, dan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menyenangkan. Juga, kita dapat menggunakan tubuh kita untuk belajar, menolong orang lain, membangun keluarga, dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih indah.



MENGAPA KITA MEMILIKI TUBUH?

Sebelum kita dilahirkan, kita adalah roh-roh yang tidak memiliki tubuh jasmani. Ada banyak hal yang tidak dapat kita miliki sampai kita memiliki tubuh. Allah mengirim kita ke bumi untuk memperoleh tubuh. Kita membutuhkan baik tubuh rohani maupun jasmani untuk menjadi seperti Bapa Surgawi. (lihat A&P 88:15).

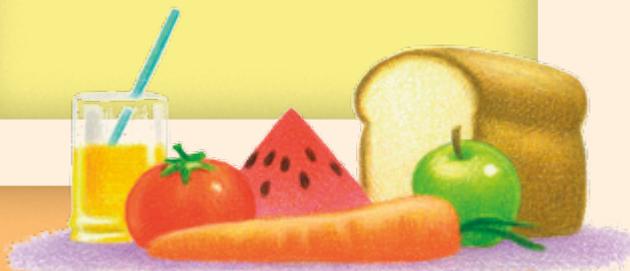
Tubuh Saya Adalah

BAGAIMANA SEANDAINYA ADA HAL-HAL YANG TIDAK SAYA SUKAI MENGENAI TUBUH SAYA?

Terkadang tubuh kita tidak terlihat, bergerak, atau berfungsi sebagaimana yang kita inginkan. Namun tidak menjadi soal seperti apa bentuk tubuh kita saat ini, kita dapat memilih untuk mensyukurinya dan menggunakannya untuk melakukan hal-hal yang baik di bumi ini. Kelak, kita masing-masing akan dibangkitkan dan memiliki tubuh yang sempurna (lihat Alma 40:23). Allah mengasihi kita terlepas dari seperti apa bentuk tubuh kita, dan kita juga dapat mengasihi diri kita sendiri.

MENGAPA SEMUA ORANG TIDAK SAMA?

Tubuh diciptakan dalam berbagai bentuk, warna, dan ukuran, dan ini adalah bagian dari rencana Bapa Surgawi. Meskipun setiap tubuh berbeda, kita semua diciptakan menurut rupa Allah (lihat Kejadian 1:26). Itu artinya bahwa tubuh kita dipola menurut tubuh sempurna-Nya. Setiap tubuh indah karena masing-masing adalah karunia dari Bapa Surgawi kita yang pengasih.



BAGAIMANA SAYA HENDAKNYA MEMPERLAKUKAN TUBUH SAYA?

Kita hendaknya memperlakukan tubuh kita sebagaimana kita akan merawat harta yang berharga—dengan kasih dan respek. Melalui para nabi dan Firman Kebijaksanaan, Bapa Surgawi telah memberi tahu kita apa yang buruk bagi tubuh kita dan apa yang baik. Ada banyak hal dapat kita lakukan untuk merawat tubuh kita:

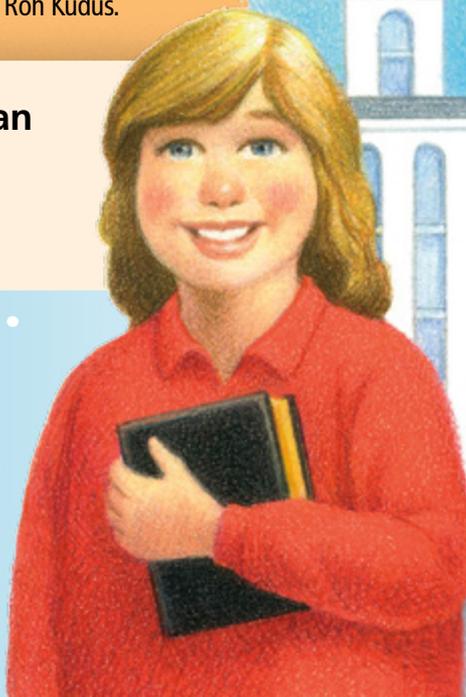
- Konsumsilah makanan yang sehat dan berolahragalah.
- Berpakaianlah yang sopan dan jagalah tubuh Anda bersih.
- Respeklah terhadap tubuh orang lain.
- Jangan menandai tubuh Anda dengan tato atau tindakan.
- Jangan menggunakan narkoba, alkohol, tembakau, kopi, ataupun teh.
- Mainkanlah permainan yang aman dan menyenangkan dan menjauhlah dari kegiatan-kegiatan yang berbahaya.

Sewaktu kita merawat tubuh kita, kita dapat lebih baik merasakan Roh Kudus.

Sewaktu kita merawat tubuh kita dengan cara yang Allah telah perintahkan, kita akan diberkati! (lihat Mosia 2:41; A&P 89:18–21).

BAIT SUCI

Oleh Marissa Widdison
Majalah Gereja



Kita Menjadi Anggota Gereja Melalui Pembaptisan dan Pengukuhan

Oleh Jennifer Maddy

Mariela pulang ke rumah usai sekolah dengan wajah cemberutnya. “Ada apa?” Ibu bertanya saat dia menanam bunga di kebun.

“Sonia berjanji dia akan main dengan saya, tetapi dia tidak mau,” Mariela berkata. Dia menjatuhkan diri di tanah di samping Ibu.

“Maaf,” kata Ibu. “Penting untuk menepati janji. Minggu depan ketika kamu dibaptis dan dikukuhkan, kamu akan membuat sejumlah janji yang sangat penting, yang disebut perjanjian.”

“Benarkah?” Mariela bertanya. Dia sangat senang untuk dibaptiskan.

Ibu menanam beberapa bunga kuning di tanah. “Kamu berjanji untuk menaati perintah-perintah. Kamu juga berjanji untuk mengambil nama Yesus Kristus ke atas dirimu. Apa yang Bapa Surgawi janjikan jika kamu melakukan hal-hal ini?”

Mariela berpikir tentang apa yang telah dipelajari di Pratama. “Bahwa saya akan memiliki Roh Kudus yang menyertai saya.”

“Benar,” ujar Ibu. “Kamu juga akan menjadi anggota Gereja Yesus. Bagaimana kamu dapat menepati janjimu untuk menaati perintah-perintah?”

“Saya dapat baik hati, dan saya dapat mengatakan kebenaran,” Mariela bertutur. “Apa artinya mengambil nama Yesus ke atas diri saya?”

“Itu artinya bahwa kamu berusaha untuk menjadi seperti Dia dan melakukan apa yang Dia ingin kamu lakukan,” kata Ibu. “Apa yang dapat kamu lakukan untuk menjadi seperti Yesus?”

Mariela memutar-mutar bunga ungu di antara jari-jemarinya. “Saya bisa duduk dengan gadis baru di sekolah. Dan saya bisa mencoba bersikap ramah kepada Sonia,” ujarnya.

“Itu adalah gagasan yang bagus,” tutur Ibu. “Dan ketika kamu mengambil sakramen, kamu dapat mengingat janji-janjimu.”

Mariela tersenyum. “Saya tahu janji lainnya—menyirami bunga-bunga agar kita dapat memiliki sebuah taman yang indah!” ■

Penulis tinggal di Utah, AS.



Lagu dan Tulisan Suci

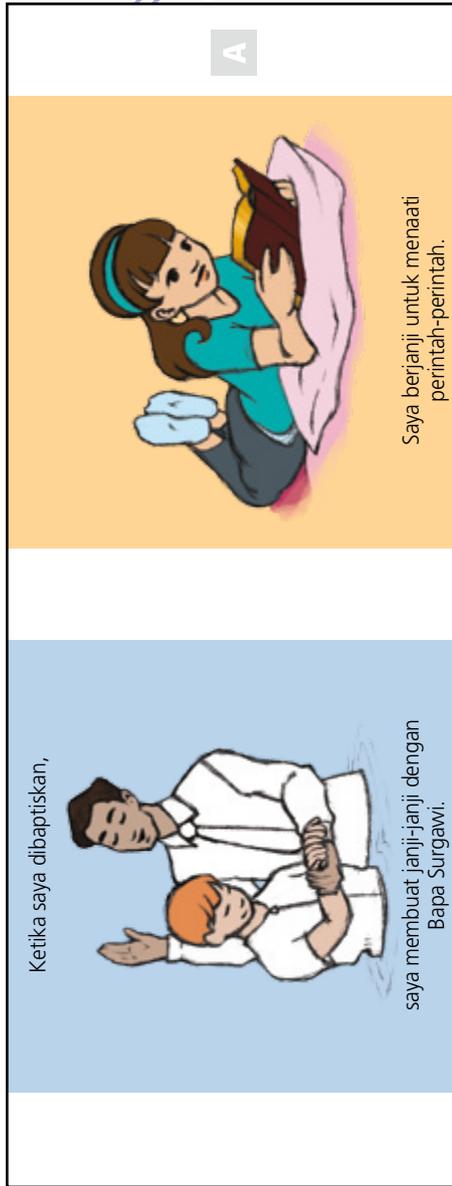
- “Pembaptisan,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 54 (bait 1 dan 3)
- Yohanes 3:5

Gagasan untuk Ceramah Keluarga

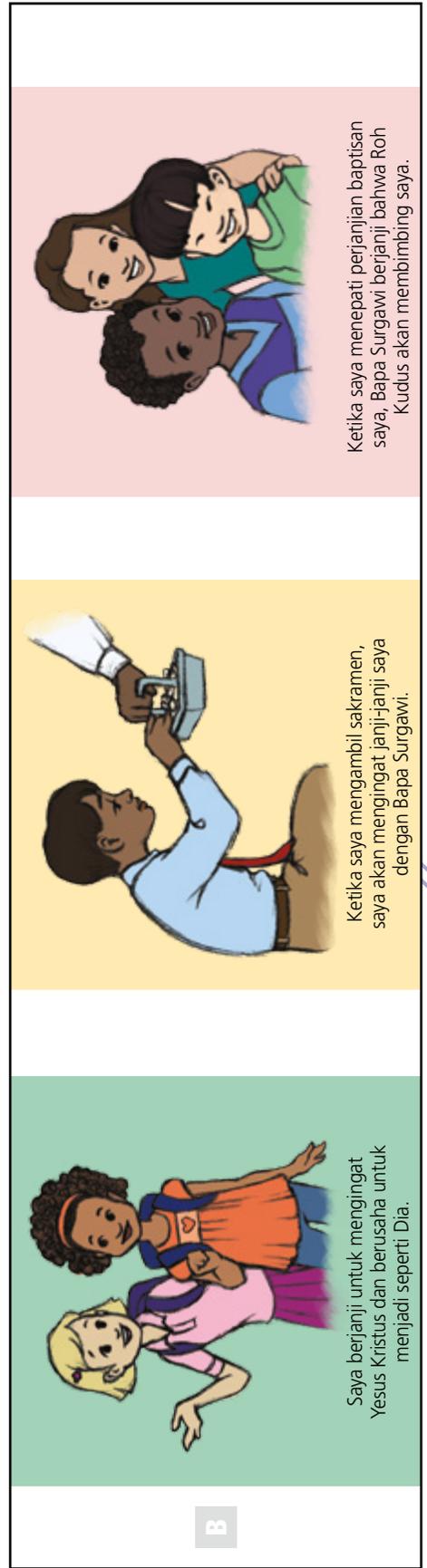
Mariela memikirkan tentang cara-cara dia dapat menepati perjanjian baprisannya dengan mengikuti Yesus Kristus. Keluarga Anda dapat memikirkan cara-cara untuk menjadi lebih seperti Yesus di rumah, di sekolah, dan di tempat-tempat lain. Buatlah gol keluarga untuk memikirkan tentang perjanjian baprisan ketika Anda mengambil sakramen.

Saya Dapat Menepati Perjanjian Baptisan Saya

Untuk membuat film tentang perjanjian baptisan Anda, guntinglah bingkai dan potongkan gambar. Lem atau rekatkan dua potongan gambar menjadi satu potongan panjang (overlap A dan B). Lem atau rekatkan bingkai dan potongkan gambar pada kertas karton. Guntinglah sepanjang garis terputus-putus pada bingkai untuk membuat dua celah. Selipkan potongan gambar melalui celah agar gambar terlihat di bagian depan bingkai.



A



B

Ketika saya menepati perjanjian baptisan saya, Bapa Surgawi berjanji bahwa Roh Kudus akan membimbing saya.

Ketika saya mengambil sakramen, saya akan mengingat janji-janji saya dengan Bapa Surgawi.



HALAMAN KITA



Lesslie Q., usia 6, Ekuador



Lady Q., usia 9, Ekuador



Satya S., usia 11, Indonesia



"Kitab Mormon," William M., usia 10, Brasil



Dalam suatu penyajian Pratama kami, saya bermain piano untuk "Aku Tinggal di Surga Dulu." Tahun berikutnya saya memimpin bahasa isyarat untuk "Ku Ingin ke Bait Suci." Tahun berikutnya gol saya dalah belajar "If I Listen with My Heart." Saya tahu Tuhan memberi saya talenta, dan saya hendaknya mengembangkannya serta menggunakannya untuk memberkati orang lain—maka talenta saya akan berkembang. Saya tahu bahwa saya adalah putri Allah dan bahwa Yesus Kristus memberikan hidup-Nya bagi saya.

Luna Marisol I., usia 8, Argentina



Oleh Penatua
Eduardo Gavarret

Dari Tujuh Puluh

Siap untuk . Melayani

“Belajarlah pada masa mudamu untuk menaati perintah-perintah Allah” (Alma 37:35).

Saya dibesarkan di kota Minas, Uruguay. Ketika saya berusia enam tahun, ibu dan kakak-kakak perempuan saya dibaptiskan dalam Gereja. Ayah saya tidak pernah bergabung dengan Gereja, namun dia selalu bahagia kami pergi ke gereja. Dia bahkan menaati Firman Kebijaksanaan dan membayar persepuluhan.

Cabang kami sangat kecil, dan kami tidak memiliki gedung gereja. Kami bertemu dalam rumah sewaan. Rumah itu memiliki kolam renang kecil di luar yang kami gunakan untuk pembaptisan.

Karena ulang tahun kedelapan saya semakin dekat, saya bersemangat untuk dibaptiskan. Namun di hari pembaptisan, saat itu hujan dan sangat dingin. Ibu saya mengatakan bahwa mungkin saya tidak dibaptiskan hari itu karena cuaca yang dingin. Namun itu adalah hari ulang tahun saya, dan saya ingin dibaptiskan pada hari itu.

Saya ingat mengenakan baju putih saya dan masuk ke dalam kolam untuk dibaptiskan. Saya tahu bahwa airnya akan dingin, tetapi saya tidak merasa dingin. Saya tahu bahwa saya melakukan hal yang benar, dan saya mendapatkan perasaan yang hangat.

Tak lama kemudian sebuah gedung gereja dibangun untuk cabang kami. Pada saat itu anggota Gereja dapat membantu membangun gedung pertemuan. Tugas saya adalah mengambil paku dan sekrup yang telah jatuh di tanah agar itu dapat digunakan lagi. Itu adalah pekerjaan

sederhana, namun sangat penting bagi saya. Itu mengajari saya cara melayani, dan itu membantu saya mempersiapkan diri untuk pelayanan Gereja di masa datang. Ingatlah bahwa meskipun Anda masih muda, segala sesuatu yang Anda lakukan sekarang adalah penting. ■





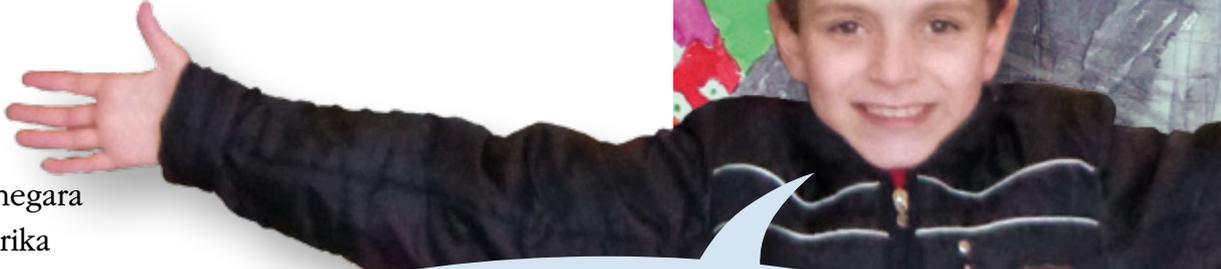
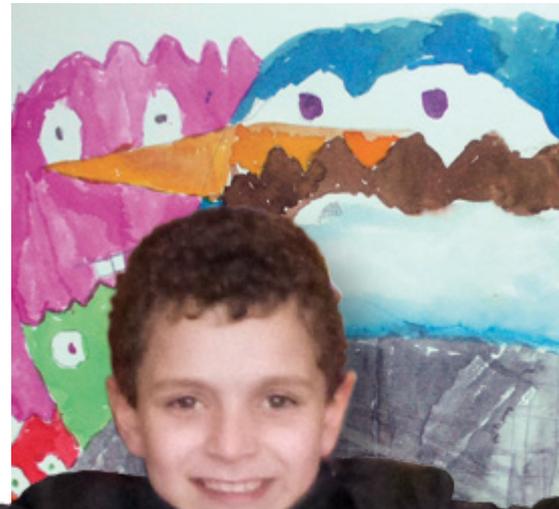
BERTEMAN DI SELURUH DUNIA

Saya Pedro dari Brasil

Dari sebuah wawancara
oleh Amie Jane Leavitt

Pedro tinggal di negara terbesar di Amerika Selatan—Brasil. Dia tinggal Curitiba, ibu kota negara bagian Brasilia, Paraná. Pedro senang meluangkan waktu bersama ibu dan ayah serta kakak lelakinya dan adik perempuannya. Mereka senang mengunjungi bait suci dan pergi ke pantai bersama-sama. Pedro menantikan untuk menjadi misionaris kelak! ■

* "Halo, teman-teman!"
Dalam bahasa Portugis.



*Olá, amigos!**

Setiap pagi saya membaca tulisan suci dan berdoa bersama keluarga sebelum saya berangkat ke sekolah. Mata pelajaran favorit saya adalah seni dan sejarah tentang suku Indian Brasilia. Tidak banyak dari teman-teman saya di sekolah yang anggota Gereja. Saya berbicara dengan mereka mengenai apa yang saya percayai dan mengundang mereka untuk datang ke gereja bersama saya.





Saya senang menggambar. Saya meluangkan berjam-jam setiap minggu untuk mengerjakan karya seni saya. Saya juga senang mengunjungi perpustakaan dan melihat-lihat buku-buku seni.



Saya senang bermain football. Olahraga lain yang saya sukai adalah hapkido, sejenis seni bela diri dari Korea.



Kisah favorit tulisan suci saya adalah ketika Nefi kembali ke Yerusalem untuk mengambil lempengan-lempengan kuning. Saya senang membuat dan menyelesaikan gol-gol. Saya berencana untuk mendapatkan Penghargaan Iman kepada Allah saya sebelum saya berusia 12.



'KU INGIN KE BAIT SUCI

Keluarga saya senang mengunjungi bait suci di Curitiba dan berjalan-jalan di taman bersama-sama. Saya baru berusia empat tahun ketika bait suci dibangun, namun saya ingat ikut tur pada *open house*. Itu merupakan kenangan indah bagi saya.

SIAP UNTUK PERGI!

Kopor Pedro sarat dengan sejumlah barang favoritnya. Mana saja dari hal-hal ini yang akan Anda masukkan dalam tas Anda?



Apakah Anda memerhatikan bahwa cap pasport hilang sejak Januari? Anda dapat menggantinya dan menambahkannya sekarang!



Saat saya besar nanti, saya ingin menjadi misionaris. Saya ingin melayani di Manaus karena di situlah letak hutan Amazon. Kemudian saya ingin bekerja sebagai desainer seni.



Sarah Berjalan dan Berjalan

Oleh Heidi Poelman

Berdasarkan kisah nyata



Sarah melompat dan melompat. Dia siap untuk mendaki mengitari Danau Silver bersama keluarganya. Saudara lelakinya, Josh, berlari di depan.

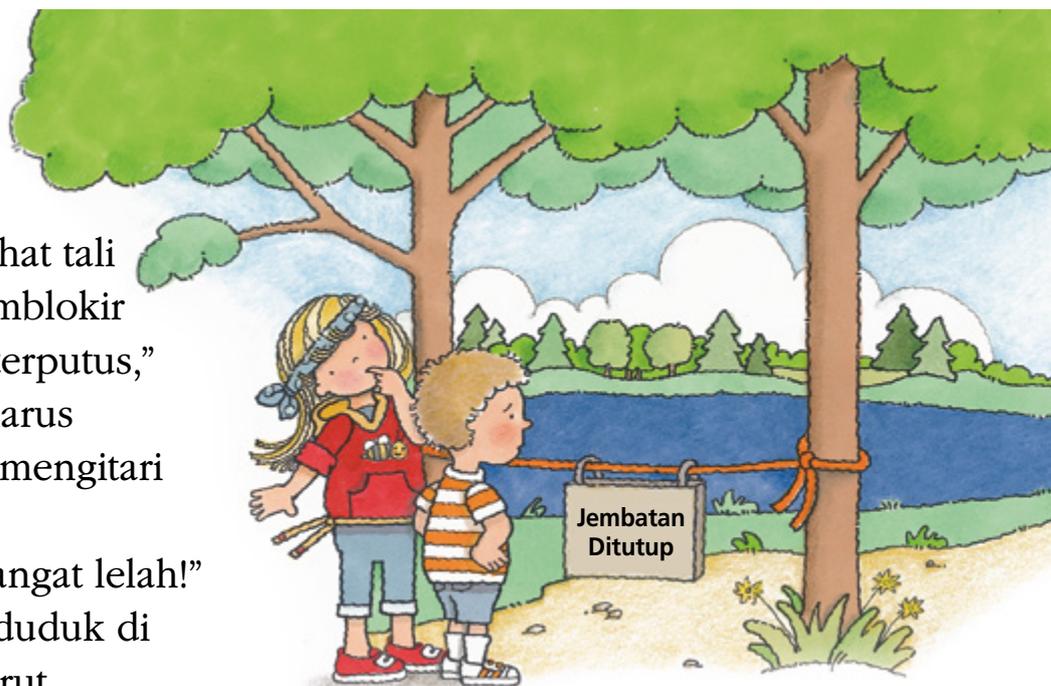


Segera matahari mulai terasa menyengat di lengan Sarah. Kakinya mulai terasa lelah.

“Jangan khawatir,” tutur Ibu. “Kita hampir sampai ke mobil kita.”

Lalu Sarah melihat tali oranye besar memblokir jalan. “Jembatan terputus,” ujar Ayah. “Kita harus berjalan kembali mengitari danau.”

“Namun saya sangat lelah!” Kata Sarah. Josh duduk di tanah dan cemberut.



“Apakah kamu ingat kisah tentang para pionir?” Ibu bertanya.

Sarah mengangguk. Dia menyukai para pionir.

“Mereka harus berjalan sangat jauh,” tutur Ibu. “Terkadang cuaca sangat panas, dan terkadang sangat dingin. Namun mereka terus berjalan. Ketika mereka tiba di rumah baru mereka, mereka membangun rumah-rumah dan bait suci.”

Sarah gembira para pionir terus berjalan. Dia juga akan terus berjalan. Dia mengulurkan tangannya ke Josh. “Ayo,” katanya. “Kita masih harus berjalan lagi.” ■

Penulis tinggal di Utah, AS.





Bagaimana kehidupan Anda
berbeda dari kehidupan para pionir masa awal?
Bagaimana itu sama?

PANDANGLAH KE PANTAI

Oleh Richard M. Romney

Majalah Gereja

Perjalanan kano ke sebuah pulau di dekat taman nasional terdengar seperti kesempatan sempurna untuk berada lebih dekat dengan putra saya. Para pemimpin Imamat Harun dan remaja putra di lingkungan kami telah merencanakan perjalanan selama berbulan-bulan, dan saya dapat menemani mereka.

Putra saya McKay dalam kondisi yang bagus, berperan serta dalam tiga olahraga di sekolah menengah atas. Itu mungkin satu alasan para pemimpin memasukkan kami dalam kano yang sama—mereka tahu dia dapat mendayung keras jika ada kebutuhan. Saya memiliki pengalaman memandu kano, jadi kami terlihat seperti tim yang bagus.

Saya juga senang memiliki waktu di danau untuk bercakap-cakap. McKay telah melewati banyak sejak kematian ibunya, dan saya tidak selalu dapat merespons dalam cara yang terbaik terhadap kebutuhan dan minatnya.

Kami telah dilatih, kami memiliki rompi penyelamat, kami tahu cara berenang, dan kami memiliki para pemimpin berpengalaman yang memandu kami.

Apa yang tidak kami perhitungkan adalah angin. Kami harus mendayung selama beberapa mil, lalu memotong di tengah danau dan mendekati pantai ketika angin sakal yang sedemikian kuat menerjang.

Kano-kano yang lain mampu menepi ke pantai, namun McKay dan saya ada di perahu terakhir. Ombak semakin tinggi, dan kami membelok dari jalur sewaktu kami mendayung



Putra saya mengajari saya sebuah pelajaran luar biasa mengenai di mana harus melihat dan bagaimana untuk bertahan.

dan mendayung, berusaha membuat kemajuan apa pun. Saya menjadi kelelahan dan waspada. Saya mendayung dalam ke air dan menarik dengan sekuat daya saya, berusaha membawa kami kembali ke jalur, namun kami tampaknya tetap berada tepat di posisi yang sama.

Kami dalam bahaya terbalik ketika akhirnya saya mengakui dengan lantang bahwa saya tidak tahu apakah saya memiliki kekuatan untuk melanjutkan. Lalu putra saya mengatakan, “Ayah sedang melihat ke ombak. Ayah tidak akan ke mana-mana melakukan itu. Ayah harus melihat ke pantai. Lihat pohon di bukit itu? Itulah gol kita. Berfokuslah pada itu, dan kita akan berhasil.”

Dia benar. Sewaktu saya berfokus pada pohon itu, saya dapat tetap di jalur. Lengan saya merasakan kekuatan yang diperbarui. McKay meneriakkan irama untuk kayuhan—“Tarik. Berhenti. Tarik. Berhenti.” Dan dengan mantap, kami bergerak.

Kami mencapai pantai, yang lain mengulurkan tangan untuk membantu, dan kami duduk serta menghela nafas. Malam itu dalam tenda kami bercakap-cakap, ayah dan putra, mengenai pengalaman kami.

Bersama-sama, kami mengingat apa yang Presiden Thomas S. Monson telah ajarkan mengenai mercusuar Tuhan: “Itu membimbing melalui badai kehidupan. Itu menyerukan, ‘Inilah jalan menuju keselamatan; inilah jalan pulang.’”¹

Sore itu, pohon di pantai telah menjadi mercusuar kami. Ketika saya hampir putus asa, putra saya dengan bijaksana menasihati saya agar tidak melihat ombak tetapi terus melihat ke pantai. Dan kami telah menarik bersama-sama, dalam lebih banyak cara ketimbang satu. ■

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Standards of Strength,” *New Era*, Oktober 2008, 2.



ILUSTRASI OLEH ROBERT T. BARRETT

PRESIDEN THOMAS S. MONSON

Semasa dia muda, **Thomas S. Monson** memelihara kelinci **burung dara**. Dikenal karena kebaikan hatinya, dia memberikan **binatang peliharaannya, kelinci**, kepada keluarga yang membutuhkan makanan di hari Thanksgiving dan **kereta mainannya** kepada seorang anak lelaki yang tidak memiliki hadiah Natal. Sewaktu dia dewasa, dia bekerja dalam bidang bisnis penerbitan untuk **Deseret News**. Sebagai Rasul, dia mengorganisasi pasak pertama di Jerman Timur dan mendapatkan izin bagi Gereja untuk membangun **Bait Suci Freiberg Jerman**. Presiden Monson telah meminta semua anggota Gereja untuk pergi menyelamatkan mereka yang membutuhkan bantuan.

Juga dalam Terbitan Ini

UNTUK DEWASA MUDA

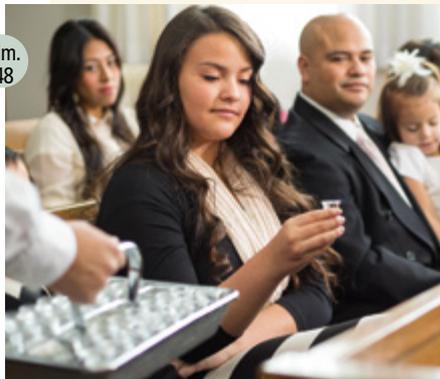


MENJADI Sempurna dalam Kristus

hlm.
42

Memahami kasih penebusan cuma-cuma
Juruselamat dapat membebaskan kita dari
ekspektasi-ekspektasi yang tidak benar dan
tidak realistis tentang apa kesempurnaan itu.

UNTUK REMAJA



hlm.
48

PERJANJIAN **ILAH**

MENJADIKAN ORANG KRISTEN KUAT

Bagaimana perjanjian-perjanjian kita dengan Allah
memberi kita kekuatan? Berikut adalah tiga cara.

UNTUK ANAK-ANAK

Pelajaran Saya tentang Iman

Emma menanam melon
untuk mengajarkan kepada
keluarganya mengenai iman.



hlm.
67